

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANTIKORUPSI DALAM BUKU TEKS
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KURIKULUM 2013 SMA
KELAS X DAN XI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

RIDWAN AZIZ

NIM: 113111081

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridwan Aziz
NIM : 113111081
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANTIKORUPSI DALAM BUKU TEKS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KURIKULUM 2013 SMA KELAS X DAN XI

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 31 Maret 2015

Pembuat pernyataan,



Ridwan Aziz
NIM:113111081



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 SMA Kelas X dan XI**

Penulis : Ridwan Aziz

NIM : 113111081

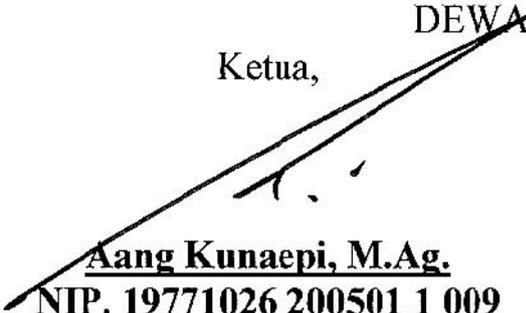
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 22 Juni 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua,


Aang Kunaepi, M.Ag.

NIP. 19771026 200501 1 009

Penguji I


Ridwan, M.Ag.

NIP. 19630106 199703 1 001

Pembimbing I,


Dr. Ahwan Fanani, M.Ag

NIP: 19780930 200312 1 001

Sekretaris,


Lutfiyah, S. Ag. M.S.I

NIP. 19790422 200710 2 001

Penguji II,


Fihris, M. Ag.

NIP. 19771130 200701 2 015

Pembimbing II,


Drs. Mustopa, M.Ag

NIP: 19660314 200501 1 002

NOTA DINAS

Semarang, 31 Maret 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

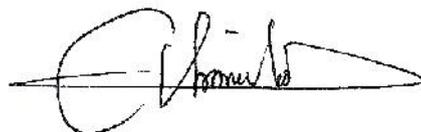
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi dalam Buku
Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013
SMA Kelas X dan XI**
Nama : **Ridwan Aziz**
NIM : 113111081
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I,



Dr. Ahwan Fanani, M.Ag
NIP: 19780930 200312 1 001

NOTA DINAS

Semarang, 31 Maret 2015

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi dalam Buku
Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013
SMA Kelas X dan XI**

Nama : **Ridwan Aziz**

NIM : 113111081

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing II,



Drs. Mustopa, M.Ag

NIP: 19660314 200501 1 002

ABSTRAK

Judul : **Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 SMA Kelas X dan XI**

Penulis : **Ridwan Aziz**

NIM : 113111081

Skripsi ini membahas nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam buku teks pendidikan agama Islam dan budi pekerti kurikulum 2013 SMA Kelas X dan XI. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: 1) Apa saja cakupan nilai-nilai antikorupsi dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kurikulum 2013 SMA Kelas X dan XI? 2) Apa kekurangan dan kelebihan buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti SMA Kelas X dan XI dalam menyajikan bahan nilai-nilai pendidikan antikorupsi?.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif kepustakaan (*Library Research*). Adapun metode yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif analitis yakni suatu analisis dalam penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai kondisi, suatu pikiran atau fakta-fakta, dan setelah data-data tersebut dideskripsikan, untuk mempermudah memecahkan masalah yang telah dirumuskan, peneliti mencoba menganalisis secara kritis dan konstruktif dari pendidikan antikorupsi dalam buku teks pendidikan agama Islam dan budi pekerti kurikulum 2013 SMA Kelas X dan XI.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat nilai-nilai antikorupsi dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kurikulum 2013 SMA Kelas X dan XI kelas X dan XI. yaitu untuk kelas X jujur, mandiri, adil, dan kerja keras, yang terdapat dalam bab I dengan materi pokok “Aku Selalu Dekat dengan Allah Swt”, bab III dengan materi pokok “Mempertahankan Kejujuran sebagai Cermin Kepribadian”, dan bab VI dengan materi pokok “Meneladani Perjuangan Rasulullah saw. di Mekah”. Sedangkan untuk kelas XI yaitu, jujur, dan kerja keras yang terdapat pada bab II dengan materi pokok “Hidup Nyaman dengan Perilaku Jujur” dan bab VI dengan materi pokok “Membangun Bangsa Melalui Perilaku Taat, Kompetisi dalam Kebaikan, dan Etos Kerja”.

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987. Untuk Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

	A		t}
	B		z}
	T		'
	s		Gh
	J		f
	h}		q
	kh		k
	D		l
	z		m
	R		n
	Z		w
	S		h
	sy		'
	s}		y
	d}		

Bacaan madd:

a> = a panjang

i> = i panjang

u> = u panjang

Bacaan diftong:

au =

ai =

iy =

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji hanya milik Allah Swt yang telah mengangkat derajat umat manusia dengan ilmu dan amal, atas seluruh alam. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpah atas Nabi Muhammad Saw, pemimpin seluruh umat manusia, dan semoga pula tercurah atas keluarga dan para sahabatnya yang menjadi sumber ilmu dan hikmah.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik oleh penulis. Dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang dalam penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Muhibbin, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. Darmuin, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Dr. Mustopa, M.Ag., Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, Hj. Nur Asiyah, S.Ag. M.S.I., yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.
4. Pembimbing I dan Pembimbing II, Dr. Ahwan Fanani, M.Ag., dan Mustopa, M.Ag., yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
6. Kedua orang tua Ibu Masruroh dan Bapak Ahmad Qosim yang tiada henti-hentinya mendoakan dan membantu baik dalam hal dukungan moril maupun materiil, untuk mensukseskan anak bungsunya ini, dan kakak-kakak tercinta Sariyah Qosim, Alfiyah Qosim, dan Rohila Qosim yang selalu memberikan tawa dan semangat juang.
7. K.H. Asyikin Syafi'i pengasuh Pon-Pes Darussalam Bantarwaru Ligung Majalengka, K.H. Dimiyati Ro'is pengasuh Pon-Pes Al-Fadllu wal Fadilah Kaliwungu Kendal, K.H. Abbas Masrukhin pengasuh Pon-Pes Al-Ma'rufiyah Bringin Ngaliyan Semarang yang telah dan tiada henti mendoakan dan mendidik hingga selesainya skripsi ini.
8. Koordinator kebersihan sepanjang masa Pon-Pes Al-Ma'rufiyah Beringin Ngaliyan **Arif Miftakhur Rozaq**, dan rekan-rekan Pon-Pes Al-Ma'rufiyah yang selalu setia menemani dikala malam hari.
9. Rekan-rekan TLC (Tarbiyah Library Club) yang saya sayangi.
10. Sejawat PAI B 2011 yang selalu menemani di setiap pendakian.
11. Istriku tercinta siapapun itu orangnya.
12. Semua pihak yang tiada dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis sehingga dapat diselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan yang telah dilakukan. Penulis menyadari tentulah masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh karenanya kritik dan saran konstruktif amat penulis nantikan. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini bermanfaat. Amin.

Semarang, 31 Maret 2015

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ridwan Aziz', with a stylized flourish at the end.

Ridwan Aziz

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Metode Penelitian	13
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN ANTIKORUPSI	
A. Pendidikan Agama Islam	19
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	19
2. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam	25
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	31
B. Pendidikan Antikorupsi	36
1. Pengertian Korupsi	36
2. Jenis-Jenis Korupsi	44
3. Faktor Penyebab Korupsi.....	51
4. Pengertian Pendidikan Antikorupsi	56
5. Tujuan Pendidikan Antikorupsi	58
6. Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi	59
7. Metode Pembelajaran Pendidikan Antikorupsi..	65
8. Urgensi Pendidikan Antikorupsi.....	69

BAB III TINJAUAN BUKU TEKS SISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KURIKULUM 2013 SMA KELAS X DAN XI

- A. Latar Belakang Penulisan Buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 SMA Kelas X dan XI 73
- B. Fungsi Buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 SMA Kelas X dan XI 76
- C. Aspek Buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 SMA Kelas X dan XI 77
- D. Muatan Buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 SMA Kelas X dan XI 78

BAB IV NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANTIKORUPSI DALAM BUKU TEKS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KURIKULUM 2013 SMA KELAS X DAN XI

- A. Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X 84
- B. Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI..... 93
- C. Kekurangan dan Kelebihan Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 SMA Kelas X dan XI . 99

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 102
- B. Saran 104
- C. Penutup..... 105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Corruption Perception Index 2010
Lampiran 2 Corruption Perception Index 2011
Lampiran 3 Corruption Perception Index 2012
Lampiran 4 Corruption Perception Index 2013
Lampiran 5 Corruption Perception Index 2014
Lampiran 6 Silabus PAI dan BP Kelas X
Lampiran 7 Silabus PAI dan BP Kelas XI
Lampiran 8 Contoh RPP PAI dan BP Kelas X
Lampiran 9 Contoh RPP PAI dan BP Kelas XI
Lampiran 10 Klasifikasi Nilai-Nilai Antikorupsi
Sertifikat OPAK
Piagam KKN
Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Korupsi di Indonesia dewasa ini sudah merupakan *pathology social* (penyakit sosial) yang sangat berbahaya yang mengancam semua aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Korupsi telah mengakibatkan kerugian materil keuangan negara yang sangat besar. Media massa, baik cetak, elektronik, maupun *cyber* tidak pernah sepi dari berita korupsi; para pejabat yang digiring masuk bui karena terganjal pasal-pasal korupsi, proyek-proyek besar yang tidak jelas juntrungnya, atau para politisi yang saling tuding dan saling hujat tentang korupsi siapa yang paling besar.

Seperti halnya di banyak negara, perilaku koruptif di Indonesia sudah berlangsung sepanjang sejarah. puluhan tahun lalu Bung Hatta pernah memberikan label atas hal itu sebagai telah membudaya. bahkan dalam formulasi kuantitatif yang relatif, begawan ekonomi Indonesia, Prof. Soemitro Djoyohadikusumo pernah mengemukakan pernyataan kontroversial, bahwa kebocoran anggaran pembangunan di Indonesia mencapai 30 persen.¹

Hasil penelitian dari TI (*Transparency International*) pada tahun 2010 Indonesia berada pada posisi 110 dari 178 negara dengan Index Persepsi Korupsi (IPK) sebesar 2,8, dengan prosentase sebesar 35,3%, pada tahun 2011 Indonesia bertambah parah dalam hal korupsi, dengan IPK sebesar 3 atau 43%, kemudian pada tahun 2012 dan 2013 Indonesia mulai menunjukkan keseriusannya dalam memberantas tindak pidana korupsi dengan hasil 32% atau dalam peringkat 118 dari 174 negara (2012) dan peringkat ke 114 dari 177 negara (2013). Dan pada tahun 2014 Indonesia menempati peringkat 107 dari 175 negara atau dengan prosentase sebesar 34%. Skala IPK itu mulai dari 1 sampai 10, dan untuk prosentase dari 0-100². semakin besar nilai IPK suatu negara maka semakin bersih negara tersebut dari tindakan korupsi.³

Meskipun data yang diperoleh dari TI (*Transparency International*) menunjukkan ada perbaikan atas prestasi kasus korupsi dari tahun 2010-2014, bukan berarti Indonesia lepas dari perkara korupsi. Beberapa contoh kasus korupsi dari data terbaru merilis kabar yang lebih mengejutkan. Badan Anggaran (Banggar) Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) telah berubah dari institusi yang mengurus rakyat menjadi sarang transaksi pengerukan uang negara. Hal tersebut kesimpulan dari berbagai kasus anggota Banggar DPR yang berurusan dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Yaitu tersangkut kasus proyek Wisma Atlet, kasus Hambalang,

¹ Sudarwan Danim, *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2006), hlm. 61.

² Lihat Lamipran 1.

³ Transparency International, *Corruption Perceptions Index tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014*, <http://www.transparency.org/>, diakses 11 Januari 2015 jam 15.30 WIB.

hingga pembangkit listrik. Ada juga kasus yang terkait dengan proyek di berbagai universitas dan pengucuran dana percepatan infrastruktur daerah.⁴

Selanjutnya mengenai kasus pengadaan Bus TransJakarta tahun anggaran 2012, yang melibatkan Udar Pristono, mantan Direktur Pusat Teknologi Industri dan Sistem Transportasi BPPT Prawoto, dan Pejabat Pembuat Komitmen Drajat Adhyaksa, serta Ketua Panitia Pengadaan Barang Setyo Tuhi. Adapun tersangka yang belum ditahan adalah Budi Susanto merupakan Direktur Utama (Dirut) PT New Armada (PT Mobilindo Armada Cemerlang), Agus Sudiarmo selaku Direktur Utama PT Ifani Dewi, dan Chen Chong Kyeon selaku Dirut PT Korindo Motors.⁵ Kejaksaan Agung belum dapat menyimpulkan berapa total kerugian yang dialami negara akibat kasus korupsi dalam proyek peremajaan dan pengadaan bus Transjakarta 2013. Pasalnya, sampai sejauh ini, proses peradilan perkara tersebut di Pengadilan Negeri Tipikor Jakarta Pusat, masih sebatas mendengarkan keterangan saksi dari Jaksa Penuntut Umum (JPU).⁶

Kemudian kasus korupsi Century yang melibatkan deputi Gubernur Bank Indonesia (BI) Bidang Pengelolaan Moneter dan devisa, Budi Mulya. Dan juga anggota Dewan Gubernur BI lain, yakni Miranda Swaray Goeltom, Siti Chalimah Fadjariah, Budi Rochadi, Harmansyah Hadad, Hartadi Agus Sarwono, dan Ardhayadi Mitroatmodjo, termasuk mantan Gubernur BI Boediono, dan Raden Pardede selaku Sekretaris Komite Kebijakan Sektr Keuangan (KKSK). Kasus ini menyebabkan kerugian negara Rp 8,5 triliun, yakni FPJP Rp 689,39 miliar, dan penyertaan modal sementara (PMS) dari Lembaga Penjamin Simpanan Rp 6,7 triliun dari 24 November 2008 hingga 24 Juli 2009, dan Rp 1,2 triliun pada Desember 2013.⁷

Sudah menjadi rahasia umum bahwa di lingkungan pendidikan pun korupsi telah mewabah. Kalau di sekolah melibatkan kepala sekolah sampai penjaga sekolah sementara di dinas melibatkan kepala dinas sampai tukang sapu di sekolah, korupsi terjadi mulai proses penerimaan siswa baru sampai dengan kelulusan siswa. Dalam penerimaan siswa baru, isu jual beli bangku bukan lagi menjadi sekedar isu. Hal ini terjadi umumnya pada sekolah-sekolah negeri favorit. Setelah siswa mengikuti proses belajar mengajar semakin banyak pungutan yang dibebankan.⁸

Dari berbagai kasus korupsi di atas, pemberantasan korupsi memang mutlak diperlukan dan harus menjadi prioritas utama pemerintah yang baru. Konsep dan kegiatan pemberantasan

⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Antikorupsi Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013) ,hlm. 3.

⁵ Suara Merdeka “Aset Udar Disita”, (Semarang, 23 Desember 2014), hlm. 3.

⁶ Ahmad Islamy Jamil, “Kerugian Negara Akibat korupsi Transjakarta Belum Dipastikan”, <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/14/11/20/nfc7c0-kejagung-tahan-satu-lagi-tersangka-korupsi-transjakarta>, diakses 9 Januari 2015 jam 10.15 WIB.

⁷ Karyudi Sutajah Putra, “Century Versus BLBI”, *Suara Merdeka*, (Semarang, 7 Januari 2014), hlm 6.

⁸ Fahriza Marta Tanjung, “Menggantungkan Nasib Pemberantasan Korupsi Pada Sekolah”, *Memberantas Korupsi Melalui Pendidikan*, (Medan: SEMAF FIS Unimed, 21 Februari 2009), hlm. 3.

korupsi juga harus berkesinambungan. Karena korupsi di negara kita sudah mendarah daging, cakupannya sangat luas dan menyeluruh, baik horizontal maupun vertikal.⁹ Untuk memberantas korupsi di Indonesia tidak cukup hanya dengan melakukan suatu tindakan represif, namun yang lebih mendasar lagi adalah melakukan tindakan preventif atau pencegahan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan melalui tindakan preventif adalah dengan menumbuhkan kepedulian untuk melawan berbagai tindakan korupsi, dan sekaligus juga mendidik generasi muda dengan menanamkan nilai-nilai etika dan moral yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.

Salah satu upaya pemerintah bersama rakyat dan bangsa Indonesia, untuk memutus mata rantai korupsi sejak dini, khususnya melalui institusi atau lembaga pendidikan adalah dengan menerapkan pendidikan antikorupsi, karena Pendidikan adalah salah satu usaha pemerintah dalam memberantas tindak pidana korupsi seperti yang tertuang dalam UU-RI NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Pasal 1 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁰ Sejalan dengan uraian tersebut Depdikbud, Bank Dunia, Bappenas, dan Bank Pembangunan Asia, telah merumuskan Visi pendidikan nasional sebagai berikut: Visi makro pendidikan nasional adalah terwujudnya masyarakat madani sebagai bangsa dan masyarakat Indonesia baru dengan tatanan kehidupan yang sesuai dengan amanat proklamasi Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui proses pendidikan. Masyarakat baru tersebut memiliki sikap dan wawasan keimanan dan akhlak tinggi, kemerdekaan dan demokrasi, toleransi dan menjunjung hak asasi manusia, serta berpengertian dan berwawasan global. Visi mikro pendidikan nasional adalah terwujudnya individu manusia baru yang memiliki sikap dan wawasan keimanan dan akhlak tinggi, kemerdekaan dan demokrasi, toleransi dan menjunjung hak asasi manusia, saling pengertian dan berwawasan global.¹¹

Selaras dengan paparan di atas, tertuang dalam Kompetensi Inti satu dan dua SMA Kelas X dan XI yaitu:

- (K1) : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- (K2) : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro- aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan

⁹ Kwik Kian Gie, *Pikiran Yang Terkorupsi*, (Jakarta: Kompas, 2006), hlm. 10.

¹⁰ Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: t.p, 2006), hlm. 5.

¹¹ H. E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 17.

bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.¹²

Pendidikan berperan dalam memberantas korupsi secara tidak langsung melalui pengaitan materi pembelajaran secara kontekstual dengan pesan-pesan yang ingin disampaikan berkenaan dengan korupsi. Sehingga dalam pembelajaran, peserta didik tidak hanya di tekankan pada aspek kognitif saja dan pendidikan agama Islam harus dikembangkan ke arah internalisasi nilai (afektif) yang tentunya diimbangi dengan aspek kognitif, sehingga peserta didik timbul dorongan yang kuat untuk mengamalkan ajaran dan nilai-nilai dasar agama yang telah terinternalisasikan dalam diri peserta didik.

Dengan implementasi pendidikan antikorupsi yang sistematis Indonesia masih mempunyai harapan, dan diharapkan dengan internalisasi pendidikan antikorupsi yang efektif, akan memajukan pikiran, budi pekerti, dan tindakan peserta didik untuk menentang korupsi, dan juga lahir generasi muda masa depan yang antikorupsi dan berani berkata tidak untuk korupsi.

Pendidikan Islam sebagai bagian integral dari pendidikan Indonesia tentunya mempunyai peranan penting dalam mengembangkan nilai antikorupsi tersebut. Untuk mengetahui lebih jauh, mengenai pendidikan antikorupsi dalam buku teks Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) pada saat ini sudah relevan dengan tuntutan masyarakat untuk mampu menumbuhkembangkan sikap antikorupsi pada peserta didiknya, maka dalam skripsi ini akan mengkaji masalah yang terkait di atas, khususnya mengenai cakupan isi buku PAI kurikulum 2013. Dengan judul **Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi dalam Buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 SMA Kelas X dan XI**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja cakupan nilai-nilai antikorupsi dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kurikulum 2013 SMA Kelas X dan XI?
2. Apa kekurangan dan kelebihan buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti SMA Kelas X dan XI dalam menyajikan bahan nilai-nilai pendidikan antikorupsi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui cakupan nilai-nilai antikorupsi dalam buku teks pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMA Kelas X dan XI.

¹² Lihat Lampiran RPP dan Silabus SMA

2. Untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan buku teks pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMA Kelas X dan XI dalam menyajikan bahan pendidikan antikorupsi.

Adapun manfaat dari penelitian ini :

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambahkan informasi, wawasan pemikiran dan pengetahuan tentang nilai-nilai antikorupsi dalam buku teks pendidikan agama Islam dan budi pekerti bagi peneliti khususnya dan dunia pendidikan Islam umumnya.

Secara praktis, sebagai bahan informasi terhadap dunia pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dan budi pekerti agar lebih baik dimasa yang akan datang.

D. Kajian Pustaka

Pada dasarnya urgensi dari adanya telaah pustaka adalah sebagai bahan komperatif terhadap kajian yang terdahulu. Disamping itu telaah pustaka juga mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam rangka memperoleh informasi secukupnya tentang teori-teori yang ada kaitannya dalam judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori yang ilmiah. Sebagaimana tujuan skripsi ini, tentunya lebih banyak pembahasan yang lebih dahulu membahas tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam. Untuk menghindari duplikasi dan pengulangan penulisan skripsi, penulis menyertakan telaah pustaka yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang sedang penulis tulis ini, antara lain:

Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi dalam Pembelajaran PAI di Sekolah (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 03 Semarang) yang ditulis oleh Abdulloh Hadziq NIM: 3104021 Jurusan : Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang. Tujuan dari skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai antikorupsi ditanamkan serta mengetahui problem dan solusi yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti menyimpulkan bahwa Penanaman nilai antikorupsi melalui pembelajaran PAI, meliputi: *Pertama*: Pembelajaran kelas, penanaman nilai ini terutama dilakukan oleh guru agama. Materi-materi yang disampaikan di antaranya membiasakan sifat-sifat terpuji (jujur, adil, Qona'ah, dll), mencontoh kejujuran Nabi SAW, menghindari memakan yang haram, membudayakan rasa malu, dan menjaga nama baik keluarga; *Kedua*, Keteladanan. *Ketiga*, Kejujuran. *Keempat*, Kesadaran.

Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Dalam Surat An-Nisa' Ayat 58 (Studi Analisis Dengan Pendekatan Tafsir Tahlily) yang ditulis oleh Ahmad Salafuddin NIM: 3105177 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang. Di dalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam surat An-Nisa ayat 58, dan menyimpulkan bahwa Pendidikan antikorupsi merupakan pendidikan non formal yang diberikan kepada manusia yang di dalamnya mengajarkan berbagai cara berhubungan dengan orang lain dalam memajukan budi pekerti, tindakan untuk menentang korupsi dan bertanggung jawab. Nilai-nilai pendidikan antikorupsi itu berguna dan dibutuhkan

bagi kehidupan bermasyarakat karena perbuatan korupsi merupakan perbuatan yang merusak dan menghancurkan diri (etika, norma), lingkungan dan negara.

Beberapa acuan lain peneliti dapatkan dari beberapa sumber yang dapat dijadikan kajian pustaka yakni buku Pendidikan Antikorupsi di Sekolah Karya Agus Wibowo, dalam buku ini hanya membahas internalisasi pendidikan antikorupsi terhadap peserta didik di sekolah.

Buku berjudul Pendidikan Antikorupsi karya Muhammad Nurudin, S.Ag. M.Pd.I yang membahas tentang pendidikan antikorupsi dengan menginternalisasikan nilai-nilai Islami untuk menumbuhkan kesadaran antikorupsi di sekolah, selain itu buku ini juga menjelaskan materi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis internalisasi nilai-nilai Islami dan cara mendesain pengembangan kurikulum PAI dalam proses internalisasi nilai-nilai Islami sehingga membentuk kesadaran antikorupsi.

Buku yang berjudul Pendidikan Antikorupsi untuk Sekolah dan Perguruan Tinggi karya David Wijaya, S.E., M.M. yang menjelaskan secara rinci mengenai perilaku korupsi di Indonesia, sistem nilai yang berpengaruh pada perilaku korupsi, internalisasi nilai-nilai moral kepada setiap anak bangsa, dan metode pembelajaran dan rencana pengajaran pendidikan antikorupsi.

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah **Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi dalam Buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 SMA Kelas X dan XI**

Demikianlah kajian pustaka, kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengangkat tema pendidikan antikorupsi. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini, peneliti membahas pendidikan antikorupsi hanya memfokuskan pada buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 SMA Kelas X dan XI. dengan harapan agar nilai-nilai pendidikan tersebut dapat membentuk pribadi muslim yang bermoral (aksiologis), berwatak serta bertanggung jawab dalam rangka membangun hidup bermasyarakat dan berbangsa. Untuk selanjutnya peneliti akan melakukan studi kepustakaan yang mendukung penelitian.

E. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan beberapa metode penelitian, baik memperoleh data maupun menganalisis data, antara lain:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu suatu penelitian terhadap buku-buku sebagai produk utama yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi ini. Dengan demikian data yang diperoleh dari hasil literatur dideskripsikan kemudian dianalisis. Menurut Sugiyono (2012) menyatakan bahwa studi

kepastakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.¹³

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti sepenuhnya menggunakan jenis penelitian studi kepastakaan (*library research*) yang melibatkan sumber-sumber pustaka baik primer maupun skunder. maka diambil data dari berbagai sumber sebagai berikut:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut. Yakni: buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas X dan XI Kurikulum 2013
- b. Sumber data sekunder, yaitu yang diperoleh dari mengutip sumber yang bukan asli (buku yang relevan dengan penelitian). Sumber-sumber sekunder ini terdiri atas berbagai macam, dari surat-surat pribadi, kitab harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah.¹⁴ Atau buku-buku tentang pendidikan antikorupsi Seperti, buku Pendidikan Antikorupsi (Strategi Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam Menumbuhkan Kesadaran Antikorupsi di Sekolah) karya H. Muhamad Nurdin, S.Ag, M.Pd. buku Pendidikan Antikorupsi Di Sekolah (strategi internalisasi pendidikan antikorupsi di sekolah) karya Agus Wibowo.

3. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.¹⁵ Adapun metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif analitis yakni suatu metode dalam penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai kondisi, suatu pikiran atau fakta-fakta. Kemudian setelah data-data tersebut dideskripsikan, untuk mempermudah memecahkan masalah yang telah dirumuskan, peneliti mencoba menganalisis secara kritis dan konstruktif dari pendidikan antikorupsi dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 SMA Kelas X dan XI.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan diperlukan dalam rangka mengarahkan tulisan agar runtut, sistematika dan mengerucut pada pokok permasalahan, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami kandungan suatu karya ilmiah.

Adapun sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 398.

¹⁴ S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 143.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 280.

1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, nota pembimbing, pengesahan, deklarasi, abstraksi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

2. Bagian utama

Bab I : Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan manfaat penelitian, Kajian pustaka, Metode penelitian, dan Sistematika pembahasan.

Bab II : Pada bab ini peneliti akan memaparkan secara umum tentang nilai-nilai pendidikan antikorupsi dan nilai-nilai pendidikan agama Islam, untuk mendukung hal tersebut akan dijelaskan dalam subbab sebagai berikut: A) Pendidikan Agama Islam, 1) Pengertian Pendidikan Agama Islam 2) Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam 3) Tujuan Pendidikan Agama Islam 4) Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam, B) Pendidikan Antikorupsi, 1) Pengertian korupsi 2) Jenis-Jenis Korupsi 3) Penyebab Korupsi 4) Pengertian Pendidikan Antikorupsi 5) Tujuan Pendidikan Antikorupsi 6) Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi 7) Metode Pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi 8) Urgensi Pendidikan Antikorupsi

Bab III : Pada bab ini akan membahas tentang tinjauan buku teks pendidikan agama Islam dan budi pekerti kurikulum 2013 SMA Kelas X dan XI, untuk mendukung hal tersebut akan dijelaskan dalam subbab sebagai berikut: A) Latar Belakang Penulisan Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 SMA Kelas X dan XI, B) Fungsi Buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 SMA Kelas X dan XI, C) Aspek Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 SMA Kelas X dan XI, dan D) Muatan Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 SMA Kelas X dan XI, dengan anak subbab 1) Muatan Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Kelas X, 2) Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Kelas XI

BAB IV : Pada bab ini akan dipaparkan analisis nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam buku teks pendidikan agama Islam dan budi pekerti kurikulum 2013, dengan subbab: A) Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi dalam Buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Kelas X, B) Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi dalam Buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Kelas XI,

dan C) Kekurangan dan Kelebihan Buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas X dan XI dalam Menyajikan Bahan Nilai-nilai Pendidikan Antikorupsi.

Bab V : Dalam bab ini akan disampaikan kesimpulan, saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada akhir bagian skripsi diberi tentang daftar pustaka, daftar gambar, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN ANTIKORUPSI

Untuk mendapatkan pemahaman yang jelas terhadap judul penelitian di atas, dan tidak terjadi kesalahpahaman dalam pembahasan, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah-istilah pokok dari judul di atas, antara lain:

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dilihat dari sudut etimologis, kata pendidikan Islam terdiri dari dua kata, yaitu “pendidikan” dan “Islam”. Pendidikan itu sendiri dalam bahasa Inggris adalah *education*. Menurut John Dewey bahwa *education is a process of overcoming natural inclination and substituting in its place habits acquired under external pressure*.¹⁶

Artinya pendidikan adalah sebuah proses mengatasi kecenderungan alami (bawaan diri manusia yang buruk) dan menggantinya ke dalam kebiasaan yang diperoleh di bawah pengaruh dari luar (pembelajaran).

Dalam konteks keIslaman sering mengacu pada term *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, *al-ta'dib*, dan *al-riyadḥ*. Dari keempat term tersebut yang sering digunakan dalam praktek pendidikan Islam ialah *al-tarbiyah*. Sedangkan term *al-ta'lim*, *al-ta'dib* dan *al-riyadḥ* jarang digunakan. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti akan memfokuskan pada term *al-tarbiyah* saja dengan uraian sebagai berikut.

Menurut Ali Ahmad Mazkur yang mengutip pendapat Abdurrahman Albani mengatakan:

إِذَا رَجَعْنَا إِلَى مَعَاجِمِ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ وَجَدْنَا لِكَلِمَةِ "التَّرْبِيَّةِ" أَصُولًا لُغَوِيَّةً ثَلَاثَةً كَمَا يَقُولُ الْأَسْتَاذُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ الْبَانِي. الْأَصْلُ الْأَوَّلُ: رَبًّا يَرْبُو بِمَعْنَى زَادَ وَنَمَّا. وَفِي هَذَا الْمَعْنَى نَزَلَ قَوْلُهُ تَعَالَى: وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُو فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ ۗ

الأصل الثاني: رَبًّا يَرْبُو عَلَى وَزْنِ خَفٍ يُخْفِي، وَمَعْنَاهُ نَشَأَ وَتَرَعَّرَعَ،
الأصل الثالث: رَبُّ يَرْبُو، بِوَزْنِ مَدٍّ يَمُدُّ، بِمَعْنَى أَصْلَحَهُ وَتَوَلَّى أَمْرَهُ...¹⁸

Jika kita kembali ke kamus bahasa Arab dan menemukan kata "pendidikan" berasal dari tiga kata, seperti pendapat Abdul Rahman Albani. Yaitu:

Asal pertama: رَبًّا يَرْبُو، yang berarti bertambah dan tumbuh, seperti firman Allah Swt. dalam Q.S. *Ar-Rum* ayat 39.

¹⁶ John Dewey, *Experience and Education*, (New York: Touchstone Rockefeller Center, 1997), hlm. 17.

¹⁷ Terjemah dari Q.S. *Ar-Rum* ayat 39: Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, Maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah.

¹⁸ Ali Ahmad Mazkur, *Manhaj Al-Tarbiyah Fi Al-Taḥqiq Al-Islami*, (Arab: Dar Al-Fikr, 2002), hlm. 31-32.

Asal kedua: رَبًّا يَرْبِيْ mengikutu wazan يَخْفِيْ dengan arti tumbuh dan dibesarkan.

Asal ketiga: رَبَّ يَرْبُّ, mengikutu wazan مَدَّ يُمَدُّ, dalam arti memperbaiki dan mengambil alih,....

Menurut Najib Khalid Al Amir, *al-tarbiyah* berasal dari tiga pengertian kata رَبَّ - رَبِّيْ

yang artinya memperbaiki sesuatu dan meluruskannya. Kata رَبِّيْ berasal dari suku kata رَبِّيْ - رَبِّيْ yang artinya memperbaiki sesuatu dan meluruskannya. Kata رَبِّيْ berasal dari suku kata رَبِّيْ - رَبِّيْ dan يَحْلِيْ - يُحْلِيْ dan غَطَّى - يُغَطِّي 'menutupi'. Dari *fi'il* رَبِّيْ - تَرْبِيَّةٌ kata رَبِّيْ ditujukan kepada Allah swt yang artinya 'Tuhan segala sesuatu, Raja dan Pemiliknya', Ar Rabb 'Tuhan yang ditaati', 'Tuhan yang memperbaiki'.¹⁹

Menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas mengatakan the literal meaning is : bestow on them mercy like a when they cherished me. *Tarbiyah* (the infinitive noun of *rabbaytuhu*: رَبِّيْتُهُ) is like *rahmah* or mercy. When it is God Who creates, nourishes, sustains, provides, cherishes and possesses, such acts, by which God is called *al-rabb*, are acts of *rahmah* or mercy. When it is man who by analogy does similar acts to his offspring, it is called *tarbiyah*.

Artinya secara harfiah: berikan kepada mereka rahmat seperti ketika mereka dihargai saya. *Tarbiyah* (kata benda infinitif dari *rabbaytuhu*: رَبِّيْتُهُ) seperti *rahmah* atau belas kasihan. Ketika itu adalah Allah yang menciptakan, memelihara, menopang, menyediakan, menghargai dan memiliki, tindakan seperti itu, dimana Allah disebut *al-rabb*, adalah memberikan *rahmah* atau belas kasihan. Ketika itu adalah orang yang dengan analogi melakukan tindakan serupa terhadap keturunannya, hal itu disebut *tarbiyah*.²⁰

Penggunaan term *al-tarbiyah* untuk menunjukan makna pendidikan Islam, Peneliti juga merujuk pada firman Allah:

وَأَحْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلْدِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil. (Q.S *Al-Isra*': 24).

Uraian di atas secara filosofis mengisyaratkan bahwa pendidikan Islam adalah bersumber pada pendidikan yang diberikan Allah sebagai "pendidik" seluruh ciptaan-Nya, termasuk manusia. Menurut Abdurrahman An-Nahlawi yang dikutip oleh Samsul Nizar menjelaskan bahwa dalam konteks yang luas, pengertian pendidikan Islam yang dikandung dalam term *al-tarbiyah* terdiri atas empat unsur pendekatan, yaitu: (1) memelihara dan menjaga fitrah anak didik menjelang dewasa (baligh). (2) mengembangkan seluruh potensi

¹⁹ Najib Khalid Al-Amir, *Tarbiyah Rasulullah*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 21.

²⁰ Syed Muhammad Naquib al-Attas, *The Concept of Education In Islam*, (Malaysia: Art Printing Work, 1991), hlm. 32.

menuju kesempurnaan. (3) mengarahkan seluruh fitrah menuju kesempurnaan. (4) melaksanakan pendidikan secara bertahap.²¹

Dari keterangan tersebut dapat diambil pemahaman bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.

Berkaitan dengan pendidikan maka Islam telah memerintahkan menuntut ilmu sejak dari kandungan sampai ke liang kubur. Artinya sejak anak dalam kandungan sikap ibu, amal perbuatan ibu akan dapat mempengaruhi anak yang dikandungnya, mengajarnya berbicara, bersikap sopan santun yang baik. Jadi rumah tangga adalah lembaga pendidikan pertama, yang kedua adalah lingkungan dan yang ketiga adalah masyarakat.²²

Pendidikan juga diartikan sebagai sebuah proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, di mana proses pengajaran itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah sehingga menjadi manusia sempurna.²³

Dari keterangan di atas menunjukkan betapa penting dan berperannya Pendidikan Agama Islam dalam menentukan tingkah laku peserta didik, karena Pendidikan Islam merupakan bagian integral dari pendidikan Indonesia tentunya mempunyai peranan penting dalam mengembangkan nilai antikorupsi. Pendidikan Islam bisa dijadikan sebagai sarana upaya preventif dan antisipatif dalam mengembangkan nilai antikorupsi untuk pencegahan dan pemberantasan korupsi. Oleh karena harus sejak dini nilai-nilai antikorupsi perlu ditanamkan kepada penerus bangsa, pelajar, agar nantinya dapat mengurangi bahkan mencegah timbulnya korupsi di berbagai kehidupan di Negara ini.

2. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar atau landasan merupakan sebuah pondasi tempat berpijak yang baik dalam setiap usaha dan kegiatan yang berteleologis (terarah pada suatu tujuan). Oleh sebab itu, pendidikan agama Islam yang dilaksanakan secara sadar harus mempunyai pijakan dalam semua kegiatan pendidikan tersebut mempunyai pijakan dalam semua kegiatan dan

²¹ Samsul Nizar, *Filsafat pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 26.

²² Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 88.

²³ Abidin Ibnu Rusn, *pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009), hlm. 56.

mempunyai perumusan tujuan pendidikan yang jelas. Mengenai tujuan pendidikan agama Islam akan peneliti bahas dalam bahasan selanjutnya.

Menurut Fatah Yasin landasan pendidikan atau dasar yang dapat dijadikan sebagai pijakan atau rujukan atau titik tolak dalam usaha kegiatan dan pengembangan pendidikan. Dasar atau asa memiliki fungsi sebagai arah untuk mencapai suatu tujuan dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu.²⁴ Sedangkan menurut Abidin Ibnu Rusn dasar pendidikan Islam ialah wawasan tajam terhadap sistem hidup Islam yang sesuai dengan kedua sumber pokok, Al-Qur'an dan sunnah rasul, yang menjadi dasar bagi perumusan tujuan dan pelaksanaan pendidikan Islam.²⁵ Pendapat tersebut selaras dengan pendapat Miqdad Yaljan sebagaimana dikutip oleh Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah menyebutkan bahwa landasan atau pondasi dalam pendidikan Islam adalah terdiri dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw yang dapat dikembangkan dengan *ijma'*, *qiyas*, *masalahah mursalah*, *sad al-darā'i*, *'urf*, *istihsan*, dan lainnya.²⁶ Al-Qur'an dan Sunnah adalah dua sumber pokok dalam melakukan *ijma'* pada semua amal perbuatan dan cara-cara yang Islami. Hal ini sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw.

تَرَكْتُ فِيكُمْ شَيْئَيْنِ لَنْ تَضَلُّوا بَعْدَهُمَا: كِتَابُ اللَّهِ وَسُنَّتِي، وَلَنْ يَتَفَرَّقَا حَتَّى يَرِدَا عَلَى الْحَوْضِ. (ك) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ.

Aku tinggalkan untuk kamu dua perkara, tidaklah kamu akan tersesat selama-lamanya, jika kamu berpegangan kepada keduanya, yaitu Kitab Allah dan Sunnahku. (H.R. Al-Hakim)²⁷

Lebih lanjut lagi, menurut Soleh Subagja penetapan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai landasan atau dasar pendidikan Islam tidak hanya didasarkan pada tataran mikro yaitu dalam konteks normatif (keimanan) semata. Namun, juga didasarkan pada perspektif makro, di mana hal itu disebabkan oleh muatan kebenaran yang terkandung pada Al-Qur'an dan Sunnah dapat diterima oleh nalar atau rasio manusia. Nilai-nilai kebenaran yang terkandung pada keduanya juga dapat dibuktikan secara empiris dalam pengalaman hidup manusia.²⁸

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai dasar pendidikan Islam bukan berarti memberikan ruang sempit pada aktivitas pendidikan Islam. Karena dari kedua landasan pokok tersebut juga terdapat dasar-dasar pendidikan Islam yang lebih spesifik, di antaranya:

a. Dasar Tauhid

²⁴ Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 30.

²⁵ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali...*, hlm. 132.

²⁶ Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam, Menggali Tradisi Mengukuhkan Eksistensi*, (Malang: UIN-Malang Press, 2007), hlm. 46

²⁷ Jalaluddin As-Suyuthi, *Al-Jami' Al-Saghir fi Ahadisi Al-Basyir Al-Nazir*, (Kairo. Darut Taufiqiyah Lilturots, 2009), hlm. 244.

²⁸ Soleh Subagja, *Gagasan Liberalisasi Pendidikan Islam, Konsepsi Pembebasan Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam*, (Malang: Madani, 2010), hlm. 34.

Pada dasarnya tauhid itu sebuah pengakuan atau kesatuan ciptaan Tuhan, maka praktek diskriminasi jelas bertentangan dengan spirit tauhid. Tauhid sebagai penegas dan pembebas bagi manusia dari segala pengkultusan dan penyembahan, penindasan dan perbudakan sesama makhluk/manusia dan menyadarkan manusia bahwa dia mempunyai derajat yang sama dengan manusia lain.²⁹

Allah berfirman:

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ ۚ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ
الْحَكِيمُ ﴿١٨﴾

Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan dia (yang berhak disembah), yang menegakkan keadilan. Para malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan melainkan dia (yang berhak disembah), yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Q.S. *Ali 'Imron*/3: 18)

Ayat tersebut menjelaskan keesaan Allah dinyatakan dengan menegakkan dalil-dalil dan dengan bukti ciptaan-Nya pada alam dan diri manusia. Yang dimaksud dengan menegakkan keadilan, ialah menegakkan keseimbangan dalam i'tikad, karena tauhid itu merupakan suatu kepercayaan yang lurus, tauhid yang murni yang tidak dicampuri sedikitpun oleh keingkaran kepada Allah dan mempersekutukan-Nya.³⁰

Dengan tauhid, maka hubungan antar manusia harus didasarkan atas kesetaraan dan keadilan. Pada akhirnya pendidikan Islam ditujukan untuk menjaga dan mengaktualisasikan potensi ketauhidan melalui berbagai upaya edukatif yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

b. Dasar Kemanusiaan

Yang dimaksud dengan dasar kemanusiaan adalah pengakuan akan hakikat dan martabat manusia. Hak-hak asasi seseorang harus dihargai dan dilindungi, dan sebaliknya untuk merealisasikan hak-hak tersebut, tidak dibenarkan pelanggaran terhadap hak-hak orang lain, karena setiap orang memiliki persamaan derajat, hak dan kewajiban yang sama. Yang membedakan hanyalah ketaqwaannya, Allah swt berfirman:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَاهُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣١﴾

Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia

²⁹ Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), hlm. 56.

³⁰ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Tafsirnya Jilid III*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 472.

diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S. *Al-Hujurat*:49: 13)³¹

Implikasinya dalam pendidikan ialah bahwa setiap orang memiliki hak dan pelayanan yang sama dalam pendidikan, tidak ada dalam diskriminasi gender maupun ras. Selain itu dalam oprasional pendidikan harus mempertimbangkan nilai-nilai kemanusiaan sebagai makhluk jasmani-rohani, dan tidak dibenarkan memperlakukan manusia seperti mesin tanpa jiwa, atau seperti binatang.³² Peniadaan terhadap hak-hak manusia inilah yang akan mengakibatkan dehumanisasi.

c. Dasar Kesatuan Umat Manusia

Yang dimaksud dengan dasar kesatuan umat manusia adalah pandangan yang melihat bahwa perbedaan suku bangsa, warna kulit, dan bahasa, bukanlah halangan untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan ini, karena pada dasarnya semua manusia memiliki tujuan yang sama yaitu mengabdikan kepada tuhan. Prinsip ini selanjutnya menjadi dasar pemikiran global tentang nasib umat manusia di seluruh dunia. Yaitu pandangan bahwa hal-hal yang menyangkut kesejahteraan, keselamatan dan keamanan manusia, termasuk masalah-masalah yang terkait dengan pendidikan, tidak cukup dipikirkan dan dipecahkan oleh sekelompok masyarakat atau bangsa tertentu, melainkan menjadi tanggung jawab antara bangsa dengan bangsa lainnya.³³

d. Dasar *Rahmatan Lil 'Alamin*

Adapun yang dimaksud dengan dasar *rahmatan lil 'alamin* adalah dasar yang melihat bahwa seluruh karya setiap muslim termasuk dalam bidang pendidikan adalah berorientasi pada terwujudnya rahmat bagi seluruh alam:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. (Q.S. *Al-Anbiya*':21: 107).³⁴

Pendidikan untuk mencerdaskan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dilaksanakan dalam rangka mewujudkan rahmat bagi seluruh alam.³⁵ Aktivitas pendidikan sebagai transformasi nilai, ilmu pengetahuan dan teknologi juga dilakukan dalam rangka *rahmatan lil 'alamin*. Semua usaha pendidikan dilaksanakan dalam rangka membawa kemajuan hidup umat manusia.

³¹ Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 847.

³² Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya MediaPratama, 2005), hlm. 62-63.

³³ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan*,... hlm. 63.

³⁴ Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,... hlm. 508.

³⁵ Ahmad Hamdan Haqi, "Nasionalisme Bung Karno dalam Perspektif Pendidikan Islam" *Skripsi*, (Semarang: FITK UIN Walisongo, 2013), hlm. 23.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai suatu disiplin ilmu, mempunyai karakteristik dan tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu yang lain. Pusat kurikulum Depdiknas (2003:4) mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.³⁶

Menurut Toto Suharto, pendidikan Islam adalah sebuah proses memiliki dua tujuan, yaitu tujuan akhir (tujuan umum) yang disebut sebagai tujuan primer dan tujuan antara (tujuan khusus) yang disebut tujuan sekunder. Tujuan akhir pendidikan Islam adalah penyerahan dan penghambaan diri secara total kepada Allah. Sedangkan tujuan antara pendidikan Islam merupakan penjabaran tujuan akhir yang diperoleh melalui usaha ijtihad para pemikir pendidikan Islam, yang karenanya terikat oleh kondisi *locus* dan *tempus*. Tujuan antara inilah yang biasanya dijabarkan dalam bentuk kurikulum atau program pendidikan.³⁷

Sementara pendapat 'Atiyah Al Abrasyi yang dikutip oleh Haidar Putra Daulay mengemukakan rincian aplikasi dan tujuan pendidikan Islam yaitu:

- a. Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia
- b. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat
- c. Menumbuhkan roh ilmiah (*scientific spirit*)
- d. Menyiapkan peserta didik dari segi profesional
- e. Persiapan untuk mencari rezeki.³⁸

Para ahli berpendapat bahwa fungsi tujuan pendidikan ada tiga, yang semuanya masih bersifat normatif, *pertama*, memberikan arah bagi proses pendidikan. *Kedua*, memberikan motivasi dalam aktivitas pendidikan, karena pada dasarnya tujuan pendidikan merupakan nilai-nilai yang ingin dicapai dan diintegrasikan pada peserta didik. *Ketiga*, tujuan pendidikan merupakan kriteria atau ukuran dalam evaluasi pendidikan.³⁹

Firman Allah swt mengatakan:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٢٧﴾

³⁶ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 7.

³⁷ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 113.

³⁸ Haidar Purta Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 7.

³⁹ Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi...*, hlm. 108.

Katakanlah (Muhammad),: Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam. (QS. *Al-An'am*: 162)⁴⁰

Dalam ayat ini Nabi Muhammad Saw. diperintahkan agar mengatakan bahwa sesungguhnya salatnnya, ibadahnya, serta semua pekerjaan yang dilakukannya, hidup dan matinya adalah semata-mata untuk Allah Tuhan semesta alam yang tiada sekutu bagi-Nya. Itulah yang diperintahkan kepadanya. Rasul adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri kepada Allah dalam mengikuti dan mematuhi semua perintah dan larangan-Nya. Ayat ini mengandung ajaran Allah kepada Muhammad, yang harus disampaikan kepada umatnya, bagaimana seharusnya hidup dan kehidupan seorang muslim di dalam dunia ini. Semua pekerjaan salat dan ibadah lainnya harus dilaksanakan dengan tekun sepenuh hati karena Allah, ikhlas tanpa pamrih.⁴¹

Dengan demikian, apa yang kita kenal dengan Pendidikan Agama Islam di negeri kita merupakan bagian dari pendidikan Islam. Tujuan utama dari pendidikan Islam ialah membina dan mendasari kehidupan peserta didik dengan nilai-nilai agama sekaigus mengajarkan ilmu agama Islam. Sehingga ia mampu mengamalkan syariat Islam secara benar sesuai pengetahuan agama.

Karena pada dasarnya, tujuan pendidikan Islam didasarkan pada sistem nilai istimewa yang berasaskan pada Al-Qur'an dan hadis. Nilai-nilai ini berbentuk keyakinan kepada Allah swt. sebagaimana dipraktikkan oleh Rasulullah saw. Jadi, bisa dibilang tujuan akhir pendidikan Islam tidak lepas dari tujuan hidup seseorang muslim. Pendidikan Islam itu sendiri hanyalah suatu sarana untuk mencapai tujuan hidup Muslim, bukan tujuan akhir.

Abdul Rahman Salih Abdullah dalam bukunya menyebutkan tujuan pendidikan Islam secara umum adalah *in Islamic education the general aim is to build up the individual who will act as Allah's khalifah or at least to put him on the path that leads to such an end. The main concern of Allah's khalifah is to believe in Allah and subject himself completely to him.*⁴²

dalam pendidikan Islam tujuan umum adalah untuk membangun individu yang akan bertindak sebagai khalifah Allah atau setidaknya untuk menempatkan dia di jalan yang mengarah ke akhir seperti itu. Perhatian utama khalifah Allah adalah beriman kepada Allah dan tunduk diri sepenuhnya kepada-Nya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

⁴⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2009), hlm. 202.

⁴¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid III*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 285.

⁴² Abdul Rahman Salih Abdullah, *Educational Theory A Qur'anic Outlook*, (Makkah: Umm Al-Qura University, t.th), hlm. 116.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (QS. *Az-Zariyat*: 56)

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa manusia dan jin diciptakan untuk diperintahkan dan dibebankan beribadah kepada Allah swt. Bukan karena Dia memerlukan kepada mereka dalam memperoleh suatu rezki maupun mendatangkan makanan. Karena Allah itulah yang memberi rezki lagi mempunyai kekuatan.⁴³ Menyembah atau ibadah di sini dalam pengertiannya yang luas berarti mengembangkan sifat-sifat Tuhan pada diri manusia menurut petunjuk Allah.⁴⁴

Jika tujuan ini dapat diimplementasikan secara baik, maka ranah pendidikan dalam Islam akan melahirkan *ulil albab*, yaitu manusia yang tidak hanya memiliki ilmu dan pengetahuan yang tinggi, tapi juga selalu melakukan zikir dan tafakur atas keagungan Allah swt. Bagi *ulil albab*, fitrah tauhid menjadi bagian dari intelektualitasnya, sehingga keintelektualan mereka memiliki karakter yang baik.⁴⁵

B. Pendidikan Antikorupsi

1. Pengertian Korupsi

Suap merupakan bagian integral dari perilaku korupsi. Menurut kamus hukum Belanda-Indonesia, korupsi berasal dari kata *corrupt* yang berarti seleweng (*illicit activities*). Sementara berdasarkan *Webster's New American Dictionary*, korupsi berasal dari kata *corruption*, artinya kecurangan atau penyimpangan.⁴⁶ Korupsi juga berasal dari bahasa Latin *corruptio*. Kata ini sendiri mempunyai kata kerja *corrumpere* yang artinya busuk, rusak, menggoyahkan, memutarbalik, atau menyogok.⁴⁷

Dalam Bahasa hukum Islam tentang korupsi bisa ditelusuri lewat istilah *risywah* (suap), *saraqah* (pencurian), *algasysy* (penipuan), dan *khianat* (pengkhianatan).⁴⁸ Sedangkan Pengertian korupsi menurut hukum Indonesia, tidak dijelaskan dalam pasal pertama UU Korupsi seperti undang-undang lainnya. Maka dari itu, untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan korupsi, harus dilihat dalam rumusan pasal-pasal UU Korupsi, yaitu sekitar 13 pasal yang mengaturnya serta terdapat tiga puluh jenis tindakan yang dapat

⁴³ Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi jilid 27*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 21.

⁴⁴ Hasan Langgulung, *Asas-Asas pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992), hlm. 307.

⁴⁵ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 49.

⁴⁶ Ahmad Khoirul Umam, *Kiai dan Budaya Korupsi di Indonesia*, (Semarang: Rasail, 2006), hlm. 35.

⁴⁷ Komisi Pemberantasan Korupsi, *Pahami Dulu Baru Lawan*, (Jakarta: KPK, t.th.), hlm. 7.

⁴⁸ Munawar Fuad Noeh, *Kiai di Republik Maling*, (Jakarta: Republika, 2005), hlm. 19.

dikategorikan sebagai korupsi.⁴⁹ Pasal-pasal tersebut menerangkan secara terperinci mengenai perbuatan yang bisa dikenakan pidana penjara karena korupsi yakni:⁵⁰

Setiap orang yang secara melawan hukum melakukan perbuatan memperkaya diri sendiri atau orang lain atau suatu korporasi yang dapat merugikan keuangan negara atau perekonomian negara.⁵¹

Setiap orang yang dengan tujuan menguntungkan diri sendiri atau orang lain atau suatu korporasi, menyalahgunakan kewenangan, kesempatan atau sarana yang ada padanya karena jabatan atau kedudukan yang dapat merugikan keuangan negara atau perekonomian negara.⁵²

Memberi atau menjanjikan sesuatu kepada pegawai negeri atau penyelenggara negara dengan maksud supaya pegawai negeri atau penyelenggara negara tersebut berbuat atau tidak berbuat sesuatu dalam jabatannya, yang bertentangan dengan kewajibannya; atau memberi sesuatu kepada pegawai negeri atau penyelenggara negara karena atau berhubungan dengan sesuatu yang bertentangan dengan kewajiban, dilakukan atau tidak dilakukan dalam jabatannya.⁵³

Memberi atau menjanjikan sesuatu kepada hakim dengan maksud untuk mempengaruhi putusan perkara yang diserahkan kepadanya untuk diadili; atau memberi atau menjanjikan sesuatu kepada seseorang yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan ditentukan menjadi advokat untuk menghadiri sidang pengadilan dengan maksud untuk mempengaruhi nasihat atau pendapat yang akan diberikan berhubung dengan perkara yang diserahkan kepada pengadilan untuk diadili.⁵⁴

Pemborong, ahli bangunan yang pada waktu membuat bangunan, atau penjual bahan bangunan yang pada waktu menyerahkan bahan bangunan, melakukan perbuatan curang yang dapat membahayakan keamanan orang atau barang, atau keselamatan negara dalam keadaan perang; setiap orang yang bertugas mengawasi pembangunan atau penyerahan bahan bangunan, sengaja membiarkan perbuatan curang. setiap orang yang pada waktu menyerahkan barang keperluan Tentara Nasional Indonesia dan atau Kepolisian Negara Republik Indonesia melakukan perbuatan curang yang dapat membahayakan keselamatan negara dalam keadaan perang; atau setiap orang yang

⁴⁹ Marwan Mas, *Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 7.

⁵⁰ Komisi Pemberantasan Korupsi, *Memahami Untuk Membasmi, Buku Saku Memahami Tindak Pidana Korupsi*, (Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia, 2006), hlm. 19.

⁵¹ Pasal 2 UU No. 31 Tahun 1999.

⁵² Pasal 3 UU No. 31 Tahun 1999.

⁵³ Pasal 5 UU No. 20 Tahun 2001.

⁵⁴ Pasal 6 UU No. 20 Tahun 2001.

bertugas mengawasi penyerahan barang keperluan Tentara Nasional Indonesia dan atau Kepolisian Negara Republik Indonesia dengan sengaja membiarkan perbuatan curang.⁵⁵

Pegawai negeri atau orang selain pegawai negeri yang ditugaskan menjalankan suatu jabatan umum secara terus menerus atau untuk sementara waktu, dengan sengaja menggelapkan uang atau surat berharga yang disimpan karena jabatannya, atau membiarkan uang atau surat berharga tersebut diambil atau digelapkan oleh orang lain, atau membantu dalam melakukan perbuatan tersebut.⁵⁶

Pegawai negeri atau orang selain pegawai negeri yang diberi tugas menjalankan suatu jabatan umum secara terus menerus atau untuk sementara waktu, dengan sengaja memalsu buku- buku atau daftar-daftar yang khusus untuk pemeriksaan administrasi.⁵⁷

Mengelapkan, menghancurkan, merusakkan, atau membuat tidak dapat dipakai barang, akta, surat, atau daftar yang digunakan untuk meyakinkan atau membuktikan di muka pejabat yang berwenang, yang dikuasai karena jabatannya; atau membiarkan orang lain menghilangkan, menghancurkan, merusakkan, atau membuat tidak dapat dipakai barang, akta, surat, atau daftar tersebut; atau membantu orang lain menghilangkan, menghancurkan, merusakkan, atau membuat tidak dapat dipakai barang, akta, surat, atau daftar tersebut.⁵⁸

Pegawai negeri atau penyelenggara negara yang menerima hadiah atau janji padahal diketahui atau patut diduga, bahwa hadiah atau janji tersebut diberikan karena kekuasaan atau kewenangan yang berhubungan dengan jabatannya, atau yang menurut pikiran orang yang memberikan hadiah atau janji tersebut ada hubungan dengan jabatannya.⁵⁹

Pegawai negeri atau penyelenggara negara yang menerima hadiah atau janji, padahal diketahui atau patut diduga bahwa hadiah atau janji tersebut diberikan untuk menggerakkan agar melakukan atau tidak melakukan sesuatu dalam jabatannya, yang bertentangan dengan kewajibannya;

Pegawai negeri atau penyelenggara negara yang menerima hadiah, padahal diketahui atau patut diduga bahwa hadiah tersebut diberikan sebagai akibat atau disebabkan karena telah melakukan atau tidak melakukan sesuatu dalam jabatannya yang bertentangan dengan kewajibannya;

⁵⁵ Pasal 7 UU No. 20 Tahun 2001.

⁵⁶ Pasal 8 UU No. 20 Tahun 2001.

⁵⁷ Pasal 9 UU No. 20 Tahun 2001.

⁵⁸ Pasal 10 UU No. 20 Tahun 2001.

⁵⁹ Pasal 11 UU No. 20 Tahun 2001.

Hakim yang menerima hadiah atau janji, padahal diketahui atau patut diduga bahwa hadiah atau janji tersebut diberikan untuk mempengaruhi putusan perkara yang diserahkan kepadanya untuk diadili;

Seseorang yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan ditentukan menjadi advokat untuk menghadiri sidang pengadilan, menerima hadiah atau janji, padahal diketahui atau patut diduga bahwa hadiah atau janji tersebut untuk mempengaruhi nasihat atau pendapat yang akan diberikan, berhubung dengan perkara yang diserahkan kepada pengadilan untuk diadili;

Pegawai negeri atau penyelenggara negara yang dengan maksud menguntungkan diri sendiri atau orang lain secara melawan hukum, atau dengan menyalahgunakan kekuasaannya memaksa seseorang memberikan sesuatu, membayar, atau menerima pembayaran dengan potongan, atau untuk mengerjakan sesuatu bagi dirinya sendiri;

Pegawai negeri atau penyelenggara negara yang pada waktu menjalankan tugas, meminta, menerima, atau memotong pembayaran kepada pegawai negeri atau penyelenggara negara yang lain atau kepada kas umum, seolah-olah pegawai negeri atau penyelenggara negara yang lain atau kas umum tersebut mempunyai utang kepadanya, padahal diketahui bahwa hal tersebut bukan merupakan utang.

Pegawai negeri atau penyelenggara negara yang pada waktu menjalankan tugas, meminta atau menerima pekerjaan, atau penyerahan barang, seolah-olah merupakan utang kepada dirinya, padahal diketahui bahwa hal tersebut bukan merupakan utang;

Pegawai negeri atau penyelenggara negara yang pada waktu menjalankan tugas, telah menggunakan tanah negara yang di atasnya terdapat hak pakai, seolah-olah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, telah merugikan orang yang berhak, padahal diketahuinya bahwa perbuatan tersebut bertentangan dengan peraturan perundang-undangan; atau

Pegawai negeri atau penyelenggara negara baik langsung maupun tidak langsung dengan sengaja turut serta dalam pemborongan, pengadaan, atau persewaan, yang pada saat dilakukan perbuatan, untuk seluruh atau sebagian ditugaskan untuk mengurus atau mengawasinya.⁶⁰

Setiap gratifikasi kepada pegawai negeri atau penyelenggara negara dianggap pemberian suap, apabila berhubungan dengan jabatannya dan yang berlawanan dengan kewajiban atau tugasnya.⁶¹

Setiap orang yang memberi hadiah atau janji kepada pegawai negeri dengan mengingat kekuasaan atau wewenang yang melekat pada jabatan atau kedudukannya, atau oleh pemberi hadiah atau janji dianggap melekat pada jabatan atau kedudukan tersebut.⁶²

⁶⁰ Pasal 12 UU No. 20 Tahun 2001.

⁶¹ Pasal 12B UU No. 20 Tahun 2001.

Setiap orang yang melanggar ketentuan Undang-undang yang secara tegas menyatakan bahwa pelanggaran terhadap ketentuan Undang-undang tersebut sebagai tindak pidana korupsi berlaku ketentuan yang diatur dalam Undang-undang ini.⁶³

Dari beberapa pandangan definitif di atas dapat disimpulkan bahwa tindakan korupsi merupakan tindakan melawan hukum yang berupa penyimpangan kekuasaan dan jabatan atau pengkhianatan, privatisasi fasilitas, penyuaipan atau penyogokan, penipuan, pencurian, gratifikasi. Kejahatan korupsi lebih eksplisit lagi karena adanya kerugian yang diakibatkan dari tindakan korupsi, seperti kerugian uang negara secara materil.

Oleh karenanya dapat diketahui juga bahwa hampir semua definisi korupsi di atas mengandung dua unsur di dalamnya: *pertama*, penyalahgunaan kekuasaan yang melampaui batas kewajaran hukum oleh para pejabat atau aparatur negara; dan *kedua*, pengutamaan kepentingan pribadi atau klien daripada kepentingan publik oleh pejabat atau aparatur negara yang bersangkutan.

2. Jenis-Jenis Korupsi

Berdasarkan definisi sebagaimana diuraikan, terdapat banyak sekali jenis korupsi. Secara lengkap dalam Undang-undang Nomor 31 tahun 1999 jo. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2001 disebutkan 30 jenis korupsi. Ketigapuluh bentuk/jenis tindak pidana korupsi tersebut pada dasarnya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

No.	Bentuk Korupsi	Perbuatan Korupsi
1	Kerugian keuangan Negara	<ul style="list-style-type: none"> • Secara melawan hukum melakukan perbuatan memperkaya diri sendiri atau orang lain atau korporasi; • Dengan tujuan menguntungkan diri sendiri atau orang lain atau korporasi, menyalahgunakan kewenangan, kesempatan atau sarana yang ada.
2	Suap-menyuap	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi atau menjanjikan sesuatu kepada pegawai negeri atau penyelenggara negara dengan maksud supaya berbuat sesuatu atau tidak berbuat sesuatu dalam jabatannya; • Memberi sesuatu kepada pegawai negeri atau penyelenggara negara karena atau berhubungan dengan kewajiban, dilakukan atau tidak dilakukan dalam jabatannya; • Memberi hadiah atau janji kepada pegawai negeri dengan mengingat atau wewenang yang melekat pada jabatan atau kedudukannya atau oleh pemberi hadiah/janji dianggap melekat pada jabatan atau kedudukan tersebut; • Bagi pegawai negeri atau penyelenggara negara yang menerima pemberian atau janji; • Bagi pegawai negeri atau penyelenggara negara yang menerima hadiah atau janji, padahal diketahui atau patut diduga bahwa hadiah atau janji tersebut diberikan untuk menggerakkan agar

⁶² Pasal 13 UU No. 31 Tahun 1999.

⁶³ Pasal 14 UU No. 31 Tahun 1999. Semua pasal ini dikutip dari Direktorat PJKAKI, *Kumpulan Undang-Undang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi*, (t.k.: Direktorat Pembinaan Kerja Antar Komisi dan Instansi Komisi Pemberantasan Korupsi, 2006), hlm. 130 -145.

No.	Bentuk Korupsi	Perbuatan Korupsi
		<p>melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu dalam jabatannya, yang bertentangan dengan kewajibannya;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagi pegawai negeri atau penyelenggara negara yang menerima hadiah, padahal diketahui atau patut diduga bahwa hadiah tersebut diberikan sebagai akibat atau disebabkan karena telah melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu dalam jabatannya, yang bertentangan dengan kewajibannya; • Bagi pegawai negeri atau penyelenggara negara yang menerima hadiah atau janji, padahal diketahui atau patut diduga bahwa hadiah atau janji tersebut diberikan karena kekuasaan atau kewenangan yang berhubungan dengan jabatannya, atau yang menurut pikiran orang yang memberikan hadiah atau janji tersebut ada hubungan dengan jabatannya; • Memberi atau menjanjikan sesuatu kepada hakim • dengan maksud untuk mempengaruhi putusan perkara; • Memberi atau menjanjikan sesuatu kepada advokat untuk menghadiri sidang pengadilan dengan maksud untuk mempengaruhi nasihat atau pendapat yang akan diberikan, berhubung dengan perkara; • Hakim yang menerima hadiah atau janji, padahal diketahui atau patut diduga bahwa hadiah atau janji tersebut diberikan untuk mempengaruhi putusan perkara.
3	Penggelapan dalam jabatan	<ul style="list-style-type: none"> • Pegawai negeri atau orang selain pegawai negeri yang ditugaskan menjalankan suatu jabatan umum secara terus menerus atau untuk sementara waktu, sengaja menggelapkan uang atau surat berharga yang disimpan karena jabatannya, atau uang/surat berharga tersebut diambil atau digelapkan oleh orang lain atau membantu dalam melakukan perbuatan tersebut; • Pegawai negeri atau orang selain pegawai negeri yang ditugaskan menjalankan suatu jabatan umum secara terus menerus atau untuk sementara waktu, dengan sengaja memalsu buku-buku atau daftar-daftar yang khusus untuk pemeriksaan administrasi; • Pegawai negeri atau orang selain pegawai negeri yang ditugaskan menjalankan suatu jabatan umum secara terus menerus atau untuk sementara waktu, dengan sengaja menggelapkan, merusakkan atau membuat tidak dapat dipakai barang, akta, surat atau daftar yang digunakan untuk meyakinkan atau membuktikan di muka pejabat yang berwenang, yang dikuasai karena jabatannya; • Pegawai negeri atau orang selain pegawai negeri yang ditugaskan menjalankan suatu jabatan umum secara terus menerus atau untuk sementara waktu, dengan sengaja membiarkan orang lain menghilangkan, menghancurkan, merusakkan, atau membuat tidak dapat dipakai barang, akta, surat atau daftar tersebut; • Pegawai negeri atau orang selain pegawai negeri yang ditugaskan menjalankan suatu jabatan umum secara terus menerus atau untuk sementara waktu, dengan sengaja membantu orang lain menghilangkan, menghancurkan, merusakkan, atau membuat tidak dapat dipakai barang, akta, surat atau daftar tersebut
4	Pemerasan	<ul style="list-style-type: none"> • Pegawai negeri atau penyelenggara negara yang dengan maksud menguntungkan diri sendiri atau orang lain secara melawan hukum, atau dengan menyalahgunakan kekuasaan memaksa seseorang memberikan sesuatu, membayar, atau menerima pembayaran dengan potongan atau untuk mengerjakan sesuatu bagi dirinya sendiri;

No.	Bentuk Korupsi	Perbuatan Korupsi
		<ul style="list-style-type: none"> • Pegawai negeri atau penyelenggara negara yang pada waktu menjalankan tugas, meminta atau menerima pekerjaan atau penyerahan barang, seolah-olah merupakan utang kepada dirinya, padahal diketahui bahwa hal tersebut bukan merupakan utang; • Pegawai negeri atau penyelenggara negara yang pada waktu menjalankan tugas, meminta atau menerima atau memotong pembayaran kepada pegawai negeri atau penyelenggara negara yang lain atau kepada kas umum, seolah-olah pegawai negeri atau penyelenggara negara yang lain atau kas umum tersebut mempunyai utang kepadanya, padahal diketahui bahwa hal tersebut bukan merupakan utang.
5	Perbuatan curang	<ul style="list-style-type: none"> • Pemborong, ahli bangunan yang pada waktu membuat bangunan, atau penjual bahan bangunan yang pada waktu menyerahkan bahan bangunan, melakukan perbuatan curang yang dapat membahayakan keamanan orang atau barang, atau keselamatan negara dalam keadaan perang; • Setiap orang yang bertugas mengawasi pembangunan atau menyerahkan bahan bangunan, sengaja membiarkan perbuatan curang; • Setiap orang yang bertugas mengawasi • Setiap orang yang pada waktu menyerahkan barang keperluan TNI atau kepolisian Negara RI melakukan perbuatan curang yang dapat membahayakan keselamatan negara dalam keadaan perang; • Setiap orang yang bertugas mengawasi penyerahan barang keperluan TNI atau Kepolisian Negara RI melakukan perbuatan curang dengan sengaja membiarkan perbuatan curang.
6	Benturan kepentingan dalam pengadaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pegawai negeri atau penyelenggara negara baik langsung maupun tidak langsung dengan sengaja turut serta dalam pemborongan, pengadaan atau persewaan yang pada saat dilakukan perbuatan, untuk seluruh atau sebagian ditugaskan untuk mengurus atau mengawasinya.
7	Gratifikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap gratifikasi kepada pegawai negeri atau penyelenggara negara dianggap pemberian suap, apabila berhubungan dengan jabatannya dan yang berlawanan dengan kewajiban tugasnya⁶⁴

Dari tabel tersebut bisa disimpulkan bahwa secara umum jenis-jenis korupsi tersebut dikelompokkan menjadi tiga, yakni: *pertama*, pengkhianatan kepercayaan (*betrayal of trust*), *kedua*, penyalahgunaan kepercayaan (*abuse of power*), dan *ketiga*, penyalahgunaan kekuasaan agar bisa memperoleh keuntungan materi (*material benefit*).

3. Faktor Penyebab Korupsi

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya tindak korupsi. Menurut penelitian yang dilakukan Singh (1974) seperti yang dikutip oleh Agus Wibowo dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Antikorupsi di Sekolah (2013), di India praktik korupsi tidak hanya disebabkan oleh kelemahan moral saja (sekitar 41,3%), tetapi juga dipicu oleh tekanan ekonomi (23,8%), hambatan struktur administrasi (17,2%), dan hambatan struktur sosial

⁶⁴ Nanang T. Puspito, dkk. *Pendidikan Antikorupsi untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI, 2011), hlm. 25-27.

(7,08%). Berdasarkan penelitian Singh tersebut kita bisa menyimpulkan betapa kompleksnya aspek-aspek yang mendorong seseorang melakukan korupsi.

Menurut Merican yang dikutip oleh Agus Wibowo menyatakan bahwa korupsi di Indonesia terjadi disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya:

- a. Warisan dari pemerintah kolonial Belanda
- b. Korupsi disebabkan oleh kemiskinan, ketidaksetaraan, dan ketidakmerataan
- c. Gaji yang rendah
- d. Persepsi yang populer bahwa korupsi itu sudah dilakukan oleh banyak orang, sementara pelakunya hanya mendapat sanksi ringan
- e. Pengaturan yang bertele-tele, dan
- f. Pengetahuan yang tidak cukup dibidangnya.⁶⁵

Menurut M. Nurul Irfan beberapa sebab terjadinya korupsi di Indonesia pada awalnya disebabkan karena kondisi sosial ekonomi yang rawan sehingga orang melakukan korupsi dengan motif mempertahankan hidupnya. Akan tetapi kian lama motif ini bergeser menjadi motif ingin memperoleh kemewahan hidup. Penyebab lainnya adalah berupa kelemahan mekanisme organisasi dan tidak dilaksanakannya fungsi pengawasan secara wajar.⁶⁶

Data yang didapat dari *Indonesia Corruption Watch* (ICW) mengidentifikasi empat faktor penyebab korupsi, antara lain sebagai berikut:

a. Faktor politik

Politik merupakan salah satu penyebab terjadinya korupsi. Hal ini dapat dilihat saat terjadi ketidakstabilan politik, kepentingan politis pemegang kekuasaan, bahkan saat meraih dan mempertahankan kekuasaan.

Korupsi pada tingkat pemerintahan adalah dari sisi penerimaan, pemerasan uang suap, pemberian perlindungan, pencurian barang publik untuk kepentingan pribadi, tergolong korupsi yang disebabkan oleh konstelasi politik. Korupsi politik meliputi perilaku curang atau politik uang pada pemilihan anggota legislatif ataupun para pejabat eksekutif, dana ilegal untuk pembiayaan kampanye, penyelesaian konflik parlemen, melalui cara ilegal, dan teknik lobi yang menyimpang.⁶⁷

b. Faktor hukum

Faktor hukum dilihat dari dua aspek, yaitu aspek perundang-undangan dan lemahnya penegakan hukum. Dari aspek perundang-undangan, korupsi disebabkan karena tidak baiknya substansi hukum (aturan diskriminatif dan tidak adil); rumusan

⁶⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Antikorupsi*,... hlm. 30

⁶⁶ M. Nurul Irfan, *Korupsi dalam Hukum Pidana Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 36.

⁶⁷ David Wijaya, *Pendidikan Antikorupsi untuk Sekolah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Indeks, 2014), hlm. 12.

yang tidak jelas-tegas (*non-lex certa*) sehingga menyebabkan multitafsir; kontradiksi dan *overlapping* dengan peraturan lain (yang sederajat dan yang lebih tinggi). Dari aspek lemahnya penegakan hukum, korupsi disebabkan karena sanksi yang tidak ekuivalen dengan perbuatan yang dilarang sehingga tidak tepat sasaran serta dirasa terlalu ringan atau berat; penggunaan konsep yang berbeda-beda pada sesuatu yang sama sehingga memungkinkan peraturan tidak sesuai dengan realitas yang ada dan tidak fungsional atau tidak produktif dan mengalami resistensi.⁶⁸

c. Faktor ekonomi

Faktor ekonomi merupakan salah satu penyebab terjadinya korupsi. Hal ini dapat dijelaskan dari kurangnya gaji dan pendapatan pegawai negeri memang merupakan faktor menonjol sehingga menyebabkan merata dan meluasnya korupsi.

Selain rendahnya gaji pegawai negeri, banyak faktor ekonomi lain yang menjadi penyebab terjadinya korupsi, yaitu kekuasaan pemerintah dibarengi dengan faktor kesempatan pegawai pemerintah untuk memenuhi kekayaan mereka dan kroninya. Terkait faktor ekonomi dan terjadinya korupsi, banyak pendapat menyatakan bahwa kemiskinan merupakan akar masalah korupsi. Pernyataan ini tidak benar sepenuhnya karena banyak korupsi dilakukan oleh pemimpin Asia dan Afrika. Jadi, korupsi bukan disebabkan karena kemiskinan, tetapi justru kemiskinan disebabkan karena korupsi.⁶⁹

d. Faktor organisasi

Organisasi di sini dalam arti luas, termasuk sistem pengorganisasian lingkungan masyarakat. Organisasi yang menjadi korban korupsi atau di mana korupsi terjadi itu memberi andil terjadinya korupsi karena membuka peluang atau kesempatan untuk terjadinya korupsi.

Aspek-aspek penyebab terjadinya korupsi dari sudut pandang organisasi meliputi kurang adanya teladan dari pimpinan, tidak adanya budaya organisasi yang benar, sistem akuntabilitas di instansi pemerintah kurang memadai, serta pihak manajemen cenderung menutupi korupsi di dalam organisasinya. Lemahnya pengawasan juga menjadi penyebab terjadinya korupsi. Pengawasan yang dilakukan instansi terkait masih kurang efektif karena adanya tumpang tindih pengawasan pada berbagai instansi, kurangnya profesionalisme pengawas, kurang adanya koordinasi antarpengawas, dan kurangnya kepatuhan terhadap etika hukum.⁷⁰

Dari beberapa faktor penyebab terjadinya korupsi peneliti menyimpulkan bahwa para pelaku korupsi umumnya adalah oknum pejabat negara dan swasta yang memiliki

⁶⁸ David Wijaya, *Pendidikan Antikorupsi*,... hlm. 13.

⁶⁹ David Wijaya, *Pendidikan Antikorupsi* ,... hlm. 14.

⁷⁰ David Wijaya, *Pendidikan Antikorupsi*,... hlm. 14-15.

kewenangan politis, berpendidikan memadai, serta penerapan hukumnya yang tidak konsisten. Selain beberapa faktor di atas, peneliti juga menambahkan bahwa terjadinya korupsi disebabkan karena adanya peluang untuk melakukan korupsi.

4. Pengertian Pendidikan Antikorupsi

Nilai-nilai pendidikan antikorupsi, yaitu suatu hal yang berguna dan dibutuhkan bagi kehidupan manusia yang menuntut untuk tidak selalu menyalahgunakan kewenangan, jabatan atau amanah secara melawan hukum untuk memperoleh keuntungan atau manfaat pribadi dan atau kelompok tertentu yang dapat merugikan kepentingan umum. Sehubungan dengan itu nilai-nilai tersebut haruslah merupakan esensi-esensi, yang terkandung dalam suatu barang serta perbuatan-perbuatan. Sebagai esensi, maka nilai itu tidak memiliki eksistensi, namun ada dalam kenyataan.⁷¹ Nilai-nilai dapat dikatakan mendasari sesuatu barang dan bersifat tetap. Jika orang mengatakan “perdamaian merupakan suatu yang bernilai”, maka ia memahami bahwa di dalam hakekat perdamaian itu sendiri terdapat nilai yang mendasari.

Selanjutnya jika nilai dikaitkan dengan istilah pendidikan, maka nilai dapat diartikan sebagai penanaman dan pengembangan nilai-nilai dalam diri seseorang. Pendidikan nilai dalam aplikasinya tidak harus merupakan satu program atau pelajaran khusus, seperti pelajaran menggambar, menulis atau bahasa, tetapi lebih merupakan suatu dimensi dari seluruh usaha pendidikan. Karena pendidikan tidak hanya mengembangkan ilmu, ketrampilan, teknologi, tetapi juga mengembangkan aspek-aspek lainnya, seperti kepribadian, etika, moral dan lain lain. Dengan demikian pendidikan nilai merupakan pengetahuan aplikatif kompleks.⁷²

Menurut Agus Wibowo pendidikan antikorupsi adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang kritis terhadap nilai-nilai antikorupsi. Dalam proses tersebut, maka pendidikan antikorupsi bukan sekedar media bagi transfer pengalihan pengetahuan (kognitif), namun juga menekankan pada upaya pembentukan karakter (afektif), dan kesadaran moral dalam melakukan perlawanan (psikomotorik), terhadap penyimpangan perilaku korupsi.⁷³

Jadi pendidikan antikorupsi adalah usaha sadar untuk memberikan pemahaman dan pencegahan terjadinya perbuatan korupsi yang dilakukan melalui pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal di lingkungan keluarga, serta pendidikan nonformal di masyarakat.

⁷¹ Louis O. Kaffsoff, *Elements of Philosophy/Pengantar Filsafat*, Terj. Soenarjo Soemargono, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1996), hlm. 345.

⁷² EM. K. Kaswardi, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, (Jakarta : PT. Grasindo, 1993), hlm.3.

⁷³ Agus Wibowo, *Pendidikan Antikorupsi*,... hlm. 38.

5. Tujuan Pendidikan Antikorupsi

Tujuan yang ingin dicapai dari pendidikan antikorupsi adalah sebagai berikut: pertama, untuk menanamkan semangat antikorupsi pada setiap anak bangsa. Melalui pendidikan ini, diharapkan semangat antikorupsi pada setiap generasi akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pekerjaan membangun bangsa yang terseok-seok karena adanya korupsi di masa depan tidak akan terjadi lagi. Kedua, menyadari bahwa pemberantasan korupsi bukan hanya tanggung jawab lembaga penegak hukum, seperti KPK, kepolisian, dan kejaksaan agung, melainkan menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan dan semua komponen anak bangsa.⁷⁴

Pendidikan antikorupsi ini dimaksudkan untuk membentuk peserta didik berperilaku terpuji sehingga dapat menghindarkan diri mereka dari perilaku korupsi, mengembangkan potensi nurani peserta didik melalui ranah afektif sebagai manusia yang memiliki kepekaan hati dan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai budaya sebagai wujud cinta tanah air sejalan dengan nilai budaya bangsa yang religius.

6. Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi

a. Arti Nilai

Nilai berasal dari bahasa Latin *Vale're* artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.⁷⁵

Sementara menurut Khoiron Rosyadi dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Profetik mengatakan bahwa nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu. Nilai sesungguhnya tidak terletak pada barang atau peristiwa, tetapi manusia memasukkan nilai ke dalamnya, jadi, barang mengandung nilai, karena subjek yang tahu dan menghargai nilai itu. Tanpa hubungan subjek atau objek, nilai tidak ada. Suatu benda ada, sekalipun manusia tidak ada. Tapi benda itu tidak bernilai, kalau manusia tidak ada. Karena itu, nilai adalah cita, idea, bukan fakta. Sebab itulah, tidak ada ukuran-ukuran yang objektif tentang nilai dan karenanya ia tidak dapat dipastikan secara kaku.⁷⁶

Menurut Muhamad Nurdin nilai adalah sesuatu yang bermanfaat bagi umat manusia untuk menentukan perbuatan itu baik atau buruk. Oleh karena itu, nilai bersifat menyeluruh, bulat, dan terpadu sehingga kebulatan itu mengandung aspek normatif dan operatif. Dilihat dari segi normatif, nilai merupakan, pertimbangan

⁷⁴ Muhamad Nurdin, *Pendidikan Antikorupsi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 100.

⁷⁵ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 56.

⁷⁶ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, tth.), hlm. 114.

tentang baik dan buruk, serta benar dan salah. Sementara dilihat dari segi operatif, nilai mengandung lima kategori perilaku manusia, yaitu, wajib atau fardu, sunah, mubah, makruh dan haram.⁷⁷

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa nilai itu adalah sesuatu yang abstrak, ideal, dan menyangkut persoalan keyakinan terhadap yang dikehendaki, dan memberikan corak pada pola pikiran, perasaan, dan perilaku.

b. Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi

Menurut KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) yang tertuang dalam bukunya, ada sembilan nilai integritas yang perlu ditanamkan pada anak sejak dini dalam usaha untuk memerangi korupsi. Nilai-nilai antikorupsi tersebut adalah: Jujur, peduli, mandiri, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, berani, dan adil.⁷⁸

Dari kesembilan nilai-nilai pendidikan antikorupsi tersebut terbagi dalam tiga kelas, yakni untuk kelas X meliputi nilai tanggung jawab, disiplin, dan jujur. Untuk kelas XI meliputi nilai sederhana, kerja keras, dan mandiri. Untuk kelas XII meliputi nilai adil, berani, dan peduli.

Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi		
Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
✓ Tanggung Jawab	✓ Sederhana	✓ Adil
✓ Disiplin	✓ Kerja Keras	✓ Berani
✓ Jujur	✓ Mandiri	✓ Peduli

Menurut Nanang T. Puspito juga terdapat sembilan nilai pendidikan antikorupsi yaitu, kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, pertanggungjawaban, kerja keras, kesederhanaan, keberanian, dan keadilan.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang dikutip oleh Agus Wibowo terdapat nilai-nilai yang diinternalisasikan dalam pendidikan anti korupsi yaitu kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, berani, mandiri, dan adil.

1) Kejujuran

Menurut Sugono yang dikutip oleh Nanang T. Puspito kata jujur dapat didefinisikan sebagai lurus hati, tidak berbohong, dan tidak curang. Jujur adalah salah satu sifat yang sangat penting bagi kehidupan siswa, tanpa sifat jujur siswa tidak akan dipercaya dalam kehidupan sosialnya.⁷⁹ Jujur juga

⁷⁷ Muhamad Nurdin, *Pendidikan Antikorupsi*, ... hlm. 36.

⁷⁸ Rustika Tamrin, *Pendidikan Antikorupsi Untuk SMA*, (Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi, 2008)

⁷⁹ Nanang T. Puspito, dkk. *Pendidikan Antikorupsi untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI, 2011.

diartikan kesesuaian antara yang diucapkan atau diperbuat dengan kenyataan yang ada. Jujur tersebut terbagi dalam tiga macam yaitu jujur dalam hati atau niat, jujur dalam perkataan atau ucapan, dan jujur dalam perbuatan⁸⁰

2) Kepedulian

Kepedulian adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

3) Kemandirian

Kemandirian adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.⁸¹

4) Kedisiplinan

Kata disiplin berasal dari bahasa Inggris *dicipline* yang berakar dari kata *diciple* yang berarti murid, pengikut, penganut, atau seseorang yang menerima pelajaran dan menyebarkan ajaran tersebut. Disiplin yang berasal dari kata *dicipline* berarti peraturan yang harus diikuti; bidang ilmu yang dipelajari; ajaran; hukuman atau etika-norma-tatacara bertingkah laku.⁸² Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin berarti tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dsb.)⁸³

5) Pertanggungjawaban

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.⁸⁴

6) Kerja keras

Kerja keras adalah wujud kesungguhan seseorang dalam melaksanakan sesuatu yang ditekuni. Kerja keras biasanya mengeluarkan kemampuan yang dimilikinya serta mengerahkan segenap daya dan kekuatan untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁸⁵

7) Kesederhanaan

Kesederhanaan adalah bersahaja, sikap dan perilaku yang tidak berlebihan, tidak banyak seluk beluknya, tidak banyak pernik, lugas, apa adanya, hemat, sesuai kebutuhan, dan rendah hati.

8) Keberanian

⁸⁰ Mustahdi dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI*, (Jakarta: Balitbang, 2014), hlm. 25.

⁸¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Antikorupsi*,... hlm. 45.

⁸² David Wijawa, *Pendidikan Antikorupsi*,... hlm. 87.

⁸³ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 268.

⁸⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Antikorupsi*,... hlm. 45.

⁸⁵ David Wijawa, *Pendidikan Antikorupsi*,... hlm. 125.

Keberanian adalah mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dan sebagainya.

9) Keadilan

Keadilan adalah sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak atau tidak pilih kasih, berpihak atau berpegang kepada kebenaran, sepatutnya, tidak sewenang-wenang, seimbang, netral, objektif, dan proporsional.⁸⁶

Dalam konteks pendidikan nilai antikorupsi ini, yang penting untuk ditekankan ialah tujuan pendidikan nilai, bukan kemahiran menjelaskan tentang nilai-nilai atau tentang suatu ideologi, melainkan menggunakan pengetahuan tentang ketaatan terhadap nilai-nilai untuk memupuk kemampuan membimbing individu ke pembaruan cara hidup sesuai realitas yang ada serta aspirasi tentang masa depan yang masih hidup dalam diri bangsa. Sehingga pelaksanaan konsep pendidikan yang dimaksud mendorong lahirnya generasi yang mampu memperbarui sistem nilai akan tercapai.

7. Metode Pembelajaran Pendidikan Antikorupsi

Metode pembelajaran yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan fungsinya adalah menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran. Oleh karena itu, metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik peserta didik, materi, dan kondisi lingkungan (*setting*) dimana pengajaran berlangsung.⁸⁷

Menurut David Wijaya ada enam metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan antikorupsi yakni:

a. Metode *Inquiry*

Metode inquiry menekankan pada pencarian secara bebas dan penghayatan nilai-nilai hidup dengan melibatkan siswa secara langsung untuk menemukan nilai-nilai tersebut dalam pendampingan serta pengarahan guru. Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan, pendapat, serta penilaian terhadap nilai-nilai yang ditemukannya. Guru tidak berperan sebagai satu-satunya pemberi informasi dalam menemukan nilai-nilai antikorupsi yang dihayatinya. Namun, guru sebagai penjaga garis atau koridor dalam penemuan nilai-nilai hidup tersebut.

Dalam praktiknya, siswa diajak untuk membahas kasus korupsi yang sedang marak di Indonesia. Secara bertahap, siswa diajak untuk melihat serta menilai apa saja yang terjadi dalam masyarakat dan akhirnya pada aapa yang telah mereka lakukan. Siswa diajak untuk melihat permasalahan serta berani mengambil sikap dan pilihan dalam hidupnya.⁸⁸

⁸⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Antikorupsi*,... hlm. 46.

⁸⁷ Muhamad Nurdin, *Pendidikan Antikorupsi*, ... hlm. 106.

⁸⁸ David Wijaya, *Pendidikan Antikorupsi*,... hlm. 52.

- b. Metode pencarian bersama (kolaboratif)
- Metode kolaboratif menekankan pada pencarian bersama yang melibatkan siswa dan guru. Metode ini berorientasi pada diskusi mengenai permasalahan aktual dalam masyarakat, di mana proses diskusi ini diharapkan menumbuhkan sikap berpikir logis, analitis, sistematis, serta argumentatif untuk dapat mengambil nilai-nilai hidup dari permasalahan yang diolah bersama.⁸⁹
- c. Metode siswa aktif atau aktivitas bersama
- Metode aktivitas bersama menekankan pada proses yang melibatkan siswa sejak awal pembelajaran. Guru memberi pokok bahasan dan siswa di dalam kelompok mencari serta mengembangkan proses selanjutnya. Siswa melakukan pengamatan, pembahasan analisis, sampai proses penyimpulan atas kegiatan mereka. Metode ini mendorong siswa untuk mempunyai kreativitas, ketelitian, kecintaan terhadap ilmu pengetahuan, kerja sama, kejujuran, dan daya juang.⁹⁰
- d. Metode keteladanan (pemodelan)
- Metode pemodelan menekankan pada proses penanaman nilai-nilai antikorupsi kepada siswa melalui keteladanan. Pembelajaran awal dilakukan dengan mencontoh, tetapi siswa perlu diberikan pemahaman mengapa hal tersebut dilakukan. Guru perlu menjelaskan mengapa siswa tidak boleh korupsi, menjelaskan bahaya dari tindakan korupsi, mengapa siswa harus jujur atau tidak menyontek pada waktu ulangan. Hal ini diperlukan agar sikap tertentu yang muncul benar-benar didasari oleh keyakinan kebenaran sebagai suatu sistem nilai.⁹¹
- e. Metode *Live In*
- Metode *live in* dimaksudkan agar siswa mempunyai pengalaman hidup bersama orang lain secara langsung dengan situasi sangat berbeda dari kehidupan sehari-hari. Melalui pengalaman langsung, siswa bisa mengenal lingkungan hidup yang berbeda dalam cara berpikir, tantangan, permasalahan, termasuk nilai-nilai hidup. Kegiatan ini bisa dilaksanakan secara berkala melalui kegiatan lomba dan sayembara antikorupsi. Melalui metode ini siswa diajak untuk mensyukuri hidupnya yang jauh lebih baik dari orang lain, tumbuh sikap toleran dan sosial yang lebih tinggi pada kehidupan bersama.⁹²
- f. Metode penjernihan nilai (klarifikasi nilai)
- Metode klarifikasi nilai menekankan pada pengajaran agar membantu siswa dalam mencari dan menentukan nilai yang dianggap baik dalam menghadapi persoalan

⁸⁹ David Wijawa, Pendidikan Antikorupsi,... hlm. 53

⁹⁰ David Wijawa, Pendidikan Antikorupsi,... hlm. 53-54.

⁹¹ David Wijawa, Pendidikan Antikorupsi,... hlm. 54.

⁹² David Wijawa, Pendidikan Antikorupsi,... hlm. 54.

melalui proses menganalisis nilai-nilai yang sudah ada dan tertanam di dalam diri siswa.⁹³

Pada dasarnya, pembelajaran antikorupsi menggunakan metode yang melibatkan seluruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta kecerdasan sosial. Pemahaman konsep, pengenalan konteks, reaksi dan aksi, menjadi bagian penting dari seluruh metode pendidikan nilai-nilai antikorupsi.

8. Urgensi Pendidikan Antikorupsi

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, pendidikan diyakini menjadi akar dalam menyelesaikan setiap kasus kehidupan. Termasuk kasus yang selalu menyedot perhatian publik sekaligus uang negara ini, yaitu korupsi.

Pendidikan di sekolah selama ini lebih dominan mengembangkan pendidikan iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi). Maka untuk mewujudkan pendidikan antikorupsi, pendidikan di sekolah harus diorientasikan pada tataran *moral action*, agar peserta didik tidak hanya berhenti pada kompetensi saja, tetapi sampai memiliki kemauan dan kebiasaan dalam mewujudkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁴

Mohammad Nuh, mantan Menteri Pendidikan Nasional dan Kebudayaan (Kemendiknas) menjelaskan, bahwa pembahasan dan uji coba bersama KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) tentang pentingnya pendidikan antikorupsi sudah dilakukan. Di samping itu juga telah disepakati pembentukan tim teknis dalam membahas konten-konten pendidikan antikorupsi yang sudah ada untuk diintegrasikan ke dalam proses pembelajarannya. Mulai bagaimana menyiapkan metodologinya, menyiapkan para guru yang akan menyampaikan materi antikorupsi, dan pelatihan para guru antikorupsi, sampai dengan bagaimana nanti cara mengevaluasinya.⁹⁵

Pada prinsipnya, urgensi pendidikan antikorupsi adalah pengintegrasian nilai-nilai dan perilaku antikorupsi bisa dilakukan ke semua mata pelajaran. Identifikasi nilai-nilai dan perilaku antikorupsi dilakukan agar memberi penegasan mengenai nilai-nilai dan perilaku antikorupsi. Pendidikan ini merupakan salah satu upaya pemberantasan korupsi melalui jalur pendidikan, karena tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan merupakan wahana yang sangat strategis untuk membina generasi muda agar menanamkan nilai-nilai kehidupan termasuk antikorupsi.

⁹³ David Wijawa, Pendidikan Antikorupsi,... hlm. 55.

⁹⁴ Agus Wibowo, Pendidikan Antikorupsi,... hlm. 40.

⁹⁵ Muhamad Nurdin, Pendidikan Antikorupsi,... hlm. 99.

BAB III

TINJAUAN BUKU TEKS SISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KURIKULUM 2013 SMA KELAS X DAN XI

Buku teks merupakan jenis buku yang diperuntukkan bagi siswa sebagai bekal pengetahuan dasar, dan digunakan sebagai sarana belajar serta dipakai untuk menyertai sekolah. Buku teks merupakan salah satu sarana keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar. Buku teks juga merupakan satu kesatuan unit pembelajaran yang berisi informasi, pembahasan serta evaluasi. Bahan ajar dalam buku teks yang tersusun secara sistematis akan mempermudah peserta didik dalam mempelajari materi sehingga mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Ika Lestari buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Beberapa buku yang digunakan untuk sekolah maupun perguruan tinggi seperti buku referensi, modul ajar, buku praktikum, bahan ajar, dan buku diktat. Buku tersebut disusun dengan menggunakan bahasa sederhana, menarik, dilengkapi gambar, keterangan, isi buku, dan daftar pustaka.⁹⁶

Tidak dapat dimunafikan, buku teks di dalam praktik pendidikan kita masih merupakan sumber belajar yang paling dominan bahkan paling sentral meskipun tidak sedikit sekolah yang sudah menggunakan media internet sebagai media pembelajaran. Buku teks siswa masih merupakan satu-satunya buku rujukan yang dibaca oleh siswa, bahkan juga oleh sebagian besar guru.⁹⁷

Buku teks selain sebagai media pembelajaran juga memiliki implikasi sebagai media sosialisasi nilai-nilai atau fenomena-fenomena yang ada dalam masyarakat, salah satunya nilai-nilai pendidikan anti korupsi. buku teks atau buku teks memiliki banyak perbedaan dengan buku referensi. Antara lain seperti berikut:

1. Buku Teks

- Menimbulkan minat pembacanya
- Ditulis dan dirancang untuk digunakan peserta didik
- Berdasarkan kompetensi
- Strukturnya berdasarkan kebutuhan peserta didik dan kompetensi akhir yang akan dicapai
- Mengakomodasikan kesukaran belajar peserta didik
- Gaya penulisan komunikatif
- Kepadatan berdasarkan kebutuhan peserta didik

⁹⁶ Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, (Padang: Akademia, 2013), hlm. 2 dan 5.

⁹⁷ Ahmad Fahlevi Handata, "Nilai-Nilai Kerukunan Beragama dalam Buku teks Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo, 2011), hlm. 32.

- Mempunyai mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari peserta didik

2. Buku Referensi

- Mengasumsikan minat dari pembacanya
- Ditulis terutama untuk digunakan pengajar
- Tidak berdasarkan kompetensi
- Strukturnya berdasarkan logika bidang ilmu (*content*)
- Tidak mengantisipasi kesukaran belajar peserta didik
- Gaya penulisan naratif tetapi tidak komunikatif dan terlampau padat
- Sangat padat
- Tidak mempunyai mekanisme untuk mengumpulkan unpan balik dari pemakai.⁹⁸

Salah satu perubahan dalam Kurikulum 2013 adalah buku teks disediakan pemerintah, demikian pula dengan mapel Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. Buku teks PAI dan BP seluruh tingkat (SD, SMP, SMA dan SMK) disediakan oleh Kemendikbud dalam dua bentuk, yakni buku guru (BG) dan buku siswa (BS). Buku guru jelas diperuntukkan bagi guru sebagai panduan dalam membuat rencana pembelajaran, sedangkan buku siswa berisi bahan ajar. Dalam bab ini peneliti akan mendeskripsikan buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X, dan XI.

A. Latar Belakang Penulisan Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 SMA Kelas X dan XI

Buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini berangkat dari Misi utama (innama) pengutusan Nabi yaitu untuk menyempurnakan keluhuran akhlak. Ini dibuktikan bahwa di dalam ayat al-Qur' n ini digunakan struktur gramatikal yang menunjukkan sifat eksklusif misi pengutusan Nabi. Sejalan dengan itu, dijelaskan al-Qur' n bahwa beliau diutus hanyalah untuk menebarkan kasih sayang kepada semesta alam. Dalam struktur ajaran Islam, pendidikan akhlak adalah yang terpenting. Penguatan akidah adalah dasar. Sementara, ibadah adalah sarana, sedangkan tujuan akhirnya adalah pengembangan akhlak mulia. Nabi saw. bersabda, "Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya." Nabi saw. juga bersabda, "Orang yang paling baik Islamnya adalah yang paling baik akhlaknya." Dengan kata lain, hanya akhlak mulia yang dipenuhi dengan sifat kasih sayang sajalah yang bisa menjadi bukti kekuatan akidah dan kebaikan ibadah. Karena itu, pelajaran agama Islam diorientasikan kepada akhlak yang mulia dan diorientasikan kepada pembentukan anak didik yang penuh kasih sayang. Bukan hanya penuh kasih sayang kepada sesama Muslim, melainkan kepada semua manusia, bahkan kepada segenap unsur alam semesta.

Hal ini selaras dengan Kurikulum 2013 yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi yang utuh antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Peserta didik tidak hanya

⁹⁸ Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar...* hlm. 6-7.

diharapkan bertambah pengetahuannya dan wawasannya, tetapi juga meningkat kecakapan dan keterampilannya serta semakin mulia karakter dan kepribadiannya.

Buku Pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi-bagi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang harus dilakukan siswa dalam usaha memahami pengetahuannya agamanya. Tetapi, tidak berhenti dengan pengetahuan agama sebagai hasil akhir. Pemahaman tersebut harus diaktualisasikan dalam tindakan nyata dan sikap keseharian yang sesuai dengan tuntunan agamanya, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial.

Untuk itu, sebagai buku agama yang mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi, rencana pembelajarannya dinyatakan dalam bentuk aktivitas-aktivitas. Urutan pembelajaran dirancang dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang harus dilakukan siswa. Dengan demikian, materi buku ini bukan untuk dibaca, didengar, ataupun dihafal baik oleh siswa maupun guru, melainkan untuk menuntun apa yang harus dilakukan siswa bersama guru dan teman-teman sekelasnya dalam memahami dan menjalankan ajaran agamanya.

Buku ini menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013, siswa diajak menjadi berani untuk mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Peran guru dalam meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam.

B. Fungsi Buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 SMA Kelas X dan XI

Penyusunan buku teks dalam upaya pengembangan pembelajaran di sekolah tidaklah disusun tanpa fungsi yang jelas. Fungsi dan peranan buku teks itu adalah *pertama* untuk mencerminkan suatu sudut pandang yang tangguh dan modern mengenai pengajaran, serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan pengajaran yang disajikan, *kedua* Menyajikan suatu sumber pokok masalah yang kaya, mudah dibaca dan bervariasi, sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa. Selain itu, juga berfungsi sebagai dasar bagi program-program kegiatan yang disarankan untuk memperoleh keterampilan-keterampilan ekspresional di bawah kondisi yang menyerupai kehidupan sebenarnya. *ketiga* menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional yang mengemban masalah pokok dalam komunikasi. *Keempat* sebagai penunjang bagi latihan-latihan dan tugas-tugas praktis. Dan *kelima* di samping sebagai sumber bahan, buku teks juga berperan sebagai sumber atau alat evaluasi dan pengajaran remedial.

Jadi, secara keseluruhan fungsi buku teks bagi siswa adalah sebagai sarana kepastian tentang apa yang dipelajari, alat kontrol untuk mengetahui seberapa banyak dan seberapa jauh

ia menguasai materi pelajaran, sebagai alat belajar (di luar kelas buku teks berfungsi sebagai guru) untuk dapat menemukan petunjuk, teori, konsep, dan bahan-bahan latihan atau evaluasi

C. Aspek Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 SMA Kelas X dan XI

Secara keseluruhan, aspek buku teks pendidikan agama Islam dan budi pekerti kurikulum 2013 untuk SMA Kelas X dan XI ini terbagi menjadi dua, yaitu: *pertama* adalah buku teks yang digunakan atau buku pegangan guru, dan *kedua* adalah buku teks atau buku pegangan siswa. Buku guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti tersebut, disiapkan oleh pemerintah dalam rangka implementasi kurikulum 2013. Dimana, di dalam tiap bab buku tersebut memuat kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), tujuan pembelajaran, pengembangan materi, proses pembelajaran, penilaian, pengayaan, remedial, dan interaksi guru dengan orang tua. Dalam kompetensi inti dijelaskan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dan kompetensi inti tersebut berbeda antara bab dalam materi pembelajaran.

Pada bagian sub bab tertentu penomoran kompetensi inti dan kompetensi dasar tidak berurutan. Hal itu disesuaikan dengan tahap pencapaian kompetensi dasar yang terdapat dalam permendikbud no. 54.

Sementara, buku teks siswa merupakan kumpulan materi kelas X yang diturunkan dari Permendikbud No. 69 dan 70 tahun 2013 tentang Struktur Kurikulum untuk SMA dan SMK. buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas X dan XI terdiri dari lima aspek Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu: Aspek Al-Qur'an, Aspek Akidah atau keimanan, Aspek Akhlak, Aspek Fikih atau Ibadah, dan Aspek Sejarah Peradaban Islam atau Tarikh.

D. Muatan Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 SMA Kelas X dan XI

Seperi yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa materi dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas X dan XI terdiri dari lima aspek Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu: Aspek Al-Qur'an, Aspek Akidah atau keimanan, Aspek Akhlak, Aspek Fikih atau Ibadah, dan Aspek Sejarah Peradaban Islam atau Tarikh.

Selain itu juga buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas X dan XI berisi tentang pengembangan pengetahuan, nilai-nilai sikap spiritual dan sosial, serta keterampilan beragama yang mendorong pada terwujudnya pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehar-hari yang dikembangkan dari kurikulum 2013 untuk SMA Kelas X dan XI

1. Muatan Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Kelas X

Buku teks siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kurikulum 2013 kelas X yang diterbitkan oleh Kemendikbud berisi 12 bab, yaitu bab I aku selalu dekat dengan

Allah Swt, bab II berbusana muslim dan muslimah merupakan cermin kepribadian dan keindahan diri, bab III mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian, bab IV *Al-Qur'an* dan Hadis adalah pedoman Hidupku, bab V meneladani perjuangan Rasulullah saw di Mekah, bab VI meniti hidup dengan Kemuliaan, bab VII malaikat selalu bersamaku, bab VIII sayang dan patuh dan hormat kepada orang tua dan guru, bab IX mengelola wakaf dengan penuh amanah, bab X meneladani perjuangan dakwah Rasulullah saw di Madinah, bab XI nikmatnya mencari ilmu, dan indahnyanya berbagi pengetahuan, bab XII menjaga martabat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan zina.

Di dalam buku teks ini terbagi ke dalam beberapa sajian atau sub bab yaitu: *pertama* peta konsep, peta konsep disajikan untuk mengaitkan bahan-bahan pelajaran baru dengan pengetahuan awal. Pengetahuan awal menurut Ausubel yang dikutip oleh Trianto adalah menggaris bawahi ide-ide utama dalam situasi pembelajaran yang baru dan mengaitkan ide-ide baru tersebut dengan pengetahuan yang telah ada pada pelajar.⁹⁹ *Kedua* adalah “Membuka Relung Hati” yaitu menyajikan materi yang berisi ajakan kepada peserta didik agar mampu memikirkan dan merenungi segala fenomena yang ada disekitarnya yang sesuai dengan materi pokok yang dipelajari (domain sikap spiritual/KI I). *Ketiga* adalah “Mengkritisi Sekitar Kita”, yang berisi mengajak peserta didik agar memikirkan sekaligus memberikan sebuah solusi dari sebuah permasalahan yang ada disekitar lingkungannya (domain sikap sosial/KI II). Seperti pada bab 1 tentang anjuran berdzikir baik ketika mendapatkan musibah maupun tidak mendapatkan musibah, dan bab 2 tentang berbusana muslim dan muslimah merupakan cermin kepribadian dan keindahan diri. *Keempat* adalah “Khazanah Peserta Didik” yaitu memuat materi pokok materi esensial yang akan dipelajari sesuai dengan isi bab dalam buku (domain pengetahuan/KI III). *Kelima* adalah definisi yang menyebutkan definisi-definisi dari uraian materi yang dipelajari. *Keenam* adalah pesan-pesan mulia yang menjelaskan setelah materi selesai kemudian disajikan kolom yang berisi cerita, kisah, wacana, artikel, ataupun sirah generasi terdahulu yang dapat diambil hikmahnya. *Ketujuh* adalah “Menerapkan Perilaku Mulia” yaitu sebagai bentuk afirmasi terhadap materi yang telah dipelajari pada bagian Memperkaya Khazanah Peserta Didik (domain keterampilan/KI IV). *Kedelapan* adalah penutup berisi rangkuman dari materi yang telah dipelajari sehingga semakin mempermudah siswa mencari dan memahami inti pelajaran yang ditemui. *Kesembilan* adalah evaluasi dalam bagian ini berisi soal-soal diakhir bab untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis. Dan yang terakhir adalah refleksi yang berisikan tentang pernyataan kebiasaan sehari-hari untuk berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan dimasa yang lalu.

⁹⁹Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta:Kencana, 2010), hlm. 157.

2. Muatan Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Kelas XI

Buku teks siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kemendikbud untuk kelas XI terdiri dari sebelas bab, yaitu bab I *Al-Qur'an* sebagai pedoman hidup, bab II hidup nyaman dengan perilaku jujur, bab III kepedulian umat Islam terhadap jenazah, bab IV sampaikan dariku walau satu ayat, bab V masa kejayaan Islam yang dinantikan kembali, bab VI membangun bangsa melalui perilaku taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja, bab VII rasul-rasul itu kekasih Allah Swt., bab VIII hormati dan sayangi orang tua dan gurumu, bab IX prinsip dan praktik ekonomi Islam, bab X bangun dan bangkitlah wahai pejuang Islam, dan bab XI toleransi sebagai alat pemersatu bangsa.

Tidak berbeda jauh dengan buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk kelas X, dalam buku teks ini juga terbagi ke dalam beberapa sajian yaitu: *pertama* peta konsep, peta konsep disajikan untuk mengaitkan bahan-bahan pelajaran baru dengan pengetahuan awal. Pengetahuan awal menurut Ausubel yang dikutip oleh Trianto adalah menggaris bawahi ide-ide utama dalam situasi pembelajaran yang baru dan mengaitkan ide-ide baru tersebut dengan pengetahuan yang telah ada pada pelajar.¹⁰⁰ *Kedua* adalah “Membuka Relung Hati” yaitu menyajikan materi yang berisi ajakan kepada peserta didik agar mampu memikirkan dan merenungi segala fenomena yang ada disekitarnya yang sesuai dengan materi pokok yang dipelajari (domain sikap spiritual/KI I). *Ketiga* adalah “Mengkritisi Sekitar Kita”, yang berisi mengajak peserta didik agar memikirkan sekaligus memberikan sebuah solusi dari sebuah permasalahan yang ada disekitar lingkungannya (domain sikap sosial/KI II). Seperti pada bab 1 tentang anjuran berdzikir baik ketika mendapatkan musibah maupun tidak mendapatkan musibah, dan bab 2 tentang berbusana muslim dan muslimah merupakan cermin kepribadian dan keindahan diri. *Keempat* adalah “Khazanah Peserta Didik” yaitu memuat materi pokok materi esensial yang akan dipelajari sesuai dengan isi bab dalam buku (domain pengetahuan/KI III). *Kelima* adalah definisi yang menyebutkan definisi-definisi dari uraian materi yang dipelajari. *Keenam* adalah pesan-pesan mulia yang menjelaskan setelah materi selesai kemudian disajikan kolom yang berisi cerita, kisah, wacana, artikel, ataupun sirah generasi terdahulu yang dapat diambil hikmahnya. *Ketujuh* adalah “Menerapkan Perilaku Mulia” yaitu sebagai bentuk afirmasi terhadap materi yang telah dipelajari pada bagian Memperkaya Khazanah Peserta Didik (domain keterampilan/KI IV). *Kedelapan* adalah penutup berisi rangkuman dari materi yang telah dipelajari sehingga semakin mempermudah siswa mencari dan memahami inti pelajaran yang ditemui. *Kesembilan* adalah evaluasi dalam bagian ini berisi soal-soal diakhir bab untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis. Dan yang terakhir

¹⁰⁰Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran...* hlm. 157

adalah refleksi yang berisikan tentang pernyataan kebiasaan sehari-hari untuk berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan dimasa yang lalu.

Buku teks siswa kelas X dan XI kurikulum 2013 ini sengaja dipersiapkan oleh pemerintah dalam rangka implementasi kurikulum 2013. Buku teks siswa ini baik kelas X maupun kelas XI menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013. setiap bab dalam buku teks ini memuat tugas yang mendorong peserta didik untuk memperoleh informasi lebih lanjut dari berbagai sumber lain seperti *Al-Qur'an*, Hadis, kitab klasik, internet, buku, artikel maupun lingkungan sekitar. Umumnya tugas ini tersedia dalam kolom aktivitas dari tiap materi.

BAB IV

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANTIKORUPSI DALAM BUKU TEKS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS X DAN XI KURIKULUM 2013

A. Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X

Buku teks siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA kelas X kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (Kemendikbud RI) berisi 12 bab, yaitu bab pertama “Aku Selalu Dekat dengan Allah Swt”, bab kedua “Berbusana Muslim dan Muslimah Merupakan Cermin Kepribadian dan Keindahan Diri”, bab III “Mempertahankan Kejujuran sebagai Cermin Kepribadian”, bab IV “Al-Qur’an dan Hadis adalah Pedoman Hidupku”, bab V “Meneladani Perjuangan Rasulullah saw di Mekah”, bab VI “Meniti Hidup dengan Kemuliaan”, bab VII “Malaikat Selalu Bersamaku”, bab VIII “Sayang dan Patuh dan Hormat Kepada Orang Tua dan Guru”, bab IX “Mengelola Wakaf dengan Penuh Amanah”, bab X “Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah saw di Madinah”, bab XI “Nikmatnya Mencari Ilmu, dan Indahya Berbagi Pengetahuan”, bab XII “Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Zina”.

Mengacu pada nilai-nilai pendidikan antikorupsi seperti yang sudah dijelaskan peneliti pada bab II sebelumnya mengenai sembilan nilai antikorupsi yakni jujur, peduli, mandiri, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, berani, dan adil, dan kesembilan nilai-nilai tersebut dibagi ke dalam tiga jenjang kelas SMA, yakni untuk kelas X adalah nilai jujur, peduli, dan mandiri, untuk kelas XI adalah disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras, untuk kelas XII adalah nilai sederhana, berani, dan adil.

Dari keterangan tersebut peneliti menemukan beberapa nilai antikorupsi dalam buku teks pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas X. Berikut muatan materi pendidikan antikorupsi dalam buku teks pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas X. Diantaranya :

1. Bab I dengan materi pokok “Aku Selalu Dekat dengan Allah Swt”. subbab ini menjelaskan tentang beberapa *al-asma’u al-husna* pada penjelasan subbab “Menerapkan Perilaku Mulia” halaman 16-17 terdapat kalimat: menjadi orang yang jujur dan dapat memberikan rasa aman, menjadi pribadi yang mandiri, menjadi pribadi yang kuat dan teguh pendirian, dan berlaku adil.
2. Bab III dengan materi pokok “Mempertahankan Kejujuran sebagai Cermin Kepribadian”, dan penjelasan subbab “Menerapkan Perilaku Mulia” halaman 41 terdapat kalimat: mengembalikan uang sisa belanja meskipun kedua orang tua tidak mengetahuinya, tidak memberi atau meminta jawaban kepada teman ketika sedang ulangan atau ujian sekolah, melaporkan prestasi hasil belajar meskipun dengan nilai yang kurang memuaskan, mengembalikan barang yang ditemukan kepada pemiliknya atau melalui pihak yang

bertanggung jawab. Hal tersebut merupakan contoh dari orang yang menampilkan perilaku jujur.

3. Bab V dengan materi pokok “Meneladani Perjuangan Rasulullah saw. di Mekah”, pada halaman 76 yang menjelaskan memiliki sikap tangguh dalam upaya meraih kesuksesan.

Berikut penjelasan dari ketiga bab diatas. Yaitu bab I subbab “Membuka Relung Hati” halaman 2 peserta didik diajak untuk selalu mengingat kepada Allah Swt. atau dengan *zikir* kepada Allah Swt. yakni membaca *al-asma’u al-husna* secara berulang-ulang di dalam hati dengan menghadirkan rasa rendah hati yang disertai rasa takut karena merasakan keagungan-Nya.

Dengan demikian orang yang mempercayakan segala urusannya kepada Allah Swt., akan memiliki kepastian bahwa semua akan diselesaikan dengan sebaik-baiknya.

Pada subbab “Memperkaya Khazanah” bagian pertama menampilkan makna *al-asma’u al-husna* al-Karim, al-Mu’min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami, dan al-Akhir beserta dalil-dalilnya. Yaitu, firman Allah Swt. dalam Q.S. al-A’raf/ 7:180, yang berbunyi:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾

Hanya milik Allah asma-ul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan (Q.S. al-A’raf/ 7:180)

dan hadis yang diriwayatkan oleh Imam Turmudzi dari Abu Hurairah ra. Sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda: “sesungguhnya Allah Swt. mempunyai sembilan puluh sembilan nama, seratus kurang satu, barang siapa yang menghafalkannya, maka ia akan masuk surga”.

Bagian kedua menjelaskan dari *al-asma’u al-husna* al-Karim, al-Mu’min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami, dan al-Akhir. Setiap nama-nama Allah tersebut terdapat dalilnya. Di bagian akhir dari subbab “Memperkaya Khazanah” ini terdapat pesan-pesan mulia dari kisah Nabi Ibrahim as. mencari Tuhan.

Pada subbab “Menerapkan Perilaku Mulia” peserta didik diajak untuk merealisasikan dari *al-asma’u al-husna* tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dengan mencerminkan sebagai pribadi yang dermawan seperti contoh selalu menyisihkan uang jajan untuk kotak amal setiap hari jum’at yang diedarkan oleh petugas Rohis, membantu teman yang sedang dalam kesulitan dan menjamu tamu yang datang ke rumah sesuai dengan kemampuan. Jujur dan dapat memberikan rasa aman seperti contoh menolong teman atau orang yang sedang dalam ketakutan, menyingkirkan duri, paku, atau benda lain yang ada di jalan yang dapat membahayakan pengguna jalan serta membantu orang tua atau anak-anak yang akan

menyebrangi jalan raya. senantiasa bertawakkal kepada Allah Swt. seperti contoh menjadi pribadi yang mandiri, melakukan pekerjaan tanpa harus merepotkan orang lain dan bekerja atau belajar dengan sungguh-sungguh karena Allah Swt. tidak akan mengubah nasib seseorang yang tidak mau berusaha. kuat dan teguh pendirian seperti tidak mudah terpengaruh oleh rayuan atau ajakan orang lain untuk melakukan perbuatan tercela dan kuat serta sabar dalam menghadapi setiap ujian dan cobaan. berkarakter pemimpin seperti contoh dapat mempersatukan orang-orang yang sedang berselisih, dan hidup bermasyarakat agar dapat memberikan manfaat kepada orang lain. berlaku adil seperti contoh tidak memihak atau membela orang yang bersalah meskipun ia saudara atau teman kita dan menjaga diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar dari kedzaliman. dan menjadi orang yang bertakwa seperti contoh selalu melaksanakan perintah Allah seperti shalat lima waktu, dan meninggalkan serta menjauhi semua larangan Allah Swt. seperti mencuri, berjudi, dan korupsi.

Pada bab III subbab "Membuka Relung Hati" mengajak peserta didik untuk memahami kejujuran dari kisah seorang sahabat Rasulullah saw. yang bernama Wasilah Ibn Iqsa yang sudah berbaiat kepada Rasulullah saw. untuk berlaku jujur kepada setiap muslim. Dari kisah tersebut terdapat nilai-nilai kejujuran walaupun beresiko, namun tetap harus dijunjung tinggi dalam kehidupan.

Pada subbab "Mengkritisi Sekitar Kita" menampilkan tentang perilaku orang untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan hidupnya. Baik dengan berlaku jujur maupun yang jauh dari nilai-nilai kejujuran seperti contoh para pejabat yang mengambil uang rakyat dengan cara licik dan kejam. Namun demikian, tidak semua pejabat berperilaku seperti itu. Banyak diantara pejabat di negeri ini yang masih memiliki hati nurani dengan berperilaku jujur dan amanah. Juga terdapat sebuah slogan berupa "Berani Jujur Hebat!" slogan tersebut yang sering disuarakan oleh aktivis antikorupsi untuk mendukung kinerja Komisi Pemberantasan Korupsi.

Setelah subbab "Mengkritisi Sekitar Kita" terdapat aktivitas siswa berupa tugas analisis dari apa saja perbuatan yang sering dilakukan sebagai perbuatan tidak jujur baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat! Apa saja upaya yang dilakukan untuk menghindari hal tersebut?.

Kemudian subbab "Memperkaya Hazanah" menjelaskan tentang memahami makna kejujuran yang di dalamnya terdapat pengertian jujur, pembagian sifat jujur, ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis tentang perintah berlaku jujur yaitu Q.S. al-Maidah/5:8 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شُرَٰكُكُمْ عَلَىٰ الْإِلَٰهِ
تَعَدَّلُوا أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan

dan Q.S. at-taubah/9:119 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّٰدِقِينَ ﴿١١٩﴾

Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar

Dijelaskan pula kandungan dari kedua ayat tersebut, dan hadis yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Mas'ud ra. beserta kandungannya.

Bagian akhir dari subbab ini terdapat pesan-pesan mulia dari kisah kejujuran Rasulullah meskipun dalam canda. Pertama adalah kisah “Naik Anak Unta” dan kedua adalah kisah seorang nenek meminta kepada Rasulullah agar mendo'akannya masuk surga. Dari kedua kisah ini, meskipun terkesan bercanda namun itu adalah sebuah kejujuran atau kebenaran.

Pada subbab “Menerapkan Perilaku Mulia” setelah pembelajaran bab III ini, peserta didik diharapkan mampu menerapkan perilaku mulia, seperti: meminta izin atau berpamitan kepada orang tua ketika akan pergi ke mana pun, tidak meminta sesuatu di luar kemampuan kedua orang tuanya, melaporkan prestasi belajar meskipun dengan hasil yang kurang memuaskan, tidak memberi atau meminta jawaban kepada teman ketika sedang ulangan atau ujian sekolah, mengatakan dengan sejujurnya alasan keterlambatan atau ketidakhadiran ke sekolah, dan membayar sesuatu sesuai dengan harga yang telah disepakati.

Dari bab V subbab “Membuka Relung Hati” menampilkan kisah perjalanan hijrah Rasulullah saw. yang dikejar oleh musuh bernama Suraqah bin Malik yang pada akhirnya ia masuk Islam.

Pada subbab “Mengkritisi Sekitar Kita” menampilkan Sebuah wacana tentang kegigihan seekor laba-laba. Dijelaskan bahwa kegigihan asdalah semangat pantang menyerah yang harus dimiliki untuk mencapai kesuksesan. Dari wacana tersebut, peserta didik diminta untuk mencari literatur tentang orang-orang yang sukses dalam hidupnya.

Pada subbab “Memperkaya Khazanah” menampilkan tentang substansi dari dakwah Rasulullah saw. di Mekah, yaitu kerasulan Nabi Muhammad saw. dan wahyu pertama, ajaran-ajaran pokok Rasulullah saw. di Mekah yang berupa *aqidah* dan akhlak mulia, strategi dakwah Rasulullah saw. di Mekah, reaksi kafir Quraisy terhadap dakwah Rasulullah saw., contoh-contoh penyiksaan Quraisy terhadap Rasulullah saw. dan para pengikutnya, perjanjian Aqabah, dan peristiwa hijrah kaum muslimin.

Pada subbab “Menerapkan Perilaku Mulia” terdapat perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dari kisah perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Mekah. Di antaranya adalah: *pertama* memiliki Sikap Tangguh, dan *kedua* memiliki jiwa berkorban.

Dari ketiga bab di atas memberikan kesimpulan bahwa di dalam buku teks pendidikan agama Islam dan budi pekerti terdapat nilai-nilai pendidikan antikorupsi. Yaitu, jujur, mandiri, adil, dan kerja keras.

Nilai-nilai tersebut adalah nilai-nilai yang diajarkan oleh Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 untuk kelas X. Fungsi nilai di atas kaitannya dengan antikorupsi adalah sebagai pembentuk karakter peserta didik agar nilai yang diyakini kebenarannya tersebut dapat menjadi pelindung atau pegangan bagi penerus bangsa dari tindakan korupsi dan bahaya laten yang ditimbulkannya.

B. Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi dalam Buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI

Secara keseluruhan buku teks pendidikan agama Islam dan budi pekerti terdapat sebelas bab, seperti yang sudah peneliti uraikan sebelumnya. Dari sebelas bab tersebut terdapat beberapa bab yang terkandung nilai-nilai pendidikan antikorupsi. Yakni:

1. Bab II dengan materi pokok “Hidup Nyaman dengan Perilaku Jujur” pada halaman 19 terdapat sebuah slogan KPK yaitu “Berani Jujur Hebat!!!” dan pada halaman 21 bagian Mengkritisi Sekitar Kita terdapat contoh akibat dari tidak jujur maka masuk penjara, contoh tersebut tidak lain yang dimaksud adalah para pelaku korupsi.
2. Bab VI dengan materi pokok “Membangun Bangsa Melalui Perilaku Taat, Kompetisi dalam Kebaikan, dan Etos Kerja” subbab ini menjelaskan perilaku taat yang dimaksud adalah taat kepada Allah, Rasul Allah, dan pemimpin yang terdapat pada halaman 88-91.

Berikut uraian dari kedua bab di atas. Bab II dengan materi pokok “Hidup Nyaman dengan Perilaku Jujur” pada subbab “Mengkritisi Sekitar Kita” menjelaskan jujur seolah-olah menjadi barang langka, bahkan hampir sirna. Di sekolah, banyak peserta didik yang melakukan kebohongan, baik saat melakukan ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, maupun perilaku lain yang dengan mudah menampilkan ketidakjujuran.

Selain itu, juga menjelaskan tentang contoh-contoh perilaku jujur. Seperti seorang sopir taksi mengembalikan uang yang ditemukan di taksinya dalam jumlah yang tidak sedikit. Hal-hal seperti ini patut diapresiasi. Contoh lain adalah semua anak kecil; mereka masih polos dan belum memiliki niat jahat atau niat tersembunyi lainnya yang mungkin dapat berimbas melukai orang lain.

Di lingkungan sekolah jika peserta didik melakukan kejujuran baik dalam perkataan maupun perbuatan, maka peserta didik tersebut akan dihormati oleh teman, disayang oleh guru,

dan interaksi sosial sesama menjadi indah. Namun sebaliknya, jika perilaku peserta didik tersebut diwarnai ketidakjujuran maka interaksi peserta didik tersebut tidaklah nyaman.

Dalam buku teks pada subbab tersebut dijelaskan tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga menjelaskan perilaku jujur di lingkungan masyarakat, dengan dasar sabda Rasulullah Saw. bahwa kejujuran akan membawa kebaikan, dan kebaikan akan menuju surga.

Pada subbab “Memperkaya Khazanah” menampilkan cerita dari sahabat Anas bin Malik tentang salah seorang sahabat Rasul lainnya yang akan menjadi penghuni surga akibat tidak pernah iri terhadap seseorang yang dianugerahi nikmat oleh Allah Swt. dan tidak pernah pula berdusta dalam melakukan segala kegiatannya.

Setelah menampilkan cerita tersebut dalam subbab ini menjelaskan pentingnya perilaku jujur, definisi jujur, dalil-dalil tentang kejujuran, keutamaan perilaku jujur beserta dalilnya, yang mana sifat jujur merupakan tanda keislaman seseorang dan juga tanda kesempurnaan bagi si pemilik sifat tersebut. Contoh dan yang perlu diteladani karena kejujurannya adalah kisah Nabi Muhammad saw. yang dipercaya oleh Siti Khadijah untuk membawa barang dagangan lebih banyak lagi. Sebaliknya orang yang tidak jujur akan dipersulit rezeki dan segala urusannya.

Subbab ini juga menampilkan macam-macam kejujuran. Antara lain; *pertama* jujur dalam niat dan kehendak, yaitu motivasi bagi setiap gerak dan langkah seseorang dalam rangka menaati perintah Allah Swt. *kedua* jujur dalam ucapan, yaitu memberitakan sesuatu sesuai dengan relitas yang terjadi, kecuali untuk kemaslahatan yang dibenarkan oleh syari’at seperti dalam kondisi perang, mendamaikan dua orang yang bersengketa, dan semisalnya. Dan *ketiga* jujur dalam perbuatan, yaitu seimbang antara lahiriah dan batiniah hingga tidaklah berbeda antara amal lahir dan amal batin. Jujur dalam perbuatan ini juga berarti melaksanakan suatu pekerjaan sesuai dengan yang diridai Allah Swt. dan melaksanakannya secara terus-menerus dan ikhlas.

Kemudian juga menyebutkan hikmah dari perilaku jujur. Beberapa hikmah tersebut antara lain: perasaan enak dan hati tenang, mendapatkan kemudahan dalam hidupnya, selamat dari azab dan bahaya, dijamin masuk surga, dicintai oleh Allah Swt. dan rasul-Nya.

Pada subbab “Menerapkan Perilaku Mulia” peserta didik diajak untuk berperilaku jujur, baik kepada Allah Swt., orang lain, maupun diri sendiri. Perilaku jujur tersebut bisa diterapkan dalam berbagai hal dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat. Subbab ini juga menjelaskan bagaimana cara menerapkan perilaku jujur tersebut. Seperti contoh perilaku jujur di lingkungan sekolah dengan meluruskan niat untuk menuntut ilmu, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh ibu bapak guru, tidak menyontek pekerjaan teman, melaksanakan piket sesuai jadwal, dan menaati peraturan yang berlaku di sekolah.

Pada bab VI dengan materi pokok “Membangun Bangsa melalui Perilaku Taat, Kompetisi dalam Kebaikan, dan Etos Kerja” pada subbab “Membuka Relung Hati” ditampilkan sebuah pertanyaan yaitu, “Apa jadinya kalau aturan yang telah dibuat tidak ditaati? Apa jadinya kalau mengharap cita-citanya tercapai, tetapi tidak ada kerja keras? dalam penjelasannya manusia boleh berhayal, tetapi hayalannya harus diarahkan pada keinginan atau cita-cita untuk hidup lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

Pada subbab “Mengkritisi Sekitar Kita” mengajak peserta didik untuk taat pada aturan sekolah dengan pertanyaan sebagai berikut: *pertama* sejauh mana kamu mengetahui tata tertib di sekolahmu?, *kedua* apa relevansinya antara aturan yang dibuat dan kondisi di lapangan?, *ketiga* bagaimana dampak yang terjadi apabila aturan itu tidak dilaksanakan?, *keempat* bagaimana dampak yang terjadi apabila aturan itu ditaati?. Selain itu juga, peserta didik diminta untuk mengkritisi perilaku sosial dari beberapa sudut pandang (contoh dari sisi agama, sosial, budaya, dan sebagainya).

Pada subbab “Memperkaya Hazanah” menjelaskan tentang pentingnya taat kepada aturan, definisi taat, dalil-dalil tentang taat yaitu *Q.S. an-Nisa*4:59 yang menjelaskan konsep taat. Yaitu, taat kepada Allah Swt. taat kepada Rasul, yang dimaksud adalah nabi Muhammad saw., dan taat kepada pemimpin.

Pada pembahasan “Kompetisi dalam Kebaikan” menjelaskan hidup adalah kompetisi bukan hanya untuk yang terbaik, tetapi juga kompetisi untuk meraih cita-cita yang diinginkan. Dengan dalil firman Allah Swt. dalam *Q.S. al-Maidah*5:58. Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap kaum diberikan aturan atau syariat. Syariat setiap kaum berbeda sesuai dengan waktu. Meskipun mereka berbeda-beda, yang terpenting adalah semuanya beribadah dalam rangka mencari ridha Allah Swt., atau berlomba-lomba dalam kebaikan.

Pada pembahasan “Etos Kerja” menjelaskan kewajiban manusia sebagai manusia sebagai makhluk yang memiliki banyak kebutuhan dan kepentingan dalam kehidupannya. Untuk menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat, wajiblah seorang muslim untuk bekerja. Dalam *al-Qur’an* maupun hadis, banyak ditemukan literatur yang memerintahkan seorang muslim untuk bekerja dalam rangka memenuhi dan melengkapi kebutuhan duniawi. Salah satu perintah Allah kepada umat-Nya untuk bekerja termaktub dalam *Q.S. At-Taubah*9: 105.

Ayat tersebut menjelaskan, bahwa Allah Swt. memerintahkan untuk semangat dalam melakukan amal saleh sebanyak-banyaknya,. Dan kandungan dari ayat ini adalah Allah Swt. memerintahkan kepada umat Islam untuk semangat dan bersungguh-sungguh dalam bekerja.

Pada subbab “Menerapkan Perilaku Mulia” mengajak atau diharapkan peserta didik menerapkan perilaku mulia dari ketaatan, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja atau bekerja keras. Salah satu contoh dari masing-masing perilaku mulia tersebut adalah selalu menaati perintah Allah Swt. dan rasul-Nya dan merasa menyesal atau takut apabila melakukan perilaku

yang dilarang oleh Allah Swt dan rasul-Nya, berkolaborasi dalam melakukan kompetisi agar pekerjaan menjadi ringan, mudah, dan hasilnya maksimal, melakukan sesuatu dengan prinsip: “Mulai dari diri sendiri, mulai dari yang terkecil, dan mulai dari sekarang”, dan pantang menyerah dalam melakukan suatu pekerjaan.

Dari kedua bab tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan antikorupsi yang terdapat dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI ini terbilang lebih sedikit dari nilai-nilai antikorupsi pada buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X. Meskipun demikian contoh yang diberikan pada kelas XI ini lebih mengena terhadap korupsi, seperti yang dicontohkan dalam buku tersebut halaman 21 pada subbab “Mengkritisi Sekitar Kita”.

Menurut peneliti kedua bab di atas sudah memuat nilai-nilai pendidikan antikorupsi yaitu, jujur, dan kerja keras. Kedua nilai antikorupsi tersebut terbilang masih sedikit dan belum sesuai dengan nilai-nilai pendidikan antikorupsi untuk kelas XI.

Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi		
Buku Pendidikan Antikorupsi (KPK)		Buku PAI & BP K-13 (Mendikbud)
Kelas X	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Tanggung Jawab ✓ Disiplin ✓ Jujur 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Jujur ✓ Mandiri ✓ Adil ✓ Kerja Keras
Kelas XI	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Sederhana ✓ Kerja Keras ✓ Mandiri 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Jujur ✓ Kerja Keras

C. Kekurangan dan Kelebihan Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 SMA Kelas X dan XI

Buku teks pendidikan agama Islam dan budi pekerti kurikulum 2013 SMA Kelas X dan XI, merupakan buku yang sengaja dikeluarkan oleh pemerintah dalam rangka implementasi kurikulum 2013. Sama halnya dengan buku-buku lainnya, buku teks pendidikan agama Islam dan budi pekerti tidaklah lepas dari kekurangan dan kelebihan. Oleh karena itu, pada subbab ini peneliti mencoba untuk menguraikan kekurangan dan kelebihan dari buku tersebut yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan antikorupsi. Yaitu sebagai berikut:

1. Kekurangan buku teks pendidikan agama Islam dan budi Pekerti kurikulum 2013 SMA Kelas X dan XI

- a. Pada buku teks pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas X, sudah memuat nilai-nilai pendidikan antikorupsi yaitu jujur, mandiri, adil, dan kerja keras. Akan tetapi nilai-nilai pendidikan antikorupsi tersebut belumlah sesuai dengan nilai-nilai pendidikan antikorupsi untuk kelas X. Buku teks pendidikan agama Islam dan budi

pekerti kelas X tersebut terlalu banyak memuat nilai-nilai pendidikan antikorupsi untuk kelas X.

Ketiadaan nilai-nilai pendidikan antikorupsi yang seharusnya diajarkan pada kelas X seperti tanggung jawab dan disiplin juga menjadi kekurangan dari buku ini, kemudian pada bab I “ Aku Selalu Dekat dengan Allah Swt.” halaman 3 subbab “Membuka Relung Hati” terdapat materi yang tidak perlu ditampilkan pada halaman tersebut, karena materi tersebut bagian dari subbab “Memperkaya Khazanah”.

- b. Letak kekurangan dari buku teks pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas XI, menurut peneliti masih kurangnya nilai-nilai pendidikan antikorupsi yang terkandung dalam buku teks pendidikan agama Islam dan budi pekerti tersebut. Dalam buku teks tersebut hanya memuat nilai-nilai pendidikan antikorupsi jujur dan kerja keras.

Selain itu juga, terdapat pengulangan materi pembelajaran. Yaitu, perilaku jujur yang memang sebelumnya sudah pernah diulas atau dibahas pada buku teks pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas X.

2. Kelebihan buku teks pendidikan agama Islam dan budi pekerti kurikulum 2013 SMA Kelas X dan XI

Buku teks pendidikan agama Islam dan budi pekerti kurikulum 2013 memiliki beberapa kelebihan, diantaranya adalah penggunaan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik, lebih menarik, hal tersebut bisa dilihat dari tema setiap bab dan masing-masing subbab dari bab-bab buku teks tersebut, seperti contoh subbab “Membuka Relung Hati”.

Masalah yang ditampilkan yang berkaitan dengan korupsi dalam buku baik PAI dan BP kelas X maupun buku PAI dan BP kelas XI bersifat kekinian atau kontemporer dan dilengkapi dengan gambar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan pada bab-bab sebelumnya mengenai nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam buku teks pendidikan agama Islam dan budi pekerti kurikulum 2013 tingkat SMA tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

4. Beberapa nilai antikorupsi yang terkandung dalam buku teks pendidikan agama Islam kurikulum 2013 kelas X, yaitu nilai kejujuran, mandiri, adil, dan kerja keras, yakni pada bab I dengan materi pokok “Aku Selalu Dekat dengan Allah Swt”. Bab III “Mempertahankan Kejujuran sebagai Cermin Kepribadian”. Bab V “Meneladani Perjuangan Rasulullah saw. di Mekah”. Dan beberapa nilai antikorupsi yang terkandung dalam buku teks pendidikan agama Islam kurikulum 2013 kelas XI, yaitu nilai kejujuran dan kerja keras, yakni pada bab II “Hidup Nyaman dengan Perilaku Jujur”. dan bab VI “Membangun Bangsa Melalui Perilaku Taat, Kompetisi dalam Kebaikan, dan Etos Kerja”.
5. Terdapat kekurangan dan kelebihan dalam buku teks pendidikan agama Islam dan budi pekerti kurikulum 2013 yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan antikorupsi, antara lain:

- a. Kekurangan

Pada buku teks pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas X, sudah memuat nilai-nilai pendidikan antikorupsi yaitu jujur, mandiri, adil, dan kerja keras. Akan tetapi nilai-nilai pendidikan antikorupsi tersebut belum sesuai dengan nilai-nilai pendidikan antikorupsi yang seharusnya diajarkan untuk kelas X seperti yang dianjurkan oleh KPK. Buku teks pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas X tersebut terlalu banyak memuat nilai-nilai pendidikan antikorupsi untuk kelas X serta ketiadaan nilai-nilai pendidikan antikorupsi yang seharusnya diajarkan pada kelas X seperti tanggung jawab dan disiplin juga menjadi kekurangan dari buku ini, kemudian pada bab I “ Aku Selalu Dekat dengan Allah Swt.” halaman 3 sub bab “Membuka Relung Hati” terdapat materi yang tidak perlu ditampilkan pada halaman tersebut, karena materi tersebut bagian dari subbab “Memperkaya Khazanah”.

Sementara kekurangan dari buku teks pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas XI adalah kurangnya nilai-nilai pendidikan antikorupsi yang terkandung dalam buku teks pendidikan agama Islam dan budi pekerti tersebut. Dalam buku teks tersebut hanya memuat nilai-nilai pendidikan antikorupsi jujur dan kerja keras. Selain itu juga, terdapat pengulangan materi pembelajaran. Yaitu, perilaku jujur dan kerja keras yang

memang sebelumnya sudah pernah diulas atau dibahas pada buku teks pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas X.

b. Kelebihan

Kelebihan dari buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti kurikulum 2013 adalah penggunaan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik, hal tersebut bisa dilihat dari materi pokok, setiap bab dan masing-masing subbab dari bab-bab buku teks tersebut, seperti contoh subbab “Membuka Relung Hati”. Buku teks pendidikan agama Islam dan budi pekerti kurikulum 2013 sudah dilengkapi dengan buku guru atau buku teks yang digunakan oleh guru untuk memudahkan atau membantu guru dalam merealisasikan kurikulum 2013.

B. Saran

Melalui penelitian ini, peneliti memberikan saran-saran untuk direspon sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan lingkungan pendidikan, yaitu:

1. Pemerintah segera mengupayakan kesamaan nilai-nilai antikorupsi antara pendidikan antikorupsi dan pendidikan agama Islam yang diajarkan pada setiap tingkatan, serta melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap sekolah-sekolah yang telah mengintegrasikan pendidikan antikorupsi.
2. Untuk sekolah yang sudah dan masih menggunakan kurikulum 2013 senantiasa memonitor para pendidik atau guru dalam hal penyampaian nilai-nilai antikorupsi kepada peserta didik.
3. Seorang pendidik agama Islam dan calon pendidik agama Islam diharapkan mampu mendorong dan memotivasi peserta didik agar mengaplikasikan ilmu agamanya terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai antikorupsi dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat.

C. Penutup

Alhamdulillah, berkat rahmat Allah Swt. peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. namun sebagai manusia yang tak lepas dari kekhilafan, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi isi maupun penulisan.

Demikianlah kajian tentang nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam buku teks pendidikan agama Islam dan budi pekerti kurikulum 2013 tingkat SMA, yang bisa peneliti sajikan dalam skripsi ini. Peneliti berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan untuk menambah wawasan tentang pendidikan antikorupsi. Semoga kita menjadi generasi yang dijauhkan dari korupsi. Dan semoga senantiasa Allah Swt. memberikan kemudahan kepada kita dalam segala urusan. Amin.

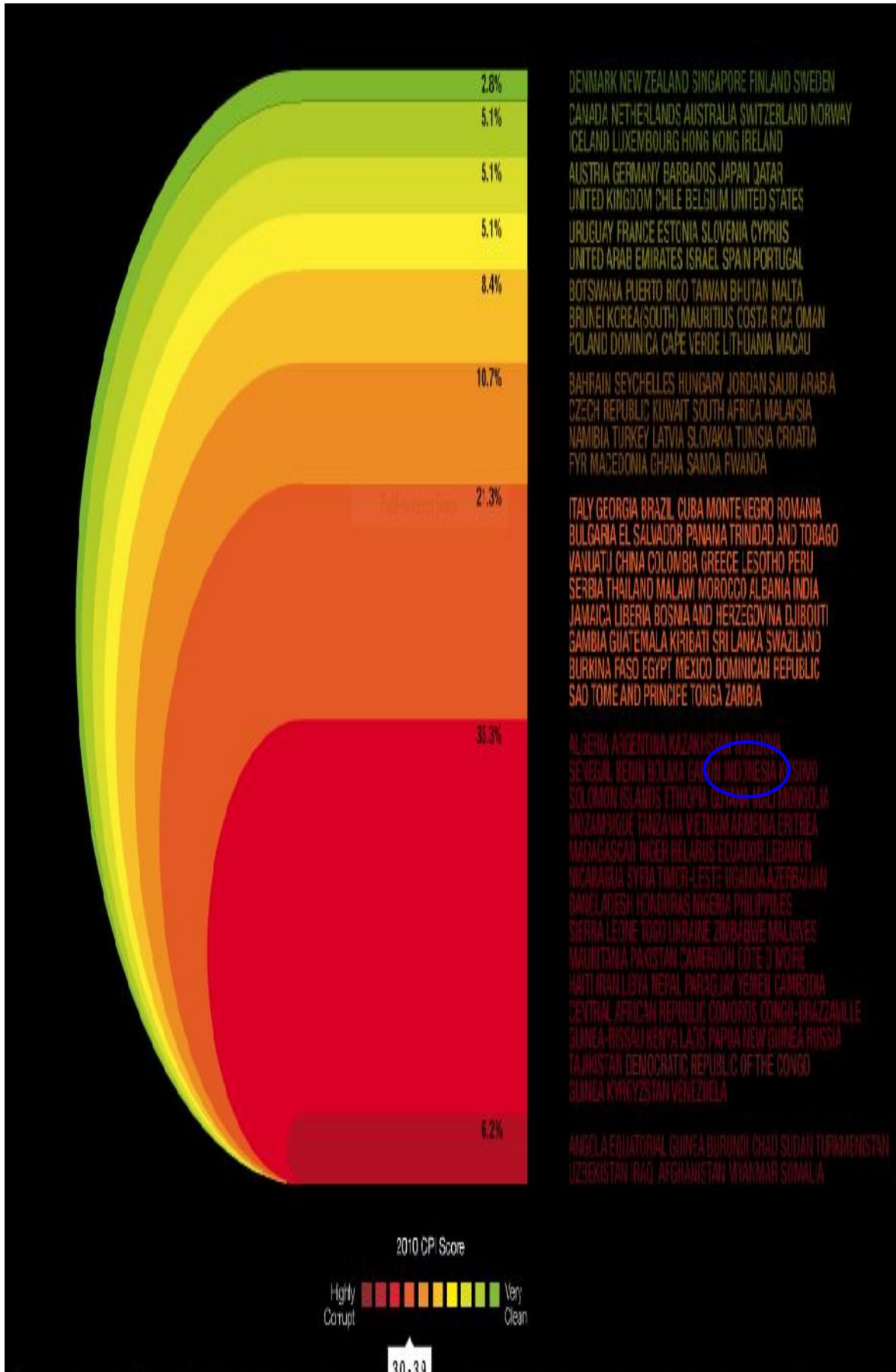
DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdul Rahman Salih, *Educational Theory A Qur'anic Outlook*, Makkah: Umm Al-Qura University, t.th .
- Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013.
- Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 1992.
- Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Al-Amir, Najib Khalid, *Tarbiyah Rasulullah*, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib, *The Concept of Education In Islam*, Malaysia: Art Printing Work, 1991.
- Al-Maraghi, Ahmad Mushthafa, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi jilid 27*, Semarang: Toha Putra, 1989.
- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000, hlm. 268
- Amrullah, Abdul Malik Karim dan Djumransjah, *Pendidikan Islam, Menggali Tradisi Mengukuhkan Eksistensi*, Malang: UIN-Malang Press, 2007.
- As-Suyuthi, Jalaluddin, *Al-Jami' Al-slaghir fi Ahadisi Al-Basyir Al-Nazir*, Kairo. Darut Taufiqiyah Lilturots, 2009.
- Danim, Sudarwan , *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*, Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2006.
- Darajat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Daulay, Haidar Purta , *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Tafsirnya Jilid III*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- _____ , *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989.
- _____ , *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Duta Ilmu, 2009.
- Dewey, John, *Experience and Education*, New York: Touchstone Rockefeller Center, 1997.
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: t.p, 2006.
- Direktorat PJKAKI, *Kumpulan Undang-Undang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi*, t.k.: Direktorat Pembinaan Kerja Antar Komisi dan Instansi Komisi Pemberantasan Korupsi, 2006.
- Gie, Kwik Kian, *Pikiran Yang Terkorupsi*, Jakarta: Kompas, 2006.
- Handata, Ahmad Fahlevi, "Nilai-Nilai Kerukunan Beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, Semarang: UIN Walisongo, 2011.
- Haqi , Ahmad Hamdan, "Nasionalisme Bung Karno dalam Perspektif Pendidikan Islam" *Skripsi*, Semarang: FITK UIN Walisongo, 2013.
- Irfan , M. Nurul, *Korupsi dalam Hukum Pidana Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

- International, Transparency, *Corruption Perceptions Index tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014*, diakses 11 Januari 2015.
- Jamil, Ahmad Islamy, “*Kerugian Negara Akibat korupsi Transjakarta Belum Dipastikan*”, <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/14/11/20/nfc7c0-kejagung-tahan-satu-lagi-tersangka-korupsi-transjakarta>, diakses 9 Januari 2015.
- Kaffsoff, Louis O., *Elements of Philosophy/Pengantar Filsafat*, Terj. Soenarjo Soemargono, Yogyakarta : Tiara Wacana, 1996.
- Kaswardi, EM. K., *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, Jakarta : PT. Grasindo, 1993.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid III*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Komisi Pemberantasan Korupsi, *Memahami Untuk Membasmi, Buku Saku Memahami Tindak Pidana Korupsi*, Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia, 2006.
- _____ , *Pahami Dulu Baru Lawan*, Jakarta: KPK, t.th.
- Langgulong, Hasan, *Asas-Asas pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992.
- Lestari, Ika, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, Padang: Akademia, 2013.
- Mas, Marwan, *Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Mazkur, Ali Ahmad, *Manhaj Al-Tarbiyah Fi Al-Tasawwur Al-Islami*, Arab: Dar Al-Fikr, 2002.
- Merdeka, Suara, “*Aset Udar Disita*”, Semarang, 23 Desember 2014.
- Mulyasa, H. E., *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mustahdi dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI*, Jakarta: Balitbang, 2014, hlm. 25
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nasution, S., *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Nata, Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya MediaPratama, 2005.
- Nizar, Samsul, *Filsafat pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Noeh, Munawar Fuad, *Kiai di Republik Maling*, Jakarta: Republika, 2005.
- Nurdin, Muhamad, *Pendidikan Antikorupsi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta :Pustaka Pelajar, tth.
- Rusn, Abidin Ibnu , *pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009.
- Suara Merdeka “*Aset Udar Disita*”, Semarang, 23 Desember 2014.
- Subagja, Soleh, *Gagasan Liberalisasi Pendidikan Islam, Konsepsi Pembebasan Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam*, Malang: Madani, 2010.

- Syafri, Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharto, Toto, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Tamrin, Rustika, *Pendidikan Antikorupsi Untuk SMA*, Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi, 2008.
- Tanjung, Fahriza Marta, "Menggantungkan Nasib Pemberantasan Korupsi Pada Sekolah", *Memberantas Korupsi Melalui Pendidikan*, Medan: SEMAF FIS Unimed, 21 Februari 2009, hlm. 3.
- Transparency International, *Corruption Perceptions Index tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014*, <http://www.transparency.org/>, diakses 11 Januari 2015.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta:Kencana, 2010.
- Umam, Ahmad Khoirul, *Kiai dan Budaya Korupsi di Indonesia*, Semarang: Rasail, 2006.
- Puspito, Nanang T., dkk. *Pendidikan Antikorupsi untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI, 2011.
- Putra, Karyudi Sutajah, "Century Versus BLBI", *Suara Merdeka*, Semarang, 7 Januari 2014.
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Antikorupsi Di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Wijaya, David, *Pendidikan Antikorupsi untuk Sekolah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Indeks, 2014.
- Yasin, Fatah, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN-Malang Press, 2008.

Lampiran 1



Lampiran 2

CORRUPTION PERCEPTIONS INDEX 2011

NUMBER OF COUNTRIES ACCORDING TO PERCEIVED LEVELS OF PUBLIC SECTOR CORRUPTION



VERY CLEAN
HIGHLY CORRUPT

- GHANA 3.9 // ITALY 3.9 // FYR MACEDONIA 3.9
- // SAMOA 3.9 // BRAZIL 3.8 // TUNISIA 3.8
- CHINA 3.6 // ROMANIA 3.6 // GAMBIA 3.5
- LESOTHO 3.5 // VANUATU 3.5 // COLOMBIA 3.4
- EL SALVADOR 3.4 // GREECE 3.4 // MOROCCO 3.4
- // PERU 3.4 // THAILAND 3.4 // BULGARIA 3.3
- JAMAICA 3.3 // PANAMA 3.3 // SERBIA 3.3
- SRI LANKA 3.3 // BOSNIA AND HERZEGOVINA 3.2
- LIBERIA 3.2 // TRINIDAD AND TOBAGO 3.2
- ZAMBIA 3.2 // ALBANIA 3.1 // INDIA 3.1
- KIRIBATI 3.1 // SWAZILAND 3.1 // TONGA 3.1
- ARGENTINA 3 // BENIN 3 // BURKINA FASO 3
- DJIBOUTI 3 // GABON 3 // **INDONESIA 3**
- MADAGASCAR 3 // MALAWI 3 // MEXICO 3
- SAO TOME & PRINCIPE 3 // SURINAME 3
- TANZANIA 3

BEST
NEW ZEALAND
DENMARK
FINLAND

WORST
AFGHANISTAN
MYANMAR
NORTH KOREA
SOMALIA

Lampiran 4

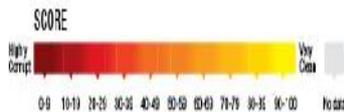


RANK	COUNTRY/TERRITORY	SCORE	RANK	COUNTRY/TERRITORY	SCORE	RANK	COUNTRY/TERRITORY	SCORE	RANK	COUNTRY/TERRITORY	SCORE	RANK	COUNTRY/TERRITORY	SCORE
1	Denmark	91	21	Ireland	72	81	Oman	47	94	Guiname	36	140	Kazakhstan	26
1	New Zealand	91	22	Bahamas	71	81	Slovakia	47	102	Ecuador	35	140	Laos	26
3	Finland	89	22	Chile	71	81	Dominica	58	102	Moldova	35	123	Belarus	29
3	Sweden	89	22	France	71	83	Lithuania	57	102	Panama	35	123	Dominican Republic	29
5	Norway	86	28	Austria	69	85	Malta	56	106	Argentina	34	123	Guatemala	29
5	Singapore	86	28	United Arab Emirates	69	86	Korea (South)	55	106	Bolivia	34	123	Togo	29
7	Switzerland	85	28	Estonia	68	87	Hungary	54	106	Gabon	34	127	Azerbaijan	28
8	Netherlands	83	28	Catar	68	87	Seychelles	54	106	Comoros	28	127	Gambia	28
9	Australia	81	28	Botswana	64	89	Costa Rica	53	106	Niger	34	127	Lebanon	28
9	Canada	81	28	Bhutan	63	89	Latvia	53	111	Ethiopia	33	127	Madagascar	28
11	Luxembourg	80	31	Cyprus	63	91	Rwanda	53	111	Kosovo	33	127	Mali	28
12	Germany	78	31	Portugal	62	91	Mauritius	52	111	Tanzania	33	127	Nicaragua	28
12	Iceland	78	33	Puerto Rico	62	91	Malaysia	50	114	Egypt	32	127	Pakistan	28
14	United Kingdom	76	33	Saint Vincent and the Grenadines	62	91	Turkey	50	114	Indonesia	32	127	Russia	28
15	Barbados	75	33	Georgia	49	91	Georgia	49	116	Algeria	31	136	Bangladesh	27
15	Belgium	75	38	Israel	61	93	Lesotho	49	116	Algeria	31	136	Côte d'Ivoire	27
15	Hong Kong	75	38	Taiwan	61	93	Bahrain	46	116	Nepal	31	136	Guyana	27
18	Japan	74	38	Brunei	60	93	Croatia	46	116	Vietnam	31	136	Kyrgyzstan	24
19	United States	73	38	Poland	60	93	Czech Republic	46	119	Mauritania	30	136	Kenya	27
19	Uruguay	73	41	Spain	59	93	Namibia	46	119	Mozambique	30	136	Honduras	26
						91	China	40	119	Sierra Leone	30	140	Zimbabwe	21
						94	Philippines	36	119					
						102	Greece	40	119					
						102	Swaziland	39	119					
						103	Burkina Faso	38	119					
						103	El Salvador	38	119					
						103	Jamaica	38	119					
						103	Liberia	38	119					
						103	Mongolia	38	119					
						103	Paru	38	119					
						103	Trinidad and Tobago	38	119					
						103	Zambia	38	119					
						103	Malawi	37	119					
						103	Morocco	37	119					
						103	Sri Lanka	37	119					
						103	Algeria	36	119					
						103	Armenia	36	119					
						103	Berlin	36	119					
						103	Colombia	36	119					
						103	Djibouti	36	119					
						103	India	36	119					
						103	Philippines	36	119					
						103	Sierra Leone	36	119					
						103	Timor-Leste	30	119					
						103	Belarus	29	119					
						103	Dominican Republic	29	119					
						103	Guatemala	29	119					
						103	Togo	29	119					
						103	Azerbaijan	28	119					
						103	Comoros	28	119					
						103	Gambia	28	119					
						103	Lebanon	28	119					
						103	Madagascar	28	119					
						103	Mali	28	119					
						103	Nicaragua	28	119					
						103	Pakistan	28	119					
						103	Russia	28	119					
						103	Bangladesh	27	119					
						103	Côte d'Ivoire	27	119					
						103	Guyana	27	119					
						103	Kyrgyzstan	24	119					
						103	Kenya	27	119					
						103	Honduras	26	119					
						103	Zimbabwe	21	119					

Lampiran 5

CORRUPTION PERCEPTIONS INDEX 2014

The perceived levels of public sector corruption in 175 countries/territories around the world.



RANK	COUNTRY/TERRITORY	SCORE	RANK	COUNTRY/TERRITORY	SCORE	RANK	COUNTRY/TERRITORY	SCORE	RANK	COUNTRY/TERRITORY	SCORE	RANK	COUNTRY/TERRITORY	SCORE
1	Denmark	92	21	Uruguay	73	81	Oceania	48	109	Algeria	38	186	Nigeria	27
2	New Zealand	91	22	Austria	72	82	Slovenia	58	110	China	38	187	Russia	27
3	Finland	89	23	Bahamas	71	83	Ghana	48	111	Guinea	38	188	Comoros	26
4	Sweden	87	24	United Arab Emirates	70	84	Cape Verde	57	112	El Salvador	38	189	Uganda	26
5	Norway	86	25	Latvia	69	85	Korea (South)	68	113	Bolivia	35	190	Ukraine	26
6	Switzerland	86	26	Estonia	69	86	Oman	48	114	Mexico	35	191	Bangladesh	25
7	Singapore	84	27	Malta	68	87	The FTA of Macedonia	48	115	Moldova	35	192	Guinea-Bissau	19
8	Netherlands	83	28	Seychelles	68	88	Turkey	45	116	India	35	193	Haiti	19
9	Luxembourg	82	29	Costa Rica	64	89	Kuwait	44	117	Burkina Faso	35	194	Venezuela	19
10	Canada	81	30	Hungary	64	90	South Africa	44	118	Niger	35	195	Yemen	19
11	Australia	80	31	Mauritius	64	91	Brazil	43	119	Argentina	34	196	Eritrea	13
12	Germany	79	32	Georgia	62	92	Bulgaria	43	120	Dominican Republic	34	197	Libya	13
13	Iceland	79	33	Malaysia	62	93	Greece	43	121	Ecuador	33	198	Azerbaijan	29
14	United Kingdom	78	34	Czech Republic	61	94	Italy	43	122	Nepal	29	199	Central African Republic	24
15	Belgium	76	35	Slovakia	60	95	Romania	43	123	Ethiopia	29	200	Paraguay	24
16	Japan	76	36	Bahrain	45	96	Serbia	43	124	Mozambique	29	201	Congo Republic	23
17	Bahamas	74	37	Jordan	45	97	Denmark	42	125	Malawi	29	202	Tajikistan	23
18	Hong Kong	74	38	Lesotho	45	98	Montenegro	42	126	Chad	29	203	Nicaragua	23
19	Ireland	74	39	Namibia	45	99	Sao Tome and Principe	42	127	Timor-Leste	29	204	Dominican Republic	32
20	United States	74	40	Rwanda	45	100	Saudi Arabia	42	128	Cameroon	27	205	Guatemala	32
			41	Lithuania	68	101	Berlin	36	129	Iran	27	206	Costa Rica	32
			42			102			130	Maldives	27	207	Maldives	32
			43			103			131	Maldives	27	208	Myanmar	21
			44			104			132	Maldives	27	209		
			45			105			133	Maldives	27	210		
			46			106			134	Maldives	27	211		
			47			107			135	Maldives	27	212		
			48			108			136	Maldives	27	213		
			49			109			137	Maldives	27	214		
			50			110			138	Maldives	27	215		
			51			111			139	Maldives	27	216		
			52			112			140	Maldives	27	217		
			53			113			141	Maldives	27	218		
			54			114			142	Maldives	27	219		
			55			115			143	Maldives	27	220		
			56			116			144	Maldives	27	221		
			57			117			145	Maldives	27	222		
			58			118			146	Maldives	27	223		
			59			119			147	Maldives	27	224		
			60			120			148	Maldives	27	225		
			61			121			149	Maldives	27	226		
			62			122			150	Maldives	27	227		
			63			123			151	Maldives	27	228		
			64			124			152	Maldives	27	229		
			65			125			153	Maldives	27	230		
			66			126			154	Maldives	27	231		
			67			127			155	Maldives	27	232		
			68			128			156	Maldives	27	233		
			69			129			157	Maldives	27	234		
			70			130			158	Maldives	27	235		
			71			131			159	Maldives	27	236		
			72			132			160	Maldives	27	237		
			73			133			161	Maldives	27	238		
			74			134			162	Maldives	27	239		
			75			135			163	Maldives	27	240		
			76			136			164	Maldives	27	241		
			77			137			165	Maldives	27	242		
			78			138			166	Maldives	27	243		
			79			139			167	Maldives	27	244		
			80			140			168	Maldives	27	245		
			81			141			169	Maldives	27	246		
			82			142			170	Maldives	27	247		
			83			143			171	Maldives	27	248		
			84			144			172	Maldives	27	249		
			85			145			173	Maldives	27	250		
			86			146			174	Maldives	27	251		
			87			147			175	Maldives	27	252		
			88			148			176	Maldives	27	253		
			89			149			177	Maldives	27	254		
			90			150			178	Maldives	27	255		
			91			151			179	Maldives	27	256		
			92			152			180	Maldives	27	257		
			93			153			181	Maldives	27	258		
			94			154			182	Maldives	27	259		
			95			155			183	Maldives	27	260		
			96			156			184	Maldives	27	261		
			97			157			185	Maldives	27	262		
			98			158			186	Maldives	27	263		
			99			159			187	Maldives	27	264		
			100			160			188	Maldives	27	265		
			101			161			189	Maldives	27	266		
			102			162			190	Maldives	27	267		
			103			163			191	Maldives	27	268		
			104			164			192	Maldives	27	269		
			105			165			193	Maldives	27	270		
			106			166			194	Maldives	27	271		
			107			167			195	Maldives	27	272		
			108			168			196	Maldives	27	273		
			109			169			197	Maldives	27	274		
			110			170			198	Maldives	27	275		
			111			171			199	Maldives	27	276		
			112			172			200	Maldives	27	277		
			113			173			201	Maldives	27	278		
			114			174			202	Maldives	27	279		
			115			175			203	Maldives	27	280		
			116			176			204	Maldives	27	281		
			117			177			205	Maldives	27	282		
			118			178			206	Maldives	27	283		
			119			179			207	Maldives	27	284		
			120			180			208	Maldives	27	285		
			121			181			209	Maldives	27	286		
			122			182			210	Maldives	27	287		
			123			183			211	Maldives	27	288		
			124			184			212	Maldives	27	289		
			125			185			213	Maldives	27	290		
			126			186			214	Maldives	27	291		
			127			187			215	Maldives	27	292		
			128			188			216	Maldives	27	293		
			129			189			217	Maldives	27	294		
			130			190			218	Maldives	27	295		
			131			191			219	Maldives	27	296		
			132			192			220	Maldives	27	297		
			133			193			221	Maldives	27	298		
			134			194			222	Maldives	27	299		
			135			195			223	Maldives	27	300		

Lampiran 6

SILABUS

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Atas (SMA)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas : X (sepuluh)

Kompetensi Inti :

- (K1) : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- (K2) : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- (K3) : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- (K4) : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada Malaikat-malaikat Allah SWT.					
1.2 Berpegang teguh kepada Al-Qur'an, Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam					
1.3 Meyakini kebenaran hukum Islam					
1.4 Berpakaian sesuai dengan syari'at Islam dalam kehidupan sehari-hari					
2.1 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 8, Q.S. At-Taubah (9): 119 dan hadits terkait.					
2.2 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra (17): 23 dan hadits terkait					
2.3 Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzhan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta hadits terkait					
2.4 Menunjukkan perilaku menghindari diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits terkait					
2.5 Menunjukkan sikap semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. At-Taubah (9): 122 dan hadits terkait					

2.6 Menunjukkan sikap keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakkal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman Asmaul Husna (*al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*)

2.7 Menunjukkan sikap tangguh dan semangat menegakkan kebenaran sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekah

2.8 Menunjukkan sikap semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah

<p>3.1 Menganalisis Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan QS Al-Hujurat (49) : 10; serta hadits tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan (ukhuwah).</p> <p>3.2 Memahami manfaat dan hikmah kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah), dan menerapkannya dalam kehidupan.</p> <p>4.1.1 Membaca Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan Q.S. Al-Hujurat (49) : 10 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.</p> <p>4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-</p>	<p>1. Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta hadits terkait perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan (ukhuwah)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati - Menyimak bacaan, membaca, mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid), dan mencermati kandungan Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49):12; dan Q.S. Al-Hujurat (49):10 serta hadits terkait. - Mencermati manfaat dan hikmah kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangk 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas - Menghafal Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49):12; dan Q.S. Al-Hujurat (49):10 serta hadits terkait dengan cara mengisi lis (lembar tugas hafalan). • Observasi - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> ▪ isi diskusi (hukum bacaan, kandungan ayat), manfaat dan 	<p>4x3 Jam pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku PAI Kls X Kemdikbud • Al-Quran dan Al-Hadits • Buku tajwid • Kitab tafsir Al-Qur'an • Buku lain yang menunjang • Multimedia interaktif dan Internet
---	--	--	---	------------------------------	---

<p>Hujurat (49) : 12; QS Al-Hujurat (49) : 10, dengan lancar.</p>		<p>a baik (husnuzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) melalui tayangan video atau media lainnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan cara membaca Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10, - Mengajukan pertanyaan terkait hukum tajwid, asbabun nuzul, dan isi kandungan Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan Q.S. Al-Hujurat (49) : 10, serta hadits terkait. • Mengu 	<p>hikmah perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzhan), dan persaudaraan (ukhuwah)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ sikap yang ditunjukkan peserta didik terkait dengan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzhan), dan persaudaraan (ukhuwah) <ul style="list-style-type: none"> • Portofolio <ul style="list-style-type: none"> - Melaporkan hasil observasi berupa paparan tentang kandungan Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 		
---	--	--	--	--	--

		<p>mpulka n data/eks plorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendiskusikan cara membaca Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 sesuai dengan hukum bacaan tajwid; - Menterjemahkan Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta hadits terkait; - Menganalisis asbabun nuzul/wujud dan kandungan Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12; dan Q.S. Al-Hujurat (49): 10 serta hadits 	<p>dan 10 serta hadits terkait;</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat paparan analisis dan identifikasi hukum bacaan yang ada pada Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10; - Membuat laporan perkembangan hafalan Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta hadis terkait. • Tes tulis - Menyalin Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12; dan Q.S. Al-Hujurat (49): 10 serta mengidentifikasi hukum bacaan tajwidnya; - Menjawab 		
--	--	--	---	--	--

		<p>terkait.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengasosiasi - Membuat kesimpulan dari kandungan Q.S. Al-Anfal (8): 72); Q.S. Al-Hujurat (49):12; dan Q.S. Al-Hujurat (49):10 serta hadits terkait. • Mengkomunikasikan: - Mendemonstrasikan bacaan (hafalan) , menyampaikan hasil diskusi tentang Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta hadits terkait secara individu maupun kelompok 	<p>soal-soal tentang isi kandungan Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta hadits terkait.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes lisan Membaca dan menghafal Q.S. Al-Anfal (8): 72); Q.S. Al-Hujurat (49):12; dan Q.S. Al-Hujurat (49):10 serta hadits terkait 		
--	--	---	---	--	--

		k			
<p>3.3 Menganalisis Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2, serta hadits tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.</p> <p>3.4 Memahami manfaat dan hikmah larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.</p> <p>4.2.1 Membaca Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.</p> <p>4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2 dengan lancar.</p>	2. Perilaku menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati - Menyimak bacaan, mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid), dan mencermati kandungan Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits terkait. - Mencermati manfaat dan hikmah larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina melalui tayangan video atau media lainnya. • Menanya • Menanyakan cara membaca hukum tajwid, 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas - Menghafal Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits terkait dengan cara mengisi lis (lembar tugas hafalan). • Observasi - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> ▪ isi diskusi (kandungan ayat dan hukum bacaan) ▪ sikap yang ditunjukkan peserta didik terkait dengan perilaku menghindarkan diri dari 	4x3 Jam pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Buku PAI Kls X Kemdikbud • Al-Quran dan Al-Hadits • Buku tajwid • Kitab tafsir Al-Qur'an • Buku lain yang menunjang • Multimedia interaktif dan Internet

		<p>asbabun nuzul, dan isi kandungan Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits terkait</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data/eksplorasi Mendiskusikan cara membaca sesuai dengan tajwid, menganalisis asbabun nuzul/wujud dan kandungan Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits terkait • Mengasosiasi Membuat kesimpulan dari kandungan Q.S. Al-Isra' 	<p>pergaulan bebas dan perbuatan zina.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Portofolio <ul style="list-style-type: none"> - Melaporkan hasil observasi berupa paparan tentang kandungan Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits terkait; - Membuat paparan analisis dan identifikasi hukum bacaan yang ada pada Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2; - Membuat laporan perkembangan hafalan Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits terkait. 	
--	--	--	--	--

		<p>(17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits terkait</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengkomunikasikan: Mendemonstrasikan bacaan (hafalan), menyampaikan hasil diskusi tentang Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits terkait secara individu maupun kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis <ul style="list-style-type: none"> - Menyalin Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta mengidentifikasi hukum bacaan tajwidnya; - Menjawab soal-soal tentang isi kandungan Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits terkait. • Tes lisan Membaca dan menghafal Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits terkait serta hadits terkait 		
<p>3.5 Memahami makna Asmaul Husna: (<i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami'</i>, <i>al-'Adl, dan al-</i></p>	<p>3. Iman kepada Allah SWT (Asmaul Husn:</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati: <ul style="list-style-type: none"> - Mencermati bacaan teks tentang Asmaul 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan data (gambar, berita, artikel tentang perilaku 	<p>3x3 Jam pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku PAI Kls X Kemdikbud • Buku lain yang menunjang • Multimedia

<p><i>Akhiir</i>).</p> <p>4.3 Berperilaku yang mencontohkan keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna (<i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i>)</p>	<p><i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i>)</p>	<p>Husna (<i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya. • Menanya (memberi stimulus agar peserta didik bertanya) : <ul style="list-style-type: none"> - Mengapa Allah memiliki nama yang begitu banyak? - Apa yang harus dilakukan oleh umat Islam 	<p>keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati teman sejawat tentang perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil di lingkungan sekolah, rumah maupun masyarakat melalui lembar pengamatan. - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> ▪ isi diskusi ▪ sikap yg 	<p>interaktif dan Internet</p>
--	--	--	--	--------------------------------

		<p>terkait nama-nama Allah yang indah itu?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data/eksplorasi - Peserta didik mendiskusikan makna dan contoh perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna (<i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl,</i> 	<p>ditunjukkan saat pelaksanaan diskusi dan kerja kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Portofolio - Membuat paparan analisis dari hasil observasi tentang perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil. • Tes tulis - Tes kemampuan kognitif dengan menjawab soal-soal pilihan ganda dan uraian tentang Asmaul Husna (<i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i>) 	
--	--	--	--	--

		<p><i>dan al-Akhiir)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengamati perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil melalui lembar pengamatan di sekolah. - Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil di rumah. <ul style="list-style-type: none"> • Mengasosiasi Membuat kesimpulan materi 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes lisan - Menjelaskan hasil pengamatan tentang perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari Asmaul Husna (<i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i>) 		
--	--	--	---	--	--

		<p>di atas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengkomunikasikan <p>Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang materi di atas.</p>			
<p>3.6 Memahami makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT.</p> <p>4.4 Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Malaikat-malaikat Allah SWT</p>	4. Iman kepada Malaikat	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati - Mencermati bacaan teks tentang makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT - Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya. • Menanya (memberi stimulus agar peserta 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas Mengumpulkan data (gambar, berita, artikel tentang perilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Malaikat-malaikat Allah SWT) • Observasi - Peserta didik melakukan pengamatan terhadap perilaku menghayati nilai-nilai keimanan kepada Malaikat-malaikat Allah SWT melalui 	3x3 Jam pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Buku PAI Kls X Kemdikbud • Buku lain yang menunjang • Multimedia interaktif dan Internet

		<p>didik bertanya)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengapa kita harus beriman kepada malaikat ? - Apa yang harus dilakukan oleh orang yang beriman kepada malaikat ? <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data/eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mendiskusikan makna dan contoh perilaku beriman kepada Malaikat - Guru mengamati perilaku beriman kepada Malaikat melalui lembar pengamatan di sekolah. 	<p>lembar pengamatan di lingkungan sekolah, rumah maupun masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Portofolio - Melaporkan hasil observasi berupa paparan tentang makna beriman kepada malaikat; - Membuat paparan analisis tentang perilaku orang-orang yang beriman kepada malaikat. <ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis - Tes kemampuan kognitif dengan menjawab soal-soal pilihan ganda dan uraian tentang iman kepada malaikat. <ul style="list-style-type: none"> • Tes lisan - Memaparkan hasil 		
--	--	--	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> - Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku beriman kepada Malaikat di rumah. • Mengasosiasi Membuat kesimpulan tentang makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT. • Mengkomunikasikan Mempresentasikan/menyampaikan hasil diskusi tentang beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT. 	<p>pengamatan tentang perilaku orang-orang yang beriman kepada malaikat.</p>		
<p>3.7 Memahami Q.S. At-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait</p>	<p>5. Semangat menuntut</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati - Mencermati 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas Mengumpulkan data (gambar, 	<p>3x3 Jam pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku PAI Kls X Kemdikbud • Al-Quran

<p>tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama.</p> <p>4.5 Menceritakan tokoh-tokoh teladan dalam semangat mencari ilmu</p>	<p>ilmu dan menyampaikannya kepada sesama</p>	<p>bacaan teks tentang Q.S. At-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya. • Menanya (memberi stimulus agar peserta didik bertanya) - Mengapa harus menuntut ilmu? - Bagaimana cara menyampaikan ilmu 	<p>berita, artikel tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi - Peserta didik melakukan pengamatan terhadap perilaku semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait melalui lembar pengamatan di lingkungan sekolah, rumah maupun masyarakat. 	<p>dan Al-Hadits</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kitab tafsir Al-Qur'an • Buku lain yang menunjang • Multimedia interaktif dan Internet
---	---	---	---	---

		<p>kepada sesama?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data/eksplorasi - Peserta didik mendiskusikan makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait. - Guru mengamati perilaku contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada 	<ul style="list-style-type: none"> • Portofolio - Melaporkan hasil observasi berupa paparan tentang makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama; - Membuat paparan analisis tentang makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama. • Tes tulis - Tes kemampuan kognitif dengan menjawab soal-soal pilihan ganda dan uraian tentang semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya 		
--	--	--	--	--	--

		<p>sesama melalui lembar pengamatan di sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama di rumah. • Mengasosiasi Membuat kesimpulan tentang semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama. • Mengkomunikasikan Mempresentasikan/menyampaikan hasil 	<p>kepada sesama.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes lisan - Memaparkan hasil pengamatan tentang perilaku orang-orang yang semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama. 		
--	--	---	---	--	--

		diskusi tentang semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama.			
<p>3.8 Memahami kedudukan Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam.</p> <p>4.6 Menyajikan macam-macam sumber hukum Islam.</p>	6. Sumber Hukum Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Mencermati bacaan teks tentang kedudukan al-Quran, al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam - Meyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan video atau media lainnya. • Menanya (memberi stimulus agar peserta didik bertanya) 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan data (gambar, berita, artikel tentang perilaku berpegang teguh kepada al-Qur'an, al-Hadits dan Ijtihad). • Observasi <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat isi diskusi dan sikap saat diskusi. - Mengamati perilaku orang-orang yang berpegang teguh kepada al-Qur'an, al- 	4x3 jam pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Buku PAI Kls X Kemdikbud • Al-Quran dan Al-Hadits • Buku lain yang menunjang • Multimedia interaktif dan Internet

		<ul style="list-style-type: none"> - Mengapa Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam ? - Apa yang anda pahami tentang Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad ? • Mengumpulkan data/eksplorasi - Peserta didik mendiskusikan makna Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam - Guru mengamati perilaku berpegang teguh kepada Al-Quran, 	<p>Hadits dan Ijtihad</p> <ul style="list-style-type: none"> • Portofolio - Membuat paparan tentang kedudukan dan fungsi al-Qur'an, al-Hadits, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam. • Tes tulis - Tes kemampuan kognitif dengan menjawab soal-soal pilihan ganda dan uraian tentang kedudukan dan fungsi al-Qur'an, al-Hadits, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam. • Tes lisan - Memaparkan hasil pengamatan perilaku berpegang teguh kepada al-Qur'an, al-Hadits dan Ijtihad serta menganali 		
--	--	---	---	--	--

		<p>Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku berpegang teguh kepada Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad di rumah. • Mengasosiasi - Membuat kesimpulan tentang sumber hukum Islam. • Mengkomunikasikan: - Mempresentasikan/menyampaikan hasil diskusi tentang sumber hukum Islam. 	<p>sis dan menanggapi.</p>		
--	--	--	----------------------------	--	--

<p>3.9 Memahami pengelolaan wakaf.</p> <p>4.7.1 Menyajikan dalil tentang ketentuan waqaf.</p> <p>4.7.2 Menyajikan pengelolaan wakaf.</p>	<p>7. Penge- lolaan wakaf</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati - Mencer- mati bacaan teks tentang pengertia- n, ketentua- n dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelol- aan wakaf. - Meyima- k penjelas- an materi di atas melalui tayangan vidio atau media lainnya. • Menanya (member- i stimulus agar peserta didik bertanya) - Mengapa waqaf haarus dikelola? - Bagaima- na cara mengelol- a wakaf? • Mengum- pulkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas - Mengump- ulkan data (gambar, berita, artikel tentang pengelolaa- n wakaf). • Observasi - Mengamat- i pelaksana- an diskusi dengan mengguna- kan lembar observasi yang memuat isi diskusi dan sikap saat diskusi. - Mengamat- i pengelolaa- n wakaf. • Portofolio - Membuat paparan dan menganali- sis tentang pengelolaa- n wakaf. • Tes tulis - Tes kemampua- n kognitif dengan menjawab soal-soal pilihan ganda dan uraian 	<p>2x3 Jam pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku PAI Kls X Kemdikbud • Buku lain yang menunjang • Multimedia interaktif dan Internet
---	---------------------------------------	---	--	----------------------------------	--

		<p>data/eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mendiskusikan makna dan ketentuan wakaf serta pengelolaannya. <ul style="list-style-type: none"> • Mengasosiasi - Membuat kesimpulan materi pengelolaan wakaf. <ul style="list-style-type: none"> • Mengkomunikasikan - Mempresentasikan/menyampaikan hasil diskusi tentang materi pengelolaan wakaf. 	<p>tentang ketentuan dan pengelolaan wakaf.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes lisan - Memaparkan hasil pengamatan tentang pengelolaan wakaf. 		
<p>3.10.1 Memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekah.</p> <p>4.8.1 Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekah.</p>	8. Meneladani Perjuangan Rasulullah SAW di Mekah	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati - Mencermati bacaan teks tentang substansi dan strategi dakwah 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas - Mengumpulkan data (gambar, berita, artikel tentang substansi dan strategi dakwah 	4x3 Jam pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Buku PAI Kls X Kemdikbud • Buku lain yang menunjang • Multimedia interaktif dan Internet

		<p>Rasullullah SAW</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan video atau media lainnya. • Menanya (memberi stimulus agar peserta didik bertanya) - Apa substansi dakwah Rasulullah di Mekah? - Apa strategi dakwah Rasulullah di Mekah? • Mengumpulkan data/eksplorasi - Peserta didik mendiskusikan substansi dan strategi dakwah 	<p>Rasullullah SAW).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat isi diskusi dan sikap saat diskusi. - Mengamati perilaku orang-orang yang memiliki sikap tangguh dan semangat menegakkan kebenaran sebagai implementasi dari pemahaman tentang strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekah. • Portofolio - Membuat paparan tentang substansi dan strategi dakwah 		
--	--	--	--	--	--

		<p>Rasullullah SAW di Mekah.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengamati perilaku tangguh dan semangat menegakkan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari. - Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku tangguh dan semangat menegakkan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari di rumah. <ul style="list-style-type: none"> • Mengasosiasi - Membuat kesimpulan tentang substansi dan strategi dakwah 	<p>Rasullullah SAW di Mekah.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat paparan tentang perilaku orang-orang yang memiliki sikap tangguh dan semangat menegakkan kebenaran. <ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis - Tes kemampuan kognitif dengan menjawab soal-soal pilihan ganda dan uraian tentang substansi dan strategi dakwah Rasullullah SAW di Mekah. • Tes lisan - Memaparkan hasil pengamatan tentang perilaku orang-orang yang memiliki sikap tangguh dan 		
--	--	---	--	--	--

		<p>Rasullullah SAW di Mekah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengkomunikasikan - Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang substansi dan strategi dakwah Rasullullah SAW di Mekah. 	<p>semangat menegakkan kebenaran sebagai implementasi dari pemahaman tentang strategi dakwah Rasullullah SAW di Mekah.</p>		
<p>3-9 Memahami substansi dan strategi dakwah Rasullullah SAW di Madinah.</p> <p>4-5 Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasullullah SAW di Madinah.</p>	<p>9. Meneladani Perjuangan Rasullullah SAW di Madinah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati - Mencermati bacaan teks tentang substansi dan strategi dakwah Rasullullah SAW di Madinah - Meyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan video atau media 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas - Mengumpulkan data (gambar, berita, artikel tentang substansi dan strategi dakwah Rasullullah SAW di Madinah). • Observasi - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat 	<p>4x3 Jam pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku PAI Kls X Kemdikbud • Buku lain yang menunjang • Multimedia interaktif dan Internet

		<p>lainnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanya a (memberi stimulus agar peserta didik bertanya) - Apa substansi dakwah Rasulullah di Madinah? - Apa strategi dakwah Rasulullah di Madinah? • Mengumpulkan data/eksplorasi - Peserta didik mendiskusikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah. - Guru mengamati perilaku semangat ukhuwah 	<p>isi diskusi dan sikap saat diskusi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati perilaku orang-orang yang memiliki semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah. • Portofolio - Membuat paparan tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah; - Membuat paparan tentang perilaku orang-orang yang memiliki sikap semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah 		
--	--	---	---	--	--

		<p>sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah .</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah . • Mengasosiasi - Membuat kesimpulan materi substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah 	<p>Rasulullah SAW di Madinah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis - Tes kemampuan kognitif dengan menjawab soal-soal pilihan ganda dan uraian tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah. • Tes lisan - Memaparkan hasil pengamatan tentang perilaku orang-orang yang memiliki sikap semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah. 		
--	--	--	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> • Mengkomunikasikan - Mempresentasikan/menyampaikan hasil diskusi tentang materi substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah 			
--	--	--	--	--	--

Lampiran 7

SILABUS

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Semarang

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Program : XI / MIA-IIS

Kompetensi Inti :

(K1) : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

(K2) : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

(K3) : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

(K4) : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1	Menghayati nilai-nilai keimanan kepada Kitab-kitab Allah SWT				
1.2	Menghayati nilai-nilai keimanan kepada Rasul-rasul Allah SWT				

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					1.3 Berperilaku taat kepada aturan
					1.4 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam penyelenggaraan jenazah
					1.5 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat
					2.1 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. At Taubah (9) : 119 dan hadits terkait
					2.2 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al Isra' (17) : 23-24 dan hadits terkait
					2.3 Menunjukkan perilaku kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait
					2.4 Menunjukkan sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32, serta hadits terkait
					2.5 Menunjukkan sikap semangat menumbuh- kembangkan ilmu pengetahuan dan kerja keras sebagai implementasi dari masa kejayaan Islam
					2.6 Menunjukkan perilaku kreatif, inovatif, dan produktif sebagai implementasi dari sejarah peradaban Islam di era modern.
3.1. Menganalisis Q.S. Al-Maidah (5) : 48; Q.S. Az-Zumar (39) : dan Q.S. At-Taubah (9) : 105, serta hadits tentang taat, kompetensi dalam kebaikan, dan etos kerja. 4.1. Membaca	1. Perilaku kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras	<ul style="list-style-type: none"> ● Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Menyimak bacaan al-Qur'an QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait secara individu maupun kelompok. ● Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Mengajukan pertanyaan tentang kaedah tajwid yang terdapat dalam QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 - Mengajukan pertanyaan tentang makna mufrodat yang terdapat dalam QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta hadits yang terkait ● Eksperimen/Eksplor <ul style="list-style-type: none"> - Menganalisa kaedah tajwid yang terdapat QS. Al Maidah (5): 	<ul style="list-style-type: none"> ● Tugas <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan telaah terhadap kaedah tajwid dan kandungan makna yang terdapat dalam QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait ● Observasi <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> - Isi diskusi (kaedah tajwid, makna mufrodat dan ijmal, dan kandungan makna ayat al-Qur'an) kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait ● Portofolio <ul style="list-style-type: none"> - Membuat laporan tentang kaedah tajwid, makna mufrodat dan ijmal, serta 	3x3 Jam Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ● Al Qur'an dan terjemah ● Buku teks PAI ● CD, VCD, MP3 dan media lainnya yang relevan ● Refrensi lain yang relevan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>Q.S. An-Nisa (4) : 59; Q.S. Al-Maidah (5) : 48; Q.S. At-Taubah (9) : 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.</p> <p>4.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. An-Nisa (4) : 59; Q.S. Al-Maidah (5) : 48; Q.S. At-Taubah (9) : 105 dengan lancar</p>		<p>48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At-Taubah (9) : 105</p> <ul style="list-style-type: none"> - Diskusi tentang makna mufrodat dan ijmal yang terdapat dalam QS. Al-Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At-Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait - Diskusi tentang kandungan makna QS. Al-Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At-Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait • Assosiasi - Menyimpulkan kaedah tajwid yang terdapat pada QS. Al-Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At-Taubah (9): 105 - Menyimpulkan makna mufrodat dan ijmal yang terdapat dalam QS. Al-Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At-Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait - Menyimpulkan kandungan makna QS. Al-Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At-Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait. • Komunikasi - Menyajikan kaedah tajwid yang terdapat QS. Al-Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At 	<p>kandungan makna QS. Al-Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At-Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes - Tes kemampuan kognitif dengan bentuk soal – soal pilihan ganda dan uraian 		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Taubah (9): 105</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyajikan makna mufrodat dan ijmal yang terdapat dalam QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait - Menyajikan kandungan makna QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait - Mendemonstrasikan bacaan tartil dan hafalan QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait • Refleksi - Menampilkansikap kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras, dalam kehidupan sehari-hari sebagai refleksi dari pemahaman QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait 			
<p>3.2 Menganalisis Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S.</p>	<p>2. Sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati - Menyimak bacaan Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait secara individu maupun kelompok. • Menanya 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas - Melakukan telaah terhadapkaedah tajwid dan kandungan makna yang terdapat dalam Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 • Observasi - Mengamati pelaksanaan 	<p>4x3 Jam Pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Al-qur'an dan terjemah • Buku teks PAI • CD, VCD,

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>Al-Maidah (5) : 32, serta hadits tentang toleransi dan menghindari diri dari tindak kekerasan.</p> <p>4.3 Membaca Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.</p> <p>4.4 Memonstrasikan hafalan Q.S. Yunus (10) :</p>	<p>dari tindak kekerasan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengajukan pertanyaan tentang kaedah tajwid yang terdapat dalam Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 - Mengajukan pertanyaan tentang makna mufrodat yang terdapat dalam Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta hadits yang terkait • Eksperimen/Eksplor - Menganalisa kaedah tajwid yang terdapat Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 - Diskusi tentang makna mufrodat dan ijmal yang terdapat dalam Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait - Diskusi tentang kandungan makna Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait • Assosiasi - Menyimpulkan kaedah tajwid yang terdapat pada Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 - Menyimpulkan makna mufrodat dan ijmal yang terdapat dalam Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta 	<p>diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Isi diskusi (kaedah tajwid, makna mufrodat dan ijmal, dan kandungan makna ayat al-Qur'an) - Sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 dan hadis terkait. • Portofolio - Membuat laporan tentang kaedah tajwid, makna mufrodat dan ijmal, serta kandungan makna Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32, dan hadis terkait. • Tes - Tes kemampuan kognitif dengan bentuk soal – soal pilihan ganda dan uraian 		<p>MP3 dan media lainnya yang relevan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Refrensi lain yang relevan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 dengan lancar</p>		<p>Hadits yang terkait</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan kandungan makna Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait • Komunikasi - Menyajikan kaedah tajwid yang terdapat Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 - Menyajikan makna mufrodat dan ijmal yang terdapat dalam Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait - Menyajikan kandungan makna Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait - Mendemonstrasikan bacaan tartil dan hafalan Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait • Refleksi - Menampilkansikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan, dalam kehidupan sehari-hari sebagai refleksi dari pemahaman Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait 			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.3 Memahami makna iman kepada Kitab-kitab Allah SWT.</p> <p>4.5 Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Kitab-kitab Suci Allah SWT</p>	<p>3. Iman kepada Kitab-kitab Allah swt</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Mencermati teks bacaan tentang ketentuan beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT secara individu maupun kelompok. • Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Mengajukan pertanyaan, misalnya beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT?, hikmah apa yang diperoleh dari beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT ?, bagaimana sikap kita terhadap keimanan kepada Kitab-kitab Allah SWT? Bagaimana cara mengimani Kitab-kitab Allah swt? • Eksperimen/Eksplora <ul style="list-style-type: none"> - Diskusi tentang makna bagaimana cara mengimani Kitab-kitab Allah SWT? dalam perspektif Islam, - Diskusi tentang cara beriman terhadap Kitab-kitab Allah SWT? - Menganalisa hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT? • Asosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan makna beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT? - Menyimpulkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT? • Komunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas <ul style="list-style-type: none"> - Mencari ayat-ayat al-qur'an dan hadis tentang iman kepada Kitab-kitab Allah SWT? - Mengumpulkan bahan-bahan tulisan tentang beriman Kitab-kitab Allah SWT? • Observasi <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> - Isi diskusi (makna beriman Kitab-kitab Allah SWT?, cara beriman kepada beriman Kitab-kitab Allah SWT? dan hikmah beriman Kitab-kitab Allah SWT? - Memiliki gemar membaca al Qur'an berakhlakul karimah serta ketauladanan sebagai implementasi dari iman Kitab-kitab Allah SWT? • Portofolio <ul style="list-style-type: none"> - Membuat laporan tentang makna Kitab-kitab Allah SWT?, cara beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT?, dan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT? • Tes <ul style="list-style-type: none"> - Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda tentang beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT? 	<p>3x3 Jam Pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Al-qur'an dan terjemah • Buku teks PAI • CD, VCD, MP3 dan media lainnya yang relevan • Refrensi lain yang relevan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> - Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang makna beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT?, serta hikmahnya. - Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah). - Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru. • Refleksi - Menampilkan sikap gemar membaca dan mengamalkan al-Qur'an sebagai refleksi dari iman kepada Kitab-kitab Allah SWT? - Menunjukkan sikap akhlakul karimah dan ketauladanan sebagai cerminan penghayatan terhadap iman kepada Kitab-kitab Allah SWT? 			
<p>3.4 Memahami makna iman kepada Rasul-rasul Allah SWT.</p> <p>4.6 Berperilaku yang mencerminkan</p>	<p>4. Makna iman kepada Rasul-rasul Allah SWT.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati - Mencermati teks bacaan tentang ketentuan beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT secara individu maupun kelompok. • Menanya - Mengajukan pertanyaan, misalnya tentang makna beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT?, hikmah apa yang diperoleh dari beriman kepada Rasul-rasul 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas - Mencari ayat-ayat al-qur'an dan hadis tentang iman kepada Rasul-rasul Allah SWT? - Mengumpulkan bahan-bahan tulisan tentang beriman Rasul-rasul Allah SWT? • Observasi - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: - Isi diskusi (makna beriman Rasul-rasul Allah SWT?, cara beriman 	<p>3x3 Jam Pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an dan terjemah • Buku teks PAI • CD, VCD, MP3 dan media lainnya yang relevan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kesadaran beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT.		<p>Allah SWT ?, bagaimana sikap kita terhadap keimanan kepada Rasul-rasul Allah SWT? Bagaimana cara mengimani Rasul-rasul Allah swt?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Eksperimen/Eksplora - Diskusi tentang makna bagaimana cara mengimani Rasul-rasul Allah SWT? dalam perspektif Islam, - Diskusi tentang cara beriman terhadap Rasul-rasul Allah SWT? - Menganalisa hikmah beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT? • Assosiasi - Menyimpulkan makna beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT? - Menyimpulkan hikmah beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT? • Komunikasi - Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang makna beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT?, serta hikmahnya. - Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, dan menyanggah). - Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru. • Refleksi - Menampilkan sikap sidiq, amanah, tabligh 	<p>kepada beriman Rasul-rasul Allah SWT? dan hikmah beriman Rasul-rasul Allah SWT?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memiliki sikap sidiq, amanah, tabligh dan fathonah serta ketauladanan sebagai implementasi dari iman Rasul-rasul Allah SWT? • Portofolio - Membuat laporan tentang makna Rasul-rasul Allah SWT?, cara beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT?, dan hikmah beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT? • Tes - Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda tentang beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT? 		<ul style="list-style-type: none"> • Refrensi lain yang relevan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>dan fathonah sebagai refleksi dari iman kepada Rasul-rasul Allah SWT?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan sikap ketauladanan sebagai cerminan penghayatan terhadap iman kepada Rasul-rasul Allah SWT? 			
<p>3.5 Memahami makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras.</p> <p>4.7 Menampilkan perilaku taat kepada aturan, kompetisi dalam</p>	<p>5. Makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Menyimak bacaan al-Qur'an yang terkait dengan makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras secara individu maupun kelompok. - Mengamati tayangan video Atau mengamati langsung bentuk perilaku taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras • Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Mengajukan pertanyaan tentang bentuk-bentuk perilaku taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat, Apakah makna yang terkandung didalamnya? • Eksperimen/eksplor <ul style="list-style-type: none"> - Menelaah bentuk perilaku taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan bahan-bahan artikel/ tulisan sebagai data untuk pembuatan makalah dan laporan tentang makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras dalam kehidupan sehari-hari - Melakukan observasi langsung terhadap perilaku taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras baik disekolah, rumah dan masyarakat • Observasi <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> - Isi diskusi: Makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras - Prilaku makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras dalam kehidupan sehari-hari • Portofolio <ul style="list-style-type: none"> - Membuat laporan tentang makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras 	<p>3x3 Jam Pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an dan terjemah • Buku teks PAI • CD, VCD, MP3 dan media lainnya yang relevan • Refrensi lain yang relevan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kebaikan, dan bekerja keras		<p>bekerja keras dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Diskusi tentang hikmah taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras, dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat - Melakukan simulasi bentuk makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat dengan baik dan benar <p>• Assosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan ketentuan dan dasar hukum tentang makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras dalam kehidupan dengan baik dan benar, berdasarkan al-Qur'an dan Hadits - Menyimpulkan bentuk perilaku makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras dalam kehidupan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat - Menyimpulkan hikmah berperilaku taat kepada aturan, 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes - Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian 		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menerapkan bentuk perilakumakna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja kerasdalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat • Komunikasi <ul style="list-style-type: none"> - Menyajikan/melaporka n hasil diskusi tentang makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja kerasdalam kehidupan - Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah). - Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru. - Menanggapi simulasi bentuk perilaku makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat • Refleksi <ul style="list-style-type: none"> - Berprilaku taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras baik di sekolah, 			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		rumah, maupun masyarakat			
<p>3.6 Memahami makna toleransi dan kerukunan</p> <p>4.8 Menampilkan contoh perilaku toleransi dan kerukunan.</p>	6. Toleransi dan kerukunan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Menyimak bacaan al-Qur'an yang terkait dengansikap toleran dan kerukunansecara individu maupun kelompok. - Mengamati tayangan video <i>Atau</i> mengamati langsung sikap toleran dan kerukunan • Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Mengajukan pertanyaan tentang bentuk-bentuk perilaku toleran dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat, Apakah hikmah yang terkandung didalamnya? • Eksperimen/eksplor <ul style="list-style-type: none"> - Menelaah bentuk perilaku toleran dan kerukunandalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat - Diskusi tentang hikmah berperilaku sikap toleran dan kerukunan, dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat - Melakukan simulasi bentuk perilaku sikap toleran dan kerukunankehidupan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan bahan-bahan artikel/ tulisan sebagai data untuk pembuatan makalah dan laporan tentang perilaku toleran dan kerukunandalam kehidupan sehari-hari - Melakukan obeservasi langsung terhadap perilaku toleran dan kerukunanbaik disekolah, rumah dan masyarakat • Observasi <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> - Isi diskusihikmah berperilaku sikap toleran dan kerukunan - Sikap tolerandan kerukunandalam kehidupan sehari-hari • Portofolio • Membuat laporan tentang hikmah berperilaku sikap toleran dan kerukunan • Tes <ul style="list-style-type: none"> - Teskemampuankognitifdenganbentuk tessoal – soalpilihanganda dan uraian 	2x3 Jam Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an dan terjemah • Buku teks PAI • CD, VCD, MP3 dan media lainnya yang relevan • Refrensi lain yang relevan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>maupun masyarakat dengan baik dan benar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Assosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan ketentuan dan dasar hukum tentang sikap toleran dan kerukunandalam kehidupan dengan baik dan benar, berdasarkan al-Qur'an dan Hadits - Menyimpul bentuk perilaku sikap toleran dan kerukunandalam kehidupan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat - Menyimpulkan hikmah berperilaku sikap toleran dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat - Menerapkan bentuk perilaku sikap toleran dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat • Komunikasi <ul style="list-style-type: none"> - Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang sikap sikap toleran dan kerukunan dalam kehidupan - Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah). - Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru. 			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> - Menanggapi simulasi bentuk perilaku sikap toleran dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat • Refleksi - Berprilaku toleran dan kerukunan baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat 			
<p>3.7 Memahami bahaya perilaku tindakan kekerasan dalam kehidupan.</p> <p>4.9 Mendeskripsikan bahaya tindakan kekerasan dalam kehidupan.</p>	<p>7. Bahaya perilaku tindakan kekerasan dalam kehidupan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati - Menyimak bacaan al-Qur'an yang terkait dengan bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan secara individu maupun kelompok. - Mengamati tayangan video <i>Atau</i> mengamati langsung bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan • Menanya - Mengajukan pertanyaan tentang bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat, Apakah hikmah yang terkandung didalamnya? • Eksperimen/eksplor - Menelaah bentuk, memahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat - Diskusi tentang 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas - Mengumpulkan bahan-bahan artikel/ tulisan sebagai data untuk pembuatan makalah dan laporan tentang memahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan - Melakukan observasi langsung terhadap memahami bahaya perilaku tindak kekerasan baik disekolah, rumah dan masyarakat • Observasi - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: - Isi diskusi: Sikap menghindarkan diri dari tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari • Portofolio - Membuat laporan tentang bentuk, memahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat • Tes - Tes kemam- 	<p>2x3 Jam Pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an dan terjemah • Buku teks PAI • CD, VCD, MP3 dan media lainnya yang relevan • Refrensi lain yang relevan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>memahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan simulasi bentuk perilaku dalam memahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat dengan baik dan benar • Assosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan ketentuan dan dasar hukum dalam memahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan dengan baik dan benar, berdasarkan al-Qur'an dan Hadits - Menyimpulkan bentuk perilaku dalam memahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat - Menyimpulkan bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat • Komunikasi <ul style="list-style-type: none"> - Menyajikan/melaporkan 	<p>puankognitifdenganbentuk soal – soalpilihganda dan uraian</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>n hasil diskusi tentang memahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah). - Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru. - Menanggapi simulasi bentuk memahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat <ul style="list-style-type: none"> • Refleksi - Menghindari perilaku memahami bahaya perilaku tindak kekerasan baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat 			
<p>3.8</p> <p>Mene laah prinsi p- prinsi p dan prakti k ekon omi dala m Islam .</p> <p>4.10</p>	<p>8. Prinsi p- prinsi p dan prakti k ekon omi dalam Islam</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati - Menyimak bacaan al-Qur'an yang terkait dengan pelaksanaan praktik ekonomi dalam Islam di masyarakat dalam Islam secara individu maupun kelompok. - Mencermati ketentuan dan tata cara pelaksanaan praktik ekonomi dalam Islam di masyarakat • Menanya - Mengajukan pertanyaan tentang 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas - Mengumpulkan bahan-bahan artikel/ tulisan tentang masalah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam - Membuat konsep prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam - Membuat laporan tentang penerapanprinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam • Observasi - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar 	<p>3x3 Jam Pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an dan terjemah • Buku teks PAI • CD, VCD, MP3 dan media lainnya yang relevan • Refrensi

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>Mem presentasikan praktik-praktik ekonomi Islam</p>		<p>ketentuan dan tata cara praktik ekonomi dalam Islam di masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Eksperimen/Eksplor <ul style="list-style-type: none"> - Diskusi tentang ketentuan dan tata cara pelaksanaan Praktik ekonomi dalam Islam di masyarakat - Diskusi mengenai hikmah pelaksanaan Praktik ekonomi dalam Islam di masyarakat • Assosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan ketentuan dan tata cara pelaksanaan Praktik ekonomi dalam Islam di masyarakat - Menyimpulkan hikmah ketentuan dan tata cara praktik ekonomi dalam Islam di masyarakat • Komunikasi <ul style="list-style-type: none"> - Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang ketentuan ketentuan dan tata cara praktik ekonomi dalam Islam di masyarakat - Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah). - Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru. - Berlatih menerapkan ketentuan dan tata cara praktik ekonomi 	<p>observasi yang memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Isi diskusi bagaimana menerapkankonsep prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam - Memahami prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam di masyarakat • Portofolio <ul style="list-style-type: none"> - Membuat makalah tentang praktik ekonomi dalam Islam - Membuat laporan tentang ketentuan syariat Islam dalam masalah ketentuan dan tata cara praktik ekonomi dalam Islam di masyarakat • Tes <ul style="list-style-type: none"> - Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian 		<p>lain yang relevan</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>dalam Islam di masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Refleksi - Menampilkan kemampuan menerapkan ketentuan dan tata cara praktik ekonomi dalam Islam di masyarakat - Menunjukkan sikap menghargai dan menghormati dan jujur serta terbuka sebagai hasil refleksi pelaksanaan praktik ekonomi dalam Islam 			
<p>3.9 Memahami pelaksanaan tata cara penyelenggaraan jenazah.</p> <p>4.11 Memperagakan tata cara penyelenggaraan jenazah.</p>	<p>9. Pelak sanaa n tatacara penye lenggaraan jenazah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati - Menyimak bacaan al-Qur'an yang terkait dengan pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah, secara individu maupun kelompok. - Mencermati ketentuan dan tata cara pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah • Menanya: - Mengajukan pertanyaan tentang ketentuan dan tata cara pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah • Eksperimen/Eksplor - Diskusi tentang ketentuan dan tata cara pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah - Diskusi mengenai 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas - Mengumpulkan bahan-bahan artikel/ tulisan tentang masalah pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah - Membuat konsep pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah - Membuat laporan tentang memahami sikap menghormati dan menghargai pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah • Observasi - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: - Isi diskusi bagaimana melaksanakan pelaksanaan penyelenggaraan jenazah dengan baik dan benar - Memahami sikap menghormati dan menghargai pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah 	<p>4x3 Jam Pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an dan terjemah • Buku teks PAI • CD, VCD, MP3 dan media lainnya yang relevan • Refrensi lain yang relevan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>hikmah pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Assosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan ketentuan dan tata cara pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah - Menyimpulkan hikmah ketentuan dan tata cara pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah • Komunikasi <ul style="list-style-type: none"> - Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang ketentuan ketentuan dan tata cara pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah - Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, dan menyanggah). - Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru. - Berlatih menerapkan ketentuan dan tata cara pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah • Refleksi <ul style="list-style-type: none"> - Menampilkan kemampuan menerapkan ketentuan dan tata cara pelaksanaan tatacara penyelenggaraan 	<ul style="list-style-type: none"> • Portofolio <ul style="list-style-type: none"> - Membuat konsep pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah • Membuat laporan tentang ketentuan syariat Islam dalam masalah ketentuan dan tata cara pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah • Tes <ul style="list-style-type: none"> - Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian 		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		jenazah - Menunjukkan sikap menghargai dan menghormati pelaksanaan penyelenggaraan jenazah			
<p>3.10 Memahami pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah.</p> <p>4.12 Mempraktikkan khutbah, tabligh, dan dakwah</p>	10. Pelakhsanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati - Menyimak bacaan al-Qur'an yang terkait dengan pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat dalam Islam secara individu maupun kelompok. - Mencermati ketentuan dan tata cara pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat • Menanya: - Mengajukan pertanyaan tentang ketentuan dan tata cara pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat • Eksperimen/Eksplor - Diskusi tentang ketentuan dan tata cara pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat - Diskusi mengenai hikmah pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat • Assosiasi - Menyimpulkan ketentuan dan tata cara pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat - Menyimpulkan hikmah ketentuan dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas - Mengumpulkan bahan-bahan artikel/ tulisan tentang masalah khutbah, tabligh dan Dakwah - Membuat konsep khutbah, tabligh dan dakwah - Membuat laporan tentang memahami sikap menghormati dan menghargai pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat • Observasi - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> - Isi diskusi bagaimana membuat konsep khutbah, tabligh dan dakwah - Memahami sikap menghormati dan menghargai pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat • Portofolio - Membuat konsep khutbah, tabligh dan dakwah - Membuat laporan tentang ketentuan syariat Islam dalam masalah ketentuan dan tata cara pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat • Tes - Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – 	4x3 Jam Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an dan terjemah • Buku teks PAI • CD, VCD, MP3 dan media lainnya yang relevan • Refrensi lain yang relevan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>tata cara pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi <ul style="list-style-type: none"> - Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang ketentuan ketentuan dan tata cara pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat - Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah). - Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru. - Berlatih menerapkan ketentuan dan tata cara pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat • Refleksi <ul style="list-style-type: none"> - Menampilkan kemampuan menerapkan ketentuan dan tata cara pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat - Menunjukkan sikap menghargai dan menghormati pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat 	<p>soal pilihan ganda dan uraian</p>		
<p>3.11 Mene laah perke mban gan perad aban</p>	<p>11. Per kem ban gan pera dab an Isla</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati tayangan video tentang perkembangan masa kejayaan Islam - Membaca artikel tentang perkembangan dan kemajuan Islam 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan artikel dan tulisan tentang perkembangan Islam pada masa kejayaan Islam - Mengumpulkan data dan bentuk-bentuk visualisasi tentang perkembangan 	<p>3x3 Jam Pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Al-qur'an dan terjemah • Buku teks PAI • CD,

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>Islam pada masa kejayaan.</p> <p>4.13 Mendeskripsikan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</p>	<p>m pada masa kejayaan</p>	<p>pada masa kejayaan Islam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanya - Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan perkembangan dan kemajuan Islam pada masa kejayaan Islam seperti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemajuan peradaban Islam ? • Eksperimen/Eksplor - Diskusi tentang perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan Islam - Menelaah faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan peradaban pada masa kejayaan Islam - Menelaah hikmah kejayaan islam yang dapat dijadikan contoh untuk keberhasilan dan kemajuan islam sekarang ini • Assosiasi - Menyimpulkan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan Islam - Menyimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan peradaban Islam pada masa kejayaan Islam - Menyimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan peradaban Islam yang dapat 	<p>Islam pada masa kejayaan Islam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat serta mengumpulkan berbagai data : - Isi diskusi (perkembangan Islam, beserta faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan peradaban Islam) pada masa kejayaan Islam - Sikap semangat menumbuh- kembangkan ilmu pengetahuan dan kerja keras sebagai refleksi dari pemahaman kemajuan peradaban Islam pada masa kejayaan Islam • Portofolio - Membuat makalah dan laporan perkembangan Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan peradaban Islam pada masa kejayaan Islam • Tes - Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian 		<p>VCD, MP3 dan media lainnya yang relevan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Refrensi lain yang relevan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>dijadikan contoh untuk keberhasilan dan kemajuan islam sekarang ini</p> <ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi - Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan peradaban Islam pada masa kejayaan Islam - Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah). - Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru. • Refleksi - Menampilkan sikap semangat menumbuhkan-kembangkan ilmu pengetahuan dan kerja keras sebagai refleksi dari pemahaman kemajuan peradaban Islam pada masa kejayaan Islam 			
<p>3.12 Mene- laah perke- mban- gan Islam pada masa mode- rn (1800 - sekar- ang).</p>	<p>12. Mas- a keja- yaa- n Isla- m</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati - Mengamati tayangan video tentang perkembangan masa kejayaan Islam - Membaca artikel tentang perkembangan dan kemajuan Islam pada masa kejayaan Islam • Menanya - Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan perkembangan dan kemajuan Islam pada masa kejayaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas - Mengumpulkan artikel dan tulisan tentang perkembangan Islam pada masa kejayaan Islam - Mengumpulkan data dan bentuk-bentuk visualisasi tentang perkembangan Islam pada masa kejayaan Islam • Observasi - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat serta mengumpulkan 	<p>3x3 Jam Pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Al- Qur'an dan terjemah • Buku teks PAI • CD, VCD, MP3 dan media lainnya yang relevan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>4.14</p> <p>Mendiskripsikan perkembangan Islam pada masa modern (1800 - sekarang)</p>		<p>Islam seperti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemajuan peradaban Islam ?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Eksperimen/Eksplor <ul style="list-style-type: none"> - Diskusi tentang perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan Islam - Menelaah faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan peradaban pada masa kejayaan Islam - Menelaah hikmah kejayaan islam yang dapat dijadikan contoh untuk keberhasilan dan kemajuan islam sekarang ini • Assosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan Islam - Menyimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan peradaban Islam pada masa kejayaan Islam - Menyimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan peradaban Islam yang dapat dijadikan contoh untuk keberhasilan dan kemajuan islam sekarang ini • Komunikasi <ul style="list-style-type: none"> - Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan peradaban Islam pada masa 	<p>berbagai data :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Isi diskusi (perkembangan Islam, beserta faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan peradaban Islam) pada masa kejayaan Islam - Sikap semangat menumbuh- kembangkan ilmu pengetahuan dan kerja keras sebagai refleksi dari pemahaman kemajuan peradaban Islam pada masa kejayaan Islam • Portofolio <ul style="list-style-type: none"> - Membuat makalah dan laporan perkembangan Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan peradaban Islam pada masa kejayaan Islam • Tes <ul style="list-style-type: none"> - Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian 		<ul style="list-style-type: none"> • Refrensi lain yang relevan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kejayaan Islam - Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah). - Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru. • Refleksi - Menampilkan sikap semangat menumbuhkan-kembangkan ilmu pengetahuan dan kerja keras sebagai refleksi dari pemahaman kemajuan peradaban Islam pada masa kejayaan Islam			

Lampiran 8



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 SEMARANG**

Jalan Taman Menteri Supeno No. 1 Semarang 50243 Telp. (024)8310447 – 8318539 Fax.
(024)8414851 E-mail : sma1semarang@yahoo.co.id



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Nama Sekolah : SMA 1 Semarang
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : X/Ganjil
 Materi Pokok : Iman Kepada Allah Melalui Asmaul Husna
 Alokasi Waktu : 3 x 45 Menit

A. Kompetensi Inti (Opsional)

1. (K1) : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. (K2) : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong-royong, kerja sama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai

permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

3. (K3) : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. (K4) : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.	3.5 Memahami makna Asmaul Husna: (<i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami'</i> , <i>al-'Adl, dan al-Akhiir</i>).	<p>3.5.1 Melafalkan Asmaul Husna yang berjumlah 99 dengan benar</p> <p>3.5.2 Menjelaskan makna Asmaul Husna (<i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jamii'</i>, <i>al-'adl dan al-Akhiir</i>).</p> <p>3.5.3 Memberikan contoh contoh Asmaul Husna (<i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wa kiil, al-Matiin, al-Jamii'</i>, <i>al-'adl dan al-Akhiir</i>) dalam kehidupan.</p> <p>3.5.4 Menceritakan sebagian perilaku Rasulullah saw dan Khulafaurrasyidin khususnya yang berhubungan dengan pengamalan 7 Asmaul Husna (<i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jamii'</i>, <i>al-'adl dan al-Akhiir</i>).</p>
2	4.3 Berperilaku yang mencontohkan keluhuran budi, kokoh	<p>4.3.1 Menyebutkan manfaat dan hikmah Iman kepada Allah SWT melalui Asmaul Husna dan menerapkannya dalam kehidupan.</p> <p>4.3.2 Menjelaskan manfaat dan hikmah Iman</p>

	<p>pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna (<i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i>).</p>	<p>kepada Allah SWT melalui Asmaul Husna dan menerapkannya dalam kehidupan.</p> <p>4.3.3 Menunjukkan sikap sopan terhadap guru dan teman (siswa).</p> <p>4.3.4 Menunjukkan sikap santun ketika bertanya dan menjawab pertanyaan selama presentasi maupun kegiatan belajar berlangsung.</p>
--	---	--

C. Tujuan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama:

Setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar tentang Asmaul Husna, peserta didik diharapkan mampu:

- a. Melafalkan Asmaul Husna yang berjumlah 99 dengan benar.
- b. Menjelaskan makna Asmaul Husna (*al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jamii', al-'adl dan al-Akhiir*).
- c. Memberikan contoh contoh Asmaul Husna (*al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jamii', al-'adl dan al-Akhiir*) dalam kehidupan.

2. Pertemuan Kedua:

Setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar tentang Asmaul Husna, peserta didik diharapkan mampu:

- a. Melafalkan Asmaul Husna yang berjumlah 99 dengan benar.
- b. Menceritakan sebagian perilaku Rasulullah saw dan Khulafaurrasyidin khususnya yang *berhubungan* dengan pengamalan 7 Asmaul Husna (*al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jamii', al-'adl dan al-Akhiir*).

3. Pertemuan Ketiga:

Setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar tentang Asmaul Husna, peserta didik diharapkan mampu:

- a. Melafalkan Asmaul Husna yang berjumlah 99 dengan benar.
- b. Menyebutkan manfaat dan hikmah Iman kepada Allah SWT melalui Asmaul Husna dan menerapkannya dalam kehidupan.
- c. Menjelaskan manfaat dan hikmah Iman kepada Allah SWT melalui Asmaul

Husna dan menerapkannya dalam kehidupan.

- d. Menunjukkan sikap sopan terhadap guru dan teman (siswa).
- e. Menunjukkan sikap santun ketika bertanya dan menjawab pertanyaan selama presentasi maupun kegiatan belajar berlangsung.

D. Materi Pembelajaran

Pertemuan Pertama:

1. Bacaan teks Asmaul Husna yang berjumlah 99.
2. Diskusi makna Asmaul Husna (*Al-Kariim, Al-Mu'min, Al-Wakiil, Al-Matiin, Al-Jamii'*, *Al-'Adl* dan *Al-Akhiir*).
3. Contoh contoh Asmaul Husna (*Al-Kariim, Al-Mu'min, Al-Wakiil, Al-Matiin, Al-Jamii'*, *Al-'Adl* dan *Al-Akhiir*) dalam kehidupan.

Pertemuan Kedua:

1. Bacaan teks Asmaul Husna yang berjumlah 99.
2. Menceritakan sebagian perilaku Rasulullah saw dan Khulafaurrasyidin khususnya yang berhubungan dengan pengamalan 7 Asmaul Husna (*Al-Kariim, Al-Mu'min, Al-Wakiil, Al-Matiin, Al-Jamii'*, *Al-'Adl* dan *Al-Akhiir*).

Pertemuan Ketiga:

- a. Melafalkan Asmaul Husna yang berjumlah 99 dengan benar
- b. Manfaat dan hikmah Iman kepada Allah SWT melalui Asmaul Husna dan menerapkannya dalam kehidupa.

E. Metode Pembelajaran:

- a. Scientific Method (metode ilmiah)
- b. Contextual Teaching and Learning

F. Media , Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Media

- a. Video Pembelajaran
- b. CD Asmaul Husna

2. Alat

- a. Komputer
- b. LCD Projector
- c. Speaker

3. Sumber Belajar

- a. Kitab al-Qur'anul Karim dan terjemahnya, Depag RI
- b. Kutubus Sittah Hadits Sohih
- c. Buku pegangan siswa PAI SMA Kelas X

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama (3 JP X 45 Menit)

▪ Pendahuluan (10 Menit)

- a. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoa bersama.
- b. Peserta didik menyiapkan kitab suci al-Qur'an
- c. Secara bersama bertadarus al-Qur'an (selama 5-10 menit)
- d. Menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang akan dicapai.
- e. Menanyakan materi yang pernah diajarkan (*Appersepsi*).

2. Kegiatan Inti (110 Menit)

Dalam kegiatan inti, pendidik dan para peserta didik melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut.

a. Mengamati

- 1) Menyimak bacaan dan mencermati lafadz bacaan Asmaul Husna yang berjumlah 99
- 2) Mencermati makna Asmaul Husna (al-kariim, al-mu'min, al-wakiil, al-matiin, al-jamii', al-'adl dan al-akhiir) dan contohnya melalui tayangan video atau media pembelajaran lainnya.

b. Menanya

- 1) Menanyakan arti Asmaul Husna (al-kariim, al-mu'min, al-wakiil, al-matiin, al-jamii', al-'adl dan al-akhir)
- 2) Menanyakan isi tayangan video yang berhubungan dengan Asmaul Husna (al-kariim, al-mu'min, al-wakiil, al-matiin, al-jamii', al-'adl dan al-akhiir).

c. Mengumpulkan data/eksplorasi

- 1) Mendiskusikan arti dan makna Asmaul Husna (al-kariim, al-mu'min, al-wakiil, al-matiin, al-jamii', al-'adl dan al-akhiir)
- 2) Menganalisis isi tayangan video yang berhubungan dengan Asmaul Husna (al-kariim, al-mu'min, al-wakiil, al-matiin, al-jamii', al-'adl dan al-akhiir)

- 3) Mengidentifikasi sifat-sifat terpuji yang terkandung pada Asmaul Husna (al-kariim, al-mu'min, al-wakiil, al-matiin, al-jamii', al-'adl dan al-akhir)

d. Mengasosiasi

- 1) Membuat kesimpulan dari arti dan makna Asmaul Husna (al-kariim, al-mu'min, al-wakiil, al-matiin, al-jamii', al-'adl dan al-akhir)

e. Mengkomunikasikan:

- 1) Menpresentasikan arti dan makna Asmaul Husna (al-kariim, al-mu'min, al-wakiil, al-matiin, al-jamii', al-'adl dan al-akhir)
- 2) Menayangkan video tentang contoh Asmaul Husna (al-kariim, al-mu'min, al-wakiil, al-matiin, al-jamii', al-'adl dan al-akhir)

f. Penutup (15 Menit)

- 1) Pendidik meminta agar para peserta didik sekali lagi membaca Asmaul Husna yang berjumlah 99 sebagai penutup materi pembelajaran;
- 2) Pendidik meminta agar para peserta didik membiasakan membaca Asmaul Husna dan berupaya bisa menghafal
- 3) Pendidik menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa;
- 4) Pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.

H. Penilaian

1. Tes (tulisan dan lisan)
2. Non tes (tugas, observasi, dan portofolio)

Lembar Penilaian

- 1) Tes
- 2) Tulis

No	Butir – butir Soal	Kunci Jawaban
1.	Jelaskan arti asmaul Husna	Asmaul Husna adalah nama-nama yang baik yang dimiliki oleh Allah SWT. Yang berjumlah 99 nama
2.	Jelaskan arti Al-Karim, al-Mukmin, al-Wakil dan al-Matin	Maha mulia, maha mengaruniakan keamanan, maha mewakili/ menolong dan maha kokoh/ kuat

3.	Jelaskan arti al-Jami', al'adl dan al-akhir	Maha mengumpulkan, maha adil dan maha akhir
4.	Tulislah ayat yang menerangkan tentang al-Jami'	QS. Ali Imran ayat 9
5.	Jelaskan contoh al-Mukmin yang bisa diteladani oleh manusia	Seorang siswa menyeberangkan orang buta di jalan raya

3) Lisan (mempresentasikan hasil diskusi)

No	Nama Peserta didik	Kemampuan Mempresentasikan				
		1	2	3	4	5
	Indra					
	Ilham					
	Rizki					
Dst	Dst.....					

Keterangan : Skor Tes lisan :

- Mempresentasikan sangat baik = 80 – 90 = A
- Mempresentasikan baik = 70 – 79 = B
- Mempresentasikan kurang baik = 60 – 69 = C
- Mempresentasikan tidak lancar = 50 – 59 = D
- Tidak dapat mempresentasikan = kurang dari 50 = E

4) Non Tes

- Tugas (mencari contoh-contoh perilaku manusia yang mencerminkan 7 asmaul husna : al-kariim, al-mu'min, al-wakiil, al-matiin, al-jamii', al-'adl dan al-akhiir)
- Observasi (mengamati perilaku keluhuran
- budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil di lingkungan sekolah melalui lembar pengamatan.

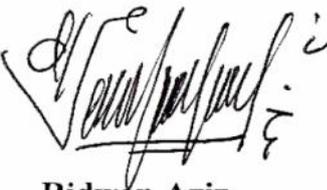
- d) Potofolio (tugas dan observasi dikerjakan di lembar kerja dan diserahkan kepada pendidik)

Mengetahui
Kepala Sekolah



H. Rendi Wahyuni, S.Pd, MM
NIP. 19560615 197903 2 005

Semarang, 24 Agustus 2014
Guru PPL PAI dan Budi Pekerti



Ridwan Aziz
NIM: 113111081

Pertemuan Kedua (3 JP x 45 menit):

1. Pendahuluan (10 Menit)

- Memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoa bersama.
- Peserta didik menyiapkan kitab suci al-Qur'an
- Secara bersama bertadarus al-Qur'an (selama 5-10 menit)
- Menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang akan dicapai.
- Menanyakan materi yang pernah diajarkan (*Appersepsi*)

2. Kegiatan Inti (110 Menit)

Dalam kegiatan inti, pendidik dan para peserta didik melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut.

a. Mengamati

- Menyimak bacaan dan mencermati lafadz bacaan Asmaul Husna yang berjumlah 99
- Menyimak bacaan dan mencermati lafadz bacaan 7 Asmaul Husna sesuai

dengan materi pembelajaran

b. Menanya

- 1) Menanyakan sebagian contoh perilaku Rasulullah saw dan Khulafaurrasyidin khususnya yang berhubungan dengan pengamalan 7 Asmaul Husna (al-kariim, al-mu'min, al-wakiil, al-matiin, al-jamii', al-'adl dan al-akhiir).

c. Mengumpulkan data/eksplorasi

Mendiskusikan contoh perilaku Rasulullah saw dan Khulafaurrasyidin khususnya yang berhubungan dengan pengamalan 7 Asmaul Husna (al-kariim, al-mu'min, al-wakiil, al-matiin, al-jamii', al-'adl dan al-akhiir).

d. Mengasosiasi

Membuat kesimpulan tentang contoh perilaku Rasulullah saw dan Khulafaurrasyidin khususnya yang berhubungan dengan pengamalan 7 Asmaul Husna (al-kariim, al-mu'min, al-wakiil, al-matiin, al-jamii', al-'adl dan al-akhiir).

e. Mengkomunikasikan:

- 1) Mempresentasikan contoh perilaku Rasulullah saw dan Khulafaurrasyidin khususnya yang berhubungan dengan pengamalan 7 Asmaul Husna (al-kariim, al-mu'min, al-wakiil, al-matiin, al-jamii', al-'adl dan al-akhiir).
- 2) Menayangkan video tentang contoh perilaku Rasulullah saw dan Khulafaurrasyidin khususnya yang berhubungan dengan pengamalan 7 Asmaul Husna (al-kariim, al-mu'min, al-wakiil, al-matiin, al-jamii', al-'adl dan al-akhiir).

f. Penutup (15 Menit)

- 1) Pendidik meminta agar para peserta didik sekali lagi membaca Asmaul Husna yang berjumlah 99 sebagai penutup materi pembelajaran;
- 2) Pendidik meminta agar para peserta didik membiasakan membaca dan menghafal Asmaul Husna yang berjumlah 99
- 3) Pendidik menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa;
- 4) Pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.

3. Penilaian

- a. Tes (tulisan dan lisan)
- b. Non tes (tugas, observasi, dan portofolio)

Lembar Penilaian

- a. Tes
- b. Tes Tulis
- c. Tes Lisan

No.	Butir-butir soal	Kunci Jawaban
1.	Tulislah contoh perilaku al-karim	Ihlas membantu orang tua, jujur ketika ulangan
2.	Tulislah contoh perilaku al-matin	Semangat belajar tanpa lelah dan berkeluh kesah
3.	Tulislah contoh perilaku al-mukmin	Satpam sekolah setiap pagi menyeberangkan siswa/ i menuju gerbang sekolah
4.	Tulislah contoh perilaku al-jami'	Musyawarah, kerjasama dalam diskusi, adanya kelompok belajar
5.	Tulislah contoh perilaku al-adil	Tidak membeda-bedakan teman karena latar belakang ekonomi, social dan kecerdasan.

No	Nama Peserta didik	Kemampuan mempresentasikan				
		1	2	3	4	5
	Nadifah					
	Mutia Rahmah					
	Mutia Hakim					
Dst	Dst.....					

Keterangan : Skor Tes Perbuatan :

- Menjelaskan dengan lancar dan baik = 80 – 90 = A
- Menjelaskan dengan lancar kurang baik = 70 – 79 = B
- Menjelaskan terbata-bata = 60 – 69 = C
- Menjelaskan terbata-bata dibantu pendidik = 50 – 59 = D
- Tidak dapat menjelaskan = kurang dari 50 = E

c. Non Tes

- 1) Tugas (membuat kesimpulan dari masing-masing contoh 7 asmaul husna);
- 2) Observasi (mengamati dan mencermati pelaksanaan diskusi)
- 3) Potofolio (tugas dan observasi dikerjakan di lembar kerja dan diserahkan kepada pendidik)

Mengetahui
Kepala Sekolah



H. Karti Rahyuni, S.Pd, MM
NIP. 19560615 197903 2 005

Semarang, 24 Agustus 2014

Guru PPL PAI dan Budi Pekerti

Ridwan Aziz
NIM: 113111081

Pertemuan Ketiga (2 JP x 45 menit):

1. Pendahuluan (10 Menit)

- a. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoa bersama.
- b. Peserta didik menyiapkan kitab suci al-Qur'an
- c. Secara bersama bertadarus al-Qur'an (selama 5-10 menit)
- d. Menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang akan dicapai.
- e. Menanyakan materi yang pernah diajarkan (*Appersepsi*)

2. Kegiatan Inti (70 Menit)

Dalam kegiatan inti, pendidik dan para peserta didik melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

a. Mengamati

Menyimak dan mencermati bacaan lafal Asmaul Husna yang dibaca oleh siswa

b. Menanya

Menanyakan tentang manfaat dan hikmah iman kepada Allah SWT.
Melalui asmaul husna

c. Mengumpulkan data/eksplorasi

- 1) Mendiskusikan manfaat dan hikmah iman kepada Allah SWT. Melalui asmaul husna
- 2) Mengidentifikasi perilaku iman kepada Allah SWT. Melalui asmaul husna.

d. Mengasosiasi

Membuat kesimpulan tentang manfaat dan hikmah iman kepada Allah SWT. Melalui asmaul husna

e. Mengkomunikasikan:

Mempresentasikan materi manfaat dan hikmah iman kepada Allah SWT.
Melalui asmaul husna

3. Penutup (10 Menit)

- a. Pendidik meminta agar para peserta didik melafalkan asmaul husna sebagai penutup materi pembelajaran;
- b. Pendidik meminta agar para peserta didik membiasakan melafalkan asmaul husna
- c. Pendidik menutup/mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah/doa;
- d. Pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.

4. Penilaian

- a. Tes tertulis
- b. Tes Lisan

Lembar Penilaian

1. Tes Tertulis

No.	Butir-butir soal	Kunci Jawaban
1.	Jelaskan manfaat iman kepada Allah SWT melalui asmaul husna	1. Selalu memberi rasa aman dan nyaman kepada orang lain 2. Mudah memberi pertolongan kepada orang

		lain tanpa diminta
2.	Jelaskan hikmah beriman kepada Allah SWT melalui asmaul husna	<ol style="list-style-type: none"> 1. agar dapat mewujudkan sifat-sifat mulia Allah dalam perilaku kita sehari-hari. 2. teguh pendirian dalam menegakkan kebenaran dan kejujuran. 3. katalisator yang dapat mewujudkan persatuan dan kesatuan ummat untuk terbentuknya satu kesatuan sistem kehidupan yang harmonis.
3.	Jelaskan ciri-ciri orang beriman kepada Allah SWT melalui asmaul husna	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rajin shalat lima waktu 2. Rajin puasa senin- kamis 3. Jujur ketika ulangan 4. Hormat kepada orang yang lebih tua

3. Tes Lisan

No.	Nama Peserta didik	Kemampuan Menghafal				
		1	2	3	4	5

Keterangan : Skor Tes Perbuatan :

- Melafalkan dengan benar dan lancar = 80 – 90 = A
- Melafalkan dengan lancar = 70 – 79 = B
- Melafalkan dengan terbata-bata = 60 – 69 = C
- Melafalkan dengan terbata-bata dibantu pendidik = 50 – 59 = D

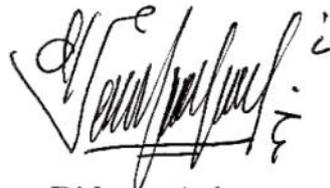
- Tidak dapat melafalkan = kurang dari 50 = E

Mengetahui
Kepala Sekolah



Semarang, 20 Agustus 2014

Guru PPL PAI dan Budi Pekerti



Ridwan Aziz
NIM: 113111081

Lampiran 9



PEMERINTAH KOTA SEMARANG DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 SEMARANG

Jalan Taman Menteri Supeno No. 1 Semarang 50243

Telp. (024) 8310447 – 8318539 Fax. (024) 8414851 E-mail: sma1semarang@yahoo.co.id



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)

Satuan Pendidikan : SMAN 1 Semarang
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas / Semester : XI / 1
Materi Pokok : Perilaku Jujur
Alokasi Waktu : 2 x 3 Jam Pelajaran

A. Kompetensi Inti (KI):

KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

- KI 2: Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3: Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator:

2.1	Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. at-Taubah/9: 119</i> dan hadis terkait
	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan makna jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. at-Taubah/9: 119</i> dan hadis terkait • Menjelaskan hikmah berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. at-Taubah/9: 119</i> dan hadis terkait • Menunjukkan contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. at-Taubah/9: 119</i> dan hadis terkait • Menampilkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan Sekolah maupun di luar sekolah dan masyarakat sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. at-Taubah/9: 119</i> dan hadis terkait

C. Tujuan Pembelajaran:

Setelah kegiatan pembelajaran diharapkan peserta didik dapat:

1. Menjelaskan makna jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. at-Taubah/9: 119* dan hadis terkait
2. Menjelaskan hikmah berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. at-Taubah/9: 119* dan hadis terkait
3. Menunjukkan contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. at-Taubah/9: 119* dan hadis terkait
4. Menampilkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan Sekolah maupun di luar sekolah dan masyarakat sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. at-*

Taubah/9: 119 dan hadis terkait

D. Materi Pembelajaran:

Materi tentang pembelajaran Perilaku Jujur, antara lain: Pentingnya perilaku jujur, ayat al-Qur'an dan Hadis tentang perilaku jujur, keutamaan perilaku jujur, macam-macam kejujuran dan hikmah perilaku jujur.

E. Metode Pembelajaran:

2. Pendekatan Scientific
3. Model pembelajaran active learning
4. Metode diskusi, Tanya jawab, dan *Call On the Next Speaker*

F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

2. Media Pembelajaran :

Gambar tentang kejujuran, Power point tentang materi perilaku jujur

3. Alat Pembelajaran :

Computer / lap top, LCD Projector

4. Sumber Belajar :

Al-Qur'an dan terjemahnya, Depag RI

Buku teks siswa PAI SMA Kelas XI

Buku lain yang memadai

Internet.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

Pertemuan 1 :

No.	Kegiatan	Menit
1.	<p>Pendahuluan:</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a,• Guru mengecek kesiapan kelas (absensi, tempat duduk, kebersihan dan sarana yang dibutuhkan),• Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai,• Guru membagi kelompok sesuai dengan kondisi peserta didik di kelas,• Guru melakukan appersepsi• Guru melaksanakan tes awal untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan.• Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara	10

No.	Kegiatan	Menit
	komunikatif yang berkaitan dengan materi pelajaran.	
2.	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati gambar atau penjelasan seputar perilaku jujur. • Peserta didik memahami <i>Q.S. at-Taubah/9: 119</i> dan hadis tentang perilaku jujur <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • melalui motivasi dari guru, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang Perilaku jujur. <p>Explorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok peserta didik mendiskusikan materi tentang perilaku jujur yang berkaitan dengan <i>Q.S. at-Taubah/9: 119</i> dan hadis tentang perilaku jujur. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menganalisis, menghubungkan, dan menyimpulkan data-data yang didapat dari hasil diskusi tentang perilaku jujur. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyampaikan hasil diskusi kepada guru atau teman sejawat dan meminta tanggapan dari guru atau teman sejawat. 	110
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan penilaian dan refleksi serta penguatan terhadap hasil diskusi, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; • Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu atau kelompok • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. • Guru mengakhiri pembelajaran dengan <i>Hamdalah</i> dan ucapan salam 	15

Pertemuan 2:

No.	Kegiatan	Menit
1.	<p>Pendahuluan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a, • Guru mengecek kesiapan kelas (absensi, tempat duduk, kebersihan dan sarana yang dibutuhkan), • Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai, 	10

No.	Kegiatan	Menit
	<ul style="list-style-type: none"> Guru melakukan appersepsi Guru melaksanakan tes awal untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pelajaran. 	
2.	<p>Kegiatan Inti:</p> <p><i>Mengamati</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan materi melalui media LCD, sementara peserta didik mencermati materi yang disampaikan dan mencatat hal-hal yang penting yang dikaitkan dengan kandungan <i>Q.S. at-Taubah/9: 119</i> dan hadis tentang perilaku jujur. <p><i>Menanya</i></p> <ul style="list-style-type: none"> melalui motivasi dari guru, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang isi kandungan <i>Q.S. at-Taubah/9: 119</i> dan hadis tentang perilaku jujur serta macam-macam kejujuran dan hikmah kejujuran. <p><i>Explorasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Setelah menyampaikan materi guru mengajak peserta didik untuk bermain permainan <i>Call On the Next Speaker</i> Guru menjelaskan cara bermain permainan tersebut, yaitu peserta didik harus mengikuti intruksi yang ada di setiap kertas bernomor yang ada. Siswa melakukan intruksi atau menjawab pertanyaan yang ada di kertas masing-masing sesuai kemampuannya. <p><i>Asosiasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik yang lain mencocokkan bersama apakah intruksi yang ada di kertas bernomor sudah sesuai dengan apa yang dilakukan atau pertanyaan yang dijawab sesuai dengan materi yang sudah dipelajari bersama atau belum. <p><i>Komunikasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menunjuk salah seorang peserta didik untuk menyampaikan apa saja yang sudah dipelajari hari ini. Guru menawarkan siswa untuk bertanya jika ada yang mengganjal terkait materi dan pembelajaran. 	110
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru melaksanakan penilaian dan refleksi serta penguatan terhadap 	15

No.	Kegiatan	Menit
	kegiatan pembelajaran, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; <ul style="list-style-type: none"> Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu atau kelompok Guru menutup pembelajaran dengan <i>hamdallah</i> dan salam 	

H. Penilaian

1. Aspek Kognitif

Penilaian diskusi:

- Jika kelompok diskusi dapat memberikan informasi sangat jelas, benar dan mendalam maka skor 100
- Jika kelompok diskusi dapat memberikan informasi dengan jelas, benar dan mendalam maka skor 75
- Jika kelompok diskusi dapat memberikan informasi cukup jelas, benar dan cukup mendalam maka skor 50
- Jika kelompok diskusi kurang dapat memberikan informasi dengan jelas, benar dan kurang mendalam maka skor 25.

Format penilaian:

No	Nama	Aspek yang dinilai			Skor maks	Nilai	Ketuntasan		Tindak lanjut	
		1*	2*	3*			T*	TT*	R*	P*
1										
2										
dst.										

***Keterangan:**

- Kejelasan T : Tuntas
- Kebenaran TT : Tidak tuntas
- Kedalaman R : Remedial
P : Pengayaan

2. Aspek Afektif

Penilaian diskusi:

- Jika kelompok diskusi sangat berani dalam berpendapat, sopan santun dan sangat

menghormati kelompok lain maka skor 100

- b. Jika kelompok diskusi berani dalam berpendapat, sopan santun dan menghormati kelompok lain maka skor 75
- c. Jika kelompok diskusi cukup berani dalam berpendapat, sopan santun dan cukup menghormati kelompok lain maka skor 50
- d. Jika kelompok diskusi kurang berani dalam berpendapat, sopan santun dan kurang menghormati kelompok lain maka skor 25

Format penilaian:

No	Nama	Aspek yang dinilai			Skor maks	Nilai	Ketuntasan		Tindak lanjut	
		1*	2*	3*			T*	TT*	R*	P*
1										
2										
dst.										

- *Keterangan:**
- T : Tuntas
 - 1. Berani berpendapat TT : Tidak tuntas
 - 2. Sopan santun R : Remedial
 - 3. Menghormati orang lain P : Pengayaan

Penilaian Diri:

Nama Siswa :

Kelasa / Semester : XI / Ganjil

Teknik Penilaian : Penilaian diri

Isilah kolom pilihan dengan tanda Centang (✓) serta dengan kejujuran

No	Pernyataan	Pilihan jawaban				Skor
		Sangat setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	
1	Saya yakin bahwa jujur adalah salah satu unsur agama yang paling dasar					
2	Saya yakin bahwa orang yang jujur akan selalu mendapat kemudahan					
3	Saya yakin bahwa jujur dapat mendatangkan ketentraman hidup					
4	Saya yakin bahwa kejujuran akan membawa kepada kebaikan dan kebaikan akan membawa ke surga					

No	Pernyataan	Pilihan jawaban				Skor
		Sangat setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	
5	Saya yakin bahwa orang yang jujur akan selalu banyak teman					
6	Saya meyakini bahwa mengerjakan tugas sekolah dengan jujur akan membawa berkah					
7	Saya meyakini bahwa berbicara jujur kepada guru bukan merupakan hal yang wajib					
8	Mencontek merupakan hal biasa yang saya lakukan					
9	Saya meyakini, Kantin kejujuran merupakan salah satu pendidikan karakter bagi pelajar					
10	Saya yakin, dalam kondisi apapun kejujuran merupakan hal yang utama.					
JUMLAH SKOR						
Keterangan		Nilai		Nilai Akhir		
Sangat Setuju = Skor 4		Skor yang diperoleh ----- X 100 =... Skor Maksimal				
Setuju = Skor 3						
Ragu-ragu = Skor 2						
Tidak Setuju = Skor 1						
Catatan:						
.....						
.....						
.....						
.....						
.....						

Aspek Keterampilan

Nama Peserta didik :

Kelas / Semester : XI / Gasal

Teknik Penilaian : Performance

Penilai : Guru

No.	Keterampilan	Butir Instrumen
1.	Dapat mencontohkan perilaku jujur di lingkungan sekolah sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. at-Taubah/9: 119</i> dan hadis terkait	Tampilkan perilaku jujur di lingkungan sekolah sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. at-Taubah/9: 119</i> dan hadis terkait!
2.	Dapat mencontohkan perilaku jujur di masyarakat sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. at-Taubah/9: 119</i> dan hadis terkait	Tampilkan perilaku jujur di masyarakat sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. at-Taubah/9: 119</i> dan hadis terkait!
3.	Dapat mencontohkan perilaku jujur di Kantin kejujuran sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. at-Taubah/9: 119</i> dan hadis terkait	Tampilkan perilaku jujur di Kantin kejujuran sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. at-Taubah/9: 119</i> dan hadis terkait!
4.	Dapat mencontohkan perilaku jujur dalam ucapan sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. at-Taubah/9: 119</i> dan hadis terkait	Tampilkan perilaku jujur dalam ucapan sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. at-Taubah/9: 119</i> dan hadis terkait!
5.	Dapat mencontohkan perilaku jujur dalam perbuatan sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. at-Taubah/9: 119</i> dan hadis terkait	Tampilkan perilaku jujur dalam perbuatan sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. at-Taubah/9: 119</i> dan hadis terkait!

RUBRIK PENILAIAN:

NO.	Perilaku	KRITERIA	Skor
1.	perilaku jujur di lingkungan sekolah		
2.	perilaku jujur di masyarakat		
3.	perilaku jujur di Kantin kejujuran		
4.	perilaku jujur dalam ucapan		
5.	perilaku jujur dalam perbuatan		
JUMLAH SKOR			
KETERANGAN		NILAI	NILAI AKHIR
Sangat Baik	= Skor 4	Skor yang diperoleh ----- X 100 =.. Skor maksimal	
Baik	= Skor 3		
Kurang Baik	= Skor 2		
Tidak Baik	= Skor 1		
CATATAN GURU			
.....			
.....			

Mengetahui
Kepala Sekolah



H. Kardi Mahyuni, S.Pd, MM
NIP. 19560615 197903 2 005

Guru PPL PAI dan Budi Pekerti

Ridwan Aziz
NIM: 113111081

Lampiran 10



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO

Jl. Walisongo No. 3 - 5 Telp. (024) 7624334, 7604554 Fax. 7601293 Semarang 50185

SERTIFIKAT

Nomor : In.06.0/R.3/PP.03.1/3177A/2011

Diberikan kepada :

: Ridwan Aziz

: 113111081

di : Tarbiyah / PAI

Antasi Pengenalan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2011/2012 dengan tema
KOMITMEN MAHASISWA DALAM MENGENMBAN AMANAT RAKYAT "

yang diselenggarakan oleh

arang pada tanggal 08 - 12 Agustus 2011 sebagai, "PESERTA" dan dinyatakan :

LULUS

sertifikat ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Agustus 2011

ahar, MA

Ketua Panitia





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : In.06.0/L.1/PP.06/1152/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : RIDWAN AZIZ
NIM : 113111081
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-63 tahun 2014 di Kabupaten Batang dengan nilai :

.....84..... (.....4,0 / A.....)



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. (024) 7601295 Semarang 50185

No. : In.06.3/J.1/PP.00.9/6111/2014

Semarang, 20 November 2014

Lamp. :-

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.:

1. Dr. Ahwan Fanani M. Ag.
2. Drs. Mustopa M. Ag.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, maka disetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Ridwan Aziz

NIM : 113111081

Judul : Nilai-Nilai Anti Korupsi Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Jenjang SMP dan SMA Kurikulum 2013

Dan menunjuk:

1. Dr. Ahwan Fanani M. Ag. Sebagai pembimbing I
2. Drs. Mustopa M. Ag. Sebagai pembimbing II

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan, atas perhatian yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Ridwan Aziz
 2. Tempat & Tgl.Lahir : Majalengka, 27 Mei 1992
 3. Alamat Rumah : Ds. Bantarwaru RT.001/RW.001,
Kec. Ligung, Kab. Majalengka
- HP : 085713616451
E-mail : permata.azula@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. Madrasah Diniyah Bantarwaru lulus tahun 2004
 - b. SDN Bantarwaru 2 Bantarwaru Ligung Majalengka lulus tahun 2004
 - c. MTsN Bantarwaru, Bantarwaru Ligung Majalengka lulus tahun 2007
 - d. MA Al-Fadllu Jagalan Kaliwungu Kendal tahun 2008-2011
2. Pendidikan Non-Formal:
 - a. Ponpes Darussalam Bantarwaru tahun 2000-2007
 - b. Ponpes Al-Fadllu Jagalan Kaliwungu Kendal tahun 2008-2011
 - c. Ponpes Al-Ma'rufiyah Beringin Ngaliyan Semarang tahun 2013-sekarang

d. Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2013-sekarang

Semarang, 11 Juni 2015

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ridwan Aziz', with a stylized flourish at the end.

Ridwan Aziz

NIM. 113111081